

Katalog BPS: 1103002.2172

2011

<http://kepri.bps.go.id>

**Kumpulan Berita Resmi Statistik
Inflasi Kota Tanjungpinang Tahun 2011**



Badan Pusat Statistik Provinsi Kepulauan Riau

Kumpulan Berita Resmi Statistik Inflasi Kota Tanjungpinang Tahun 2011

Katalog BPS :
1103002.2172

Ukuran Buku :
21 x 29,7 cm

Jumlah Halaman :
ii + 121 Halaman

Naskah :
**Seksi Statistik Harga Konsumen dan Harga Perdagangan Besar (HK&HPB),
Bidang Statistik Distribusi**

Gambar Kulit :
**Seksi Statistik Harga Konsumen dan Harga Perdagangan Besar (HK&HPB),
Bidang Statistik Distribusi**

Diterbitkan oleh :
Badan Pusat Statistik Provinsi Kepulauan Riau

Semua isi materi buku ini Boleh Dikutip Dengan Menyebutkan Sumbernya



BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI KEPULAUAN RIAU

KATA PENGANTAR

Indeks Harga Konsumen (IHK) merupakan salah satu indikator ekonomi penting yang dapat memberikan informasi mengenai perkembangan harga barang/jasa yang dibayar oleh konsumen. Penghitungan IHK ditujukan untuk mengetahui perubahan harga dari sekelompok tetap barang/jasa yang pada umumnya dikonsumsi masyarakat. Perubahan IHK dari waktu ke waktu menggambarkan tingkat kenaikan (inflasi) atau tingkat penurunan (deflasi) dari barang/jasa kebutuhan rumah tangga sehari-hari. Tingkat perubahan IHK (inflasi/deflasi) yang terjadi, dengan sendirinya mencerminkan daya beli dari uang yang dipakai masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya.

Publikasi "**Kumpulan Berita Resmi Statistik Inflasi Kota Tanjungpinang Tahun 2011**" merupakan serial dari publikasi sebelumnya yang diterbitkan secara berkala setiap tahun oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Kepulauan Riau. Penghitungan angka inflasi selama Tahun 2011 disajikan dengan menggunakan tahun dasar 2007=100.

Publikasi ini tentunya masih mengandung keterbatasan, oleh karena itu segala kritik dan saran guna penyempurnaan dimasa mendatang sangat diharapkan. Akhirnya, kami sampaikan penghargaan dan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusinya hingga terbitnya publikasi ini. Semoga publikasi ini bermanfaat bagi semua kalangan pengguna data.

Tanjungpinang, Januari 2012
BPS PROVINSI KEPULAUAN RIAU
K E P A L A,

Drs. H. Syafril Said
NIP. 19521129 197603 1 001

DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar	i
Daftar Isi	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Pengertian dan Pentingnya Angka Inflasi	1
1.2 Manfaat Angka Inflasi	3
1.3 Faktor-Faktor Pemicu Inflasi	3
1.4 Bobot Inflasi	4
1.5 Metode Penghitungan Inflasi	5
1.6 Ukuran Angka Inflasi	7
1.7 IHK Tahun Dasar 2007	8
1.8 Kegiatan Pengumpulan Data Harga	9
BAB II INFLASI KOTA TANJUNGPINANG TAHUN 2011	11
Lampiran	



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Pengertian dan Pentingnya Angka Inflasi

Definisi inflasi banyak ragamnya seperti yang dapat kita temukan dalam literatur ekonomi. Perbedaan definisi (pengertian) tersebut terjadi karena luasnya pengaruh inflasi terhadap berbagai sektor perekonomian. Hubungan yang erat dan luas antara inflasi dan berbagai sektor perekonomian tersebut melahirkan berbagai perbedaan pengertian dan persepsi kita tentang inflasi, demikian pula dalam memformulasi kebijakan-kebijakan untuk solusinya. Namun, pada prinsipnya masih terdapat beberapa kesatuan pandangan bahwa inflasi merupakan suatu fenomena dan dilema ekonomi. Inflasi adalah suatu keadaan yang mengindikasikan semakin melemahnya daya beli yang diikuti dengan semakin merosotnya nilai riil (intrinsik) mata uang suatu negara.

Sebagai suatu fenomena ekonomi, inflasi merupakan objek kajian yang sangat menarik terutama di negara-negara yang sedang berkembang. Berbagai pendekatan baik nasional, regional maupun internasional terutama oleh Bank Dunia dan Dana Moneter Internasional tidak henti-hentinya memperbincangkan inflasi dalam berbagai forum.

Inflasi merupakan salah satu indikator penting yang dapat memberikan informasi tentang dinamika perkembangan harga barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat. Perkembangan harga barang dan jasa ini berdampak langsung terhadap tingkat daya beli dan biaya hidup masyarakat.

Inflasi juga merupakan indikator pergerakan antara permintaan dan penawaran di pasar riil juga terkait erat dengan perubahan tingkat



suku bunga, produktivitas ekonomi, nilai tukar rupiah dengan valuta asing, dan parameter ekonomi makro lainnya. Oleh karena itu pemerintah, masyarakat, pelaku bisnis, dan kalangan perbankan sangat berkepentingan terhadap perkembangan inflasi.

Dalam batas wajar, inflasi bisa memberikan dampak yang positif dalam mendorong peningkatan produksi/*output*. Lebih lanjut, jika inflasi melebihi angka dua digit akan berdampak negatif, tidak hanya menurunkan nilai uang, tetapi juga dapat meningkatkan angka pengangguran, memperlebar jurang (*gap*) antara kaya dan miskin, antara pengusaha berskala besar (konglomerat) dan pengusaha berskala menengah ke bawah, antara petani pemilik lahan luas dan petani gurem, antara majikan dan pekerja, serta dapat melunturkan kepercayaan masyarakat internasional (investor) terhadap kewibawaan pemerintah suatu negara. Para investor enggan menanamkan modalnya dan bahkan bagi yang sudah terlanjur akan merelokasikan industrinya ke negara lain yang lebih stabil dan kompetitif.

Tingkat inflasi yang berfluktuasi tinggi menggambarkan besarnya ketidakpastian nilai uang, tingkat produksi, distribusi dan arah perkembangan ekonomi, sehingga dapat membahayakan perekonomian secara keseluruhan. Sebaliknya inflasi yang rendah juga tidak menguntungkan perekonomian karena menggambarkan rendahnya daya beli dan permintaan masyarakat akan barang dan jasa yang pada gilirannya memperlambat pertumbuhan ekonomi.

Begitu besarnya dampak inflasi bagi perekonomian agregatif dan melibatkan banyak pihak pelaku ekonomi, sehingga penyelesaiannya juga harus bersifat agregatif, integral serta harus melibatkan berbagai pihak terutama para pelaku ekonomi swasta dan pemerintah. Di Indonesia, Pemerintah dan Bank Indonesia bekerjasama memformulasikan berbagai kebijakan untuk menanggulangi laju pertumbuhan inflasi.



1.2 Manfaat Angka Inflasi

Secara umum angka inflasi yang menggambarkan kecenderungan umum tentang perkembangan harga dan perubahan nilai dapat dipakai sebagai informasi dasar untuk pengambilan keputusan baik tingkat ekonomi makro atau mikro, baik fiskal maupun moneter. Pada tingkat mikro, rumah tangga/masyarakat misalnya, dapat memanfaatkan angka inflasi untuk dasar penyesuaian pengeluaran kebutuhan sehari-hari dengan pendapatan mereka yang relatif tetap. Selain itu pada tingkat korporat angka inflasi dapat dipakai untuk perencanaan pembelanjaan dan kontrak bisnis. Dalam lingkup yang lebih luas (makro) angka inflasi menggambarkan kondisi/stabilitas moneter dan perekonomian. Secara spesifik kegunaan angka inflasi antara lain untuk:

- a. Indeksasi upah dan tunjangan gaji pegawai (*wage-indexation*);
- b. Penyesuaian nilai kontrak (*contractual payment*);
- c. Eskalasi nilai proyek (*project escalation*);
- d. Penentuan target inflasi (*inflation targeting*);
- e. Indeksasi anggaran pendapatan dan belanja Negara (*budget indexation*);
- f. Sebagai pembagi PDB, PDRB (*GDP deflator*);
- g. Sebagai *proxy* perubahan biaya hidup (*proxy of cost living*).

1.3 Faktor-Faktor Pemicu Inflasi

Angka inflasi merupakan angka gabungan (*agregat*) dari perubahan harga sekelompok barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat dan dianggap mewakili seluruh barang dan jasa yang dijual di pasar. Ada beberapa faktor yang dapat menjadi pemicu angka inflasi, antara lain:



- a. Faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran barang dan jasa, seperti tingkat produksi, distribusi dan stock. Produksi yang berlebih dan distribusi barang yang lancar seperti terjadi pada musim panen raya akan menyebabkan kelebihan penawaran barang dipasar (*excess supply*) dan harga/inflasi akan turun; demikian pula sebaliknya,
- b. Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan barang dan jasa yang berkaitan dengan daya beli masyarakat, perilaku, selera dan jumlah konsumen. Perilaku permintaan konsumen akan barang dan jasa juga dipengaruhi oleh faktor musim, hari-hari raya/lebaran dan tahun baru,
- c. Kebijakan fiskal pemerintah, kebijakan moneter dan kondisi perekonomian secara keseluruhan yang berkaitan langsung maupun tidak langsung dengan harga barang dan jasa.

Mengingat begitu luasnya faktor-faktor sumber pemicu inflasi baik yang bersifat internal kondisi pasar itu sendiri maupun eksternal yaitu kebijakan pemerintah dan kondisi perekonomian makro yang saling terkait, maka sulit diidentifikasi besarnya faktor tunggal penyebab inflasi. Dengan demikian akan sulit juga memprediksi secara pasti besarnya tingkat inflasi yang mungkin terjadi pada waktu yang akan datang.

1.4 Bobot Inflasi

Inflasi jika ditinjau berdasarkan bobotnya, dapat dibedakan menjadi empat macam, yaitu:

a) Inflasi Ringan

Inflasi ringan disebut juga *creeping inflation*. Inflasi ringan adalah inflasi dengan laju pertumbuhan yang berlangsung secara perlahan dan berada pada posisi satu digit atau di bawah 10 persen per tahun.



b) Inflasi Sedang

Inflasi sedang (moderat) adalah inflasi dengan tingkat laju pertumbuhan berada di antara 10 - 30 persen per tahun atau melebihi dua digit dan sangat mengancam struktur dan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Dalam kurun lima tahun terakhir di Kota Batam, pernah terjadi inflasi yang melebihi dua digit, yaitu pada Tahun 2005 yang mencapai 14,79 persen sebagai dampak dari kenaikan komoditi bahan bakar minyak (BBM) sebesar 30 persen pada Bulan Mei Tahun 2005 dan kenaikan sebesar 125 persen pada Bulan Oktober Tahun 2005.

c) Inflasi Berat

Inflasi berat merupakan inflasi dengan laju pertumbuhan berada diantara 30 - 100 persen per tahun. Pada kondisi demikian, sektor-sektor produksi akan hampir hancur total kecuali yang dikuasai oleh negara.

d) Inflasi Sangat Berat

Inflasi sangat berat yang juga disebut *hyper inflation* adalah inflasi dengan laju pertumbuhan melampau 100 persen per tahun, sebagaimana yang terjadi pada masa perang dunia II (1939 - 1945), sehingga terjadi pencetakan uang baru secara berlebihan. Contoh terkini adalah yang sedang dialami oleh Negara Zimbabwe dengan inflasi diatas seratus ribu persen per tahun.

1.5 Metode Penghitungan Inflasi

Penghitungan nilai inflasi di Indonesia didasarkan pada rasio perubahan Indeks Harga Konsumen (IHK) yang dianggap mewakili seluruh barang dan jasa yang dijual di pasar antara suatu periode tertentu dengan



periode sebelumnya. Bahan dasar penyusunan inflasi adalah Survei Biaya Hidup (SBH) (*Cost of Living Survey*). SBH diadakan antara 5-10 tahun sekali. Perubahan terakhir yang dilakukan untuk mengganti paket komoditas dan diagram timbang, adalah dari Indeks Harga Konsumen (IHK) tahun dasar 2002 = 100 menjadi IHK tahun dasar 2007 = 100. Selain dari untuk menentukan paket komoditas, hasil SBH juga digunakan untuk menghitung Diagram Timbang (*Weighting Diagram*).

Rumus yang digunakan untuk menghitung Indeks Harga Konsumen (IHK) adalah *Laspeyres* yang dimodifikasi (*Midified Laspeyres*). Rumus tersebut mengacu pada manual Organisasi Buruh Dunia (*International Labour Organisation /ILO*). Pengelompokan IHK didasarkan pada klasifikasi internasional baku yang tertuang dalam *Classification of Individual Consumption According to Purpose* (COICOP) yang diadaptasi untuk kasus Indonesia menjadi Klasifikasi Baku Pengeluaran Rumah Tangga. IHK diperoleh melalui perbandingan nilai konsumsi pada bulan berjalan dengan nilai konsumsi dasar hasil SBH, dengan persamaan sebagai berikut:

$$I_n = \frac{\sum_{i=1}^k \frac{P_{ni}}{P_{(n-1)i}} P_{(n-1)i} Q_{oi}}{\sum_{i=1}^k P_{oi} Q_{oi}}$$

dimana:

I_n = Indeks periode ke-n

P_{ni} = Harga jenis barang i, periode ke-n

$P_{(n-1)i}$ = Harga jenis barang i, periode ke-(n-1)

$P_{(n-1)i} Q_{oi}$ = Nilai konsumsi jenis barang i, periode ke-(n-1)

$P_{oi} Q_{oi}$ = Nilai konsumsi jenis barang i pada tahun dasar

k = Jumlah jenis barang paket komoditas



Rumus Inflasi:

a. Inflasi Bulanan:

$$\frac{\text{IHK bulan (n)} - \text{IHK bulan (n-1)}}{\text{IHK bulan (n-1)}} \times 100$$

b. Inflasi Tahunan (*year on year*):

$$\frac{\text{IHK bulan (n) tahun (T)} - \text{IHK bulan (n) tahun (T-1)}}{\text{IHK bulan (n) tahun (T-1)}} \times 100$$

Selain untuk mengukur perubahan harga barang dan jasa, IHK juga mempunyai kegunaan antara lain untuk menentukan pendapatan sebenarnya (*real income*) seseorang, melihat penurunan penjualan atau data series lain, menentukan kekuatan tukar Dollar dan menentukan penambahan biaya hidup.

1.6 Ukuran Angka Inflasi

Tingkat inflasi diukur dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) yang dihitung dan diumumkan ke publik secara serentak setiap awal bulan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), baik di tingkat pusat maupun di daerah termasuk di BPS Provinsi Kepulauan Riau. Sejak dipublikasikan untuk pertama kalinya pada tahun 1950, IHK telah mengalami perubahan beberapa kali baik tentang cakupan (*coverage*) kota, tahun dasar, paket komoditas, diagram timbang maupun metode penghitungannya. Perubahan tersebut dilakukan secara periodik (antara 5-10 tahun sekali) untuk menyesuaikan perubahan pola konsumsi masyarakat, adanya komoditas baru yang masuk ke pasar dan kemungkinan komoditas lama yang tidak lagi dijual di pasar.



Cakupan kota IHK di Indonesia adalah ibukota Provinsi dan kota-kota besar utama di Indonesia sebagai dasar penghitungan inflasi nasional. Kota Batam masuk sebagai kota IHK sejak tahun 1997 yang ditandai dengan kegiatan Survei Biaya Hidup (SBH) tahun 1996. Selanjutnya pada tahun 2002 juga diadakan SBH untuk mengubah tahun dasar 1996=100 menjadi tahun dasar 2002=100. Kegiatan SBH tahun 2002 merupakan survei pengantian tahun dasar yang pertama kali dilakukan setelah terjadi krisis moneter 1997, sehingga data IHK dengan tahun dasar 2002=100 tidak lagi terpengaruh oleh krisis moneter tahun 1997. Perubahan terakhir yang dilakukan untuk mengganti paket komoditas dan diagram timbang, adalah dari Indeks Harga Konsumen (IHK) tahun dasar 2002 = 100 menjadi IHK tahun dasar 2007 = 100.

1.7 IHK Tahun Dasar 2007

Sejak Bulan Juni 2008 pengukuran angka inflasi di 66 kota IHK di Indonesia menggunakan Indeks Harga Konsumen (IHK tahun dasar 2007 = 100). Perubahan tahun dasar tersebut didasarkan pada Survei Biaya Hidup (SBH) 2007 di 66 kota IHK di seluruh Indonesia. Dengan adanya perubahan tahun dasar tersebut, maka paket komoditas dan diagram timbang IHK juga telah diperbaharui dengan memasukkan beberapa komoditas baru yang dijual di pasar, seperti jenis makanan baru yang berkualitas, berbagai macam barang tahan lama serta jasa komunikasi dan jasa keuangan. Dari tahun dasar, paket komoditas dan diagram timbang yang telah diperbaharui tersebut, akan dapat digunakan sebagai dasar penghitungan angka inflasi dari waktu ke waktu dengan meneliti perubahan harga yang terjadi di tingkat konsumen akhir secara periodik.

Untuk mengetahui perubahan harga yang terjadi di tingkat konsumen akhir di 66 kota IHK di seluruh Indonesia, BPS secara periodik melakukan pencacahan IHK atau yang lebih dikenal dengan nama Survei Harga Konsumen (SHK). Dalam pencacahan SHK yang baru, jumlah



sampel pasar ditambah dengan pasar modern/supermarket. Hal ini dilakukan untuk mengikuti perubahan pola belanja masyarakat dari pasar tradisional ke pasar modern.

1.8 Kegiatan Pengumpulan Data Harga

Konsep harga yang digunakan dalam penghitungan IHK melalui kegiatan Survei Harga Konsumen (SHK) adalah jumlah uang yang dibayarkan konsumen untuk membeli barang dan jasa yang mereka beli. Harga konsumen adalah harga eceran yang sudah termasuk pajak. Pada umumnya harga barang dan jasa ditentukan oleh adanya interaksi penawaran dan permintaan di pasar. Beberapa harga (seperti beras, sayuran dan barang kebutuhan lainnya) berubah sangat cepat (hampir setiap hari), sementara beberapa jenis barang itu bersifat musiman. Beberapa harga komoditas barang dan jasa tidak sepenuhnya mengikuti mekanisme pasar melainkan dikendalikan atau disubsidi oleh pemerintah (seperti BBM, listrik, uang sekolah, tarif angkutan dan biaya jasa telepon).

Kondisi demikian menyebabkan cara pengumpulan data harga untuk setiap komoditas berbeda-beda. Harga yang frekuensi perubahannya tinggi dikumpulkan secara mingguan. Harga komoditas lainnya dikumpulkan dua mingguan dan bulanan. Pengumpulan harga dapat dilakukan lebih cepat apabila ada fluktuasi perubahan harga yang tinggi, biasanya terjadi pada musim liburan (lebaran, natal dan tahun baru).



BAB II

INFLASI KOTA TANJUNGPINANG TAHUN 2011

Laju inflasi di Kota Tanjungpinang selama (Januari-Desember) Tahun 2011 tercatat sebesar 3,32 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 125,69 pada Bulan Desember 2010 menjadi 129,86 pada Bulan Desember 2011. Laju inflasi sebesar 3,32 persen pada Tahun 2011 merupakan laju inflasi terendah kedua selama lima tahun terakhir ini, setelah pada tahun 2009 dengan inflasi sebesar 1,43 persen.

**Tabel 1. Perkembangan Laju Inflasi Kota Tanjungpinang
Tahun 2007 - 2011 (%)
(2007=100)**

Kelompok	2007*)	2008	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Umum	4,60	11,90	1,43	6,17	3,32
1. Bahan Makanan	5,16	19,00	-0,71	12,44	4,65
2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau	5,28	17,26	5,90	4,43	3,62
3. Perumahan, Air, Listrik, Gas & Bahan bakar	1,67	4,44	0,66	6,55	2,36
4. Sandang	6,06	6,11	6,72	5,21	4,47
5. Kesehatan	2,02	6,04	3,10	0,74	4,11
6. Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga	2,56	7,00	2,03	4,14	4,18
7. Transpor, Komunikasi & Jasa Keuangan	7,99	9,53	-2,37	-0,51	0,88

Ket : *) Februari - Desember

Selama Tahun 2011, ketujuh kelompok pengeluaran yang menyusun IHK Kota Tanjungpinang telah mengalami inflasi, yaitu: kelompok bahan makanan 4,65 persen; kelompok makanan jadi, minuman, rokok, dan tembakau 3,62 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar 2,36 persen; kelompok sandang 4,47 persen;



kelompok kesehatan 4,11 persen; dan kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga 4,18 persen, serta kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,88 persen.

**Tabel 2. Perkembangan Inflasi/Deflasi Kota Tanjungpinang
Setiap Bulannya Selama Tahun 2011 (%)
(2007=100)**

Bulan	Umum	Bahan Makanan	Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Temba-kau	Perumahan, Air, Listrik, Gas & Bahan bakar	Sandang	Kesehatan	Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga	Transpor, Komunikasi & Jasa Keuangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Januari	1,54	4,21	1,00	0,38	-0,06	0,88	0,10	0,23
Pebruari	1,21	3,85	0,28	0,03	0,23	0,16	0,15	0,12
Maret	-1,46	-5,40	0,27	0,05	-0,32	0,58	0,22	0,15
April	-0,38	-1,94	0,39	0,03	1,05	0,35	0,03	0,02
Mei	0,33	-0,06	0,27	0,84	1,19	0,42	-0,16	0,20
Juni	-0,57	-2,10	-0,04	0,10	-0,33	0,42	-0,02	0,04
Juli	0,25	0,16	0,46	0,02	0,54	-0,15	1,73	0,10
Agustus	1,46	4,32	0,43	0,18	0,90	0,59	1,48	0,04
September	0,27	0,54	0,09	0,22	0,84	-0,40	0,42	0,00
Oktober	0,92	2,82	0,06	0,47	-0,29	0,66	0,13	0,01
Nopember	-0,31	-1,17	0,05	-0,02	0,38	0,17	-0,02	-0,01
Desember	0,02	-0,19	0,32	0,06	-0,37	0,35	0,07	0,01

Selama tahun 2011 perkembangan Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Tanjungpinang setiap bulannya sedikit berfluktuasi dimana selama delapan bulan terjadi inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi pada Bulan Januari 2011 sebesar 1,54 persen dan inflasi terendah terjadi pada Bulan Desember 2011 sebesar 0,02 persen. Sedangkan empat bulan sisanya terjadi deflasi dengan deflasi tertinggi terjadi pada Bulan Maret 2011



sebesar 1,46 persen dan deflasi terendah terjadi pada Bulan November 2011 yaitu sebesar 0,31 persen (*lihat tabel 2*).

Dilihat dari sumbangan/andil inflasi selama Tahun 2011, kelompok bahan makanan memberikan andil inflasi 1,30 persen dan merupakan penyumbang inflasi terbesar dari enam kelompok lainnya. Kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau memberikan andil sebesar 0,81 persen dan merupakan penyumbang inflasi terbesar kedua selama tahun 2011. Kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar memberikan andil sebesar 0,53 persen dan merupakan penyumbang inflasi terbesar ketiga selama tahun 2011. Sedangkan empat kelompok lainnya memberikan andil inflasi, yaitu: Kelompok sandang 0,26 persen; kelompok kesehatan 0,14 persen; Kelompok kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga 0,15 persen; serta kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan 0,13 persen (*lihat tabel 3*).

Tabel 3. Sumbangan Kelompok Pengeluaran Terhadap Inflasi Kota Tanjungpinang Selama Tahun 2011

Kelompok Pengeluaran	Andil Inflasi (%)
(1)	(2)
UMUM	3,32
1. Bahan Makanan	1,30
2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau	0,81
3. Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar	0,53
4. Sandang	0,26
5. Kesehatan	0,14
6. Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga	0,15
7. Transpor, Komunikasi dan Jasa Keuangan	0,13

Jenis barang dan jasa yang dominan memberikan sumbangan inflasi selama tahun 2011 antara lain: tarif sewa rumah 0,37 persen, ikan



selar 0,30 persen, udang basah 0,28 persen, sotong 0,25 persen, rokok kretek filter 0,25 persen, minyak goreng 0,24 persen, nasi 0,22 persen, telur ayam ras 0,19 persen, kelapa 0,16 persen; kangkung 0,13 persen; rokok kretek 0,11 persen; emas perhiasan 0,11 persen; ikan kembung/gembung 0,10 persen, ketam 0,09 persen serta tomat sayur 0,08 persen (*lihat tabel 4*).

Tabel 4. Sumbangan Beberapa Komoditas yang Dominan terhadap Inflasi Kota Tanjungpinang selama Tahun 2011

Komoditas	Andil Inflasi (%)
(1)	(2)
1. Tarif sewa rumah	0,37
2. Ikan selar	0,30
3. Udang basah	0,28
4. Sotong	0,25
5. Rokok kretek filter	0,25
6. Minyak goreng	0,24
7. Nasi	0,22
8. Telur ayam ras	0,19
9. Kelapa	0,16
10. Kangkung	0,13
11. Rokok kretek	0,11
12. Emas perhiasan	0,11
13. Ikan kembung/gembung	0,10
14. Ketam	0,09
15. Tomat sayur	0,08

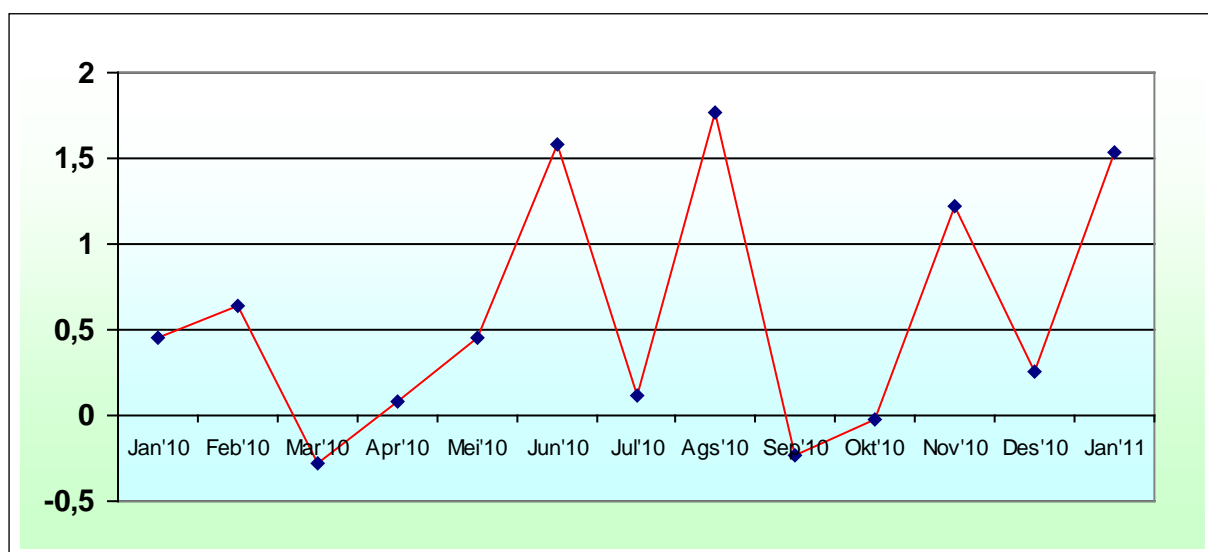
Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang perubahan/fluktuasi angka inflasi di Kota Tanjungpinang selama Tahun 2011, berikut disajikan Kumpulan Berita Resmi Statistik setiap bulannya.



PERKEMBANGAN INDEKS HARGA KONSUMEN/INFLASI KOTA TANJUNGPINANG BULAN JANUARI 2011 INFLASI 1,54 PERSEN

- Pada Bulan Januari 2011 di Kota Tanjungpinang terjadi inflasi sebesar 1,54 persen. Dari 16 kota IHK di Sumatera, tercatat semua kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Padang sebesar 3,70 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Palembang dan Kota Batam masing-masing sebesar 0,82 persen.
- Inflasi di Kota Tanjungpinang disebabkan oleh naiknya indeks harga kelompok bahan makanan sebesar 4,21 persen; kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 1,00 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas & bahan bakar sebesar 0,38 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,88 persen; kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga sebesar 0,10 persen serta kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,23 persen. Sebaliknya kelompok sandang pada bulan ini justru mengalami penurunan indeks, yaitu sebesar 0,06 persen.
- Laju inflasi 'year on year' Tahun 2011. (Januari 2011 terhadap Januari 2010) di Kota Tanjungpinang sebesar 7,32 persen.

**Gambar 1: Perkembangan Inflasi Kota Tanjungpinang
Bulan Januari 2010 s.d Januari 2011**



Menghadapi perayaan hari besar Tahun Baru 2011 dan hari besar Imlek telah memicu kenaikan harga beberapa kebutuhan masyarakat. Kondisi ini mengakibatkan Indeks Harga Konsumen (IHK) di Kota Tanjungpinang telah mengalami kenaikan (inflasi) sebesar 1,54 persen atau mengalami kenaikan dari 125,69 pada bulan Desember 2010 menjadi 127,63 pada bulan Januari 2011. Dari hasil pencatatan perkembangan harga kebutuhan masyarakat di Kota Tanjungpinang selama Bulan Januari 2011 tercatat sebanyak 82 komoditi mengalami perubahan harga, dimana sebanyak 53 komoditi diantaranya mengalami kenaikan harga, antara lain: ikan selar, sotong, nasi, udang basah, telur ayam ras, ikan tongkol, beras, bawang merah, minyak goreng, ikan kembung/gembung, ketupat/lontong sayur, cabe hijau, tarif sewa rumah, upah tukang bukan mandor dan kelapa. Sebaliknya, tercatat 29 komoditi lainnya mengalami penurunan harga, antara lain: bayam, daging ayam ras, kacang panjang, sawi hijau, emas perhiasan, gula pasir, ikan dalam kaleng, apel, jeruk, buncis, sabun detergen bubuk dan sepatu.

Tabel 1: Inflasi 16 Kota IHK di Sumatera dan Nasional (%)

Kota	Januari		Inflasi Tahun ke Tahun	
	2010	2011	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Banda Aceh	0,54	1,74	4,37	5,89
2. Lhokseumawe	0,22	1,79	5,16	8,87
3. Sibolga	1,75	2,66	3,57	12,83
4. Pematang Siantar	0,90	2,42	3,36	11,34
5. Medan	1,44	1,86	4,39	8,10
6. Padang Sidempuan	1,60	2,40	3,39	8,26
7. Padang	1,59	3,70	3,75	10,08
8. Pekanbaru	0,93	2,01	2,07	8,14
9. Dumai	0,72	2,01	1,32	10,44
10. Jambi	1,95	1,82	4,06	10,38
11. Palembang	0,61	0,82	2,77	6,25
12. Bengkulu	1,82	1,68	4,77	8,94
13. Bandar Lampung	0,49	0,83	3,68	10,32
14. Pangkal Pinang	1,31	2,42	2,87	10,56
15. Batam	1,26	0,82	3,16	6,93
16. Tanjungpinang	0,45	1,54	0,68	7,32
17. Nasional	0,84	0,89	3,72	7,02

Laju inflasi 'year on year' Tahun 2011 (Bulan Januari 2011 dibandingkan dengan Bulan Januari 2010) di Kota Tanjungpinang sebesar 7,32 persen, jauh lebih tinggi dibanding laju inflasi periode yang sama tahun sebelumnya yang hanya mencapai 0,68 persen.

Enam belas kota IHK di Sumatera pada bulan ini semuanya mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Padang sebesar 3,70 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Palembang dan Kota Batam masing-masing sebesar 0,82 persen. Selanjutnya bila dilihat dari 66 kota IHK di Indonesia, tercatat 62 kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Padang yaitu sebesar 3,70 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Manokwari sebesar 0,07 persen. Sebaliknya, empat kota IHK lainnya mengalami deflasi dengan deflasi tertinggi terjadi di Kota Sorong sebesar 1,07 persen dan deflasi terendah terjadi di Kota Ternate sebesar 0,32 persen. Sedangkan Kota Tanjungpinang menempati peringkat ke sembilan belas berdasarkan besarnya inflasi dari 66 kota IHK di Indonesia.

Tabel 2: IHK, Inflasi dan Andil Inflasi Kota Tanjungpinang Menurut Kelompok Pengeluaran Bulan Januari 2011

Kelompok Pengeluaran	Indeks Januari 2011	Inflasi Januari 2011	Andil Inflasi
[1]	[2]	[3]	[4]
U m u m	127,63	1,54	1,54
1. Bahan Makanan	149,92	4,21	1,18
2. Makanan jadi, minuman, rokok & tembakau	136,40	1,00	0,22
3. Perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar	113,54	0,38	0,08
4. Sandang	124,90	-0,06	0,00
5. Kesehatan	112,37	0,88	0,03
6. Pendidikan, rekreasi dan olahraga	115,69	0,10	0,00
7. Transpor, komunikasi dan jasa keuangan	111,74	0,23	0,03

Perkembangan IHK Menurut Kelompok Pengeluaran

Dari tujuh kelompok pengeluaran barang dan jasa yang menyusun Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Tanjungpinang Bulan Januari 2011, tercatat enam kelompok mengalami kenaikan indeks, yaitu: kelompok bahan makanan sebesar 4,21 persen; kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 1,00 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas & bahan bakar sebesar 0,38 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,88 persen;

kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga sebesar 0,10 persen serta kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,23 persen. Sebaliknya kelompok sandang justru mengalami penurunan indeks, yaitu sebesar 0,06 persen.

1. Kelompok Bahan Makanan

Indeks harga kelompok bahan makanan pada bulan ini mengalami kenaikan sebesar 4,21 persen atau naik dari 143,87 pada bulan Desember 2010 menjadi 149,92. Naiknya indeks kelompok ini merupakan dampak dari naiknya indeks subkelompok padi-padian, umbi-umbian dan hasilnya sebesar 1,60 persen; subkelompok ikan segar sebesar 23,67 persen; subkelompok telur, susu dan hasil-hasilnya sebesar 4,51 persen; subkelompok kacang-kacangan sebesar 0,24 persen; subkelompok bumbu-bumbuan sebesar 2,87 persen serta subkelompok lemak dan minyak sebesar 6,19 persen. Sebaliknya tercatat empat subkelompok mengalami penurunan indeks, yaitu subkelompok daging dan hasil-hasilnya sebesar 2,99 persen; subkelompok ikan diawetkan sebesar 0,97 persen; subkelompok sayur-sayuran sebesar 9,16 persen dan subkelompok buah-buahan sebesar 0,38 persen. Sedangkan indeks harga subkelompok bahan makanan lainnya pada bulan ini tercatat stabil dibanding dengan keadaan pada bulan Desember 2010.

Dengan kenaikan indeks sebesar 4,21 persen berarti kelompok bahan makanan pada bulan Januari 2011 memberikan andil sebesar 1,18 persen terhadap pembentukan inflasi Kota Tanjungpinang.

2. Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau

Indeks harga kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini mengalami kenaikan sebesar 1,00 persen atau naik dari 135,05 menjadi 136,40. Terjadinya inflasi pada kelompok ini merupakan dampak dari naiknya indeks harga subkelompok makanan jadi sebesar 1,55 persen serta subkelompok tembakau dan minuman beralkohol sebesar 0,52 persen. Sedangkan subkelompok minuman yang tidak beralkohol pada bulan ini justru mengalami penurunan indeks sebesar 0,31 persen dan sedikit memperlambat laju inflasi kelompok ini.

Dengan kenaikan indeks sebesar 1,00 persen pada bulan ini telah menyebabkan kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau memberikan andil sebesar 0,22 persen terhadap pembentukan inflasi Kota Tanjungpinang.

3. Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar

Andil kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar terhadap pembentukan inflasi Kota Tanjungpinang pada bulan ini tercatat sebesar 0,08 persen. Hal ini merupakan dampak dari naiknya indeks harga kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar sebesar 0,38 persen atau naik dari 113,11 pada Bulan Desember 2010 menjadi 113,54.

Naiknya indeks harga kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar pada bulan ini disebabkan oleh naiknya indeks harga subkelompok biaya tempat tinggal sebesar 0,69 persen dan subkelompok bahan bakar, penerangan dan air sebesar 0,08 persen. Sebaliknya indeks harga subkelompok perlengkapan rumah tangga dan subkelompok penyelenggaraan rumah tangga justru mengalami penurunan, masing-masing sebesar 0,23 persen dan 0,46 persen.

4. Kelompok Sandang

Meskipun indeks harga subkelompok sandang laki-laki naik sebesar 0,27 persen dan subkelompok sandang anak-anak naik sebesar 0,86 persen, namun belum mampu membendung terjadinya deflasi pada kelompok sandang yang diakibatkan turunnya indeks harga subkelompok sandang wanita sebesar 0,40 persen dan subkelompok barang pribadi dan sandang lainnya sebesar 0,54 persen. Indeks harga kelompok sandang pada bulan ini mengalami penurunan sebesar 0,06 persen atau turun dari 124,97 menjadi 124,90.

Dengan penurunan indeks sebesar 0,06 persen berarti kelompok sandang pada bulan ini sedikit memperlambat laju inflasi Kota Tanjungpinang dengan memberikan andil negatif sebesar -0,004 persen.

5. Kelompok Kesehatan

Tercatat tiga dari empat subkelompok yang menyusun kelompok kesehatan mengalami kenaikan indeks, yaitu: subkelompok jasa kesehatan sebesar 0,66 persen; subkelompok obat-obatan sebesar 0,37 persen dan subkelompok jasa perawatan

jasmani sebesar 9,37 persen. Sebaliknya subkelompok perawatan jasmani dan kosmetika justru mengalami penurunan indeks sebesar 0,20 persen. Dengan kenaikan indeks harga dari tiga subkelompok di atas, mengakibatkan terjadi kenaikan indeks harga kelompok kesehatan sebesar 0,88 persen atau indeksnya naik dari 111,39 pada bulan sebelumnya menjadi 112,37 di bulan ini.

Terjadinya kenaikan indeks sebesar 0,88 persen pada bulan ini telah menyebabkan kelompok kesehatan turut mendorong laju inflasi Kota Tanjungpinang dengan memberikan andil sebesar 0,03 persen.

6. Kelompok Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga

Pada Bulan Januari ini indeks harga kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga mengalami kenaikan sebesar 0,10 persen atau naik dari 115,58 menjadi 115,69. Naiknya indeks kelompok ini merupakan dampak dari naiknya indeks subkelompok pendidikan sebesar 0,07 persen; subkelompok kursus-kursus/pelatihan sebesar 0,36 persen dan subkelompok olahraga sebesar 1,79 persen. Sebaliknya subkelompok rekreasi justru memperlambat laju inflasi kelompok ini dengan turunnya indeks sebesar 0,03 persen. Sedangkan subkelompok perlengkapan/ peralatan pendidikan pada bulan ini indeksnya stabil dibanding dengan indeks pada Bulan Desember 2010.

Dengan kenaikan indeks yang hanya sebesar 0,10 persen pada ini mengakibatkan andil kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga terhadap pembentukan inflasi Kota Tanjungpinang sangat kecil sekali, yaitu hanya sebesar 0,003 persen.

7. Kelompok Transpor, Komunikasi dan Jasa Keuangan

Kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan pada bulan ini mengalami kenaikan indeks sebesar 0,23 persen atau naik dari 111,48 pada bulan sebelumnya menjadi 111,74. Naiknya indeks kelompok ini disebabkan naiknya indeks harga subkelompok transpor sebesar 0,18 persen serta subkelompok sarana dan penunjang transpor sebesar 2,38 persen. Sebaliknya subkelompok komunikasi dan pengiriman justru sedikit menghambat laju inflasi kelompok ini dengan turunnya indeks sebesar

0,09 persen. Sedangkan subkelompok jasa keuangan pada bulan ini tidak mengalami perubahan indeks (stabil) dibanding bulan Desember 2010.

Dengan kenaikan indeks sebesar 0,23 persen berarti kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan pada bulan ini memberikan andil sebesar 0,03 persen terhadap pembentukan inflasi Kota Tanjungpinang.

<http://kepri.bps.go.id>

**Tabel 3: Indeks Harga Konsumen dan Inflasi 66 Kota di Indonesia
Bulan Januari 2011 (Tahun 2007 = 100)**

Kota		IHK	Inflasi
(1)		(2)	(3)
1.	Banda Aceh	125,17	1,74
2.	Lhokseumawe	130,74	1,79
3.	Sibolga	134,77	2,66
4.	Pematang Siantar	130,53	2,42
5.	Medan	128,10	1,86
6.	Padang Sidempuan	129,47	2,40
7.	Padang	132,42	3,70
8.	Pekan Baru	125,56	2,01
9.	Dumai	132,57	2,01
10.	Jambi	132,27	1,82
11.	Palembang	126,21	0,82
12.	Bengkulu	133,10	1,68
13.	Bandar Lampung	136,62	0,83
14.	Pangkal Pinang	136,26	2,42
15.	Batam	121,74	0,82
16.	Tanjungpinang	127,63	1,54
17.	Jakarta	123,50	0,47
18.	Bogor	126,88	0,47
19.	Sukabumi	125,27	0,43
20.	Bandung	120,67	0,32
21.	Cirebon	130,34	0,12
22.	Bekasi	124,98	0,85
23.	Depok	125,65	0,85
24.	Tasikmalaya	127,42	0,70
25.	Purwokerto	124,98	0,95
26.	Surakarta	119,44	0,63
27.	Semarang	125,26	0,60
28.	Tegal	127,36	0,32
29.	Yogyakarta	126,30	0,84
30.	Jember	128,74	1,43
31.	Sumenep	123,03	0,92
32.	Kediri	124,51	0,29
33.	Malang	125,69	0,67
34.	Probolinggo	129,13	0,95
35.	Madiun	130,31	1,02
36.	Surabaya	124,49	0,78
37.	Serang	130,84	0,76
38.	Tangerang	126,82	0,87
39.	Cilegon	126,90	0,79
40.	Denpasar	127,04	1,03

Kota	IHK	Inflasi
(1)	(2)	(3)
41. Mataram	134,59	1,39
42. Bima	133,83	1,67
43. Maumere	137,90	0,88
44. Kupang	134,51	1,41
45. Pontianak	132,17	1,04
46. Singkawang	127,90	1,30
47. Sampit	128,28	1,21
48. Palangkaraya	129,36	0,29
49. Banjarmasin	129,78	-0,34
50. Balikpapan	129,33	1,59
51. Samarinda	133,30	2,45
52. Tarakan	144,13	1,64
53. Manado	126,46	0,95
54. Palu	130,16	1,13
55. Watampone	139,45	0,94
56. Makassar	127,20	1,42
57. Pare-pare	129,42	0,98
58. Palopo	132,73	0,42
59. Kendari	129,93	1,82
60. Gorontalo	127,24	0,10
61. Mamuju	128,58	0,78
62. Ambon	127,16	-0,83
63. Ternate	126,37	-0,32
64. Manokwari	138,19	0,07
65. Sorong	143,18	-1,07
66. Jayapura	125,00	1,79
Nasional	126,29	0,89

**Tabel 4: Perkembangan Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Tanjungpinang
Bulan Desember 2010 dan Januari 2011 (Tahun 2007 = 100)**

Kelompok/Sub Kelompok	IHK Desember 2010	% Perub thd November 2010	IHK Januari 2011	% Perub thd Desember 2010
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
UMUM	125,69	0,26	127,63	1,54
I. BAHAN MAKANAN	143,87	0,52	149,92	4,21
Padi-padian, Umbi-umbian dan Hasilnya	155,78	3,00	158,28	1,60
Daging dan Hasil-hasilnya	136,96	-4,91	132,86	-2,99
Ikan segar	122,78	-4,00	151,84	23,67
Ikan diawetkan	165,20	0,18	163,59	-0,97
Telur, susu dan hasil-hasilnya	120,72	0,77	126,16	4,51
Sayuran	110,86	-6,70	100,71	-9,16
Kacang-kacangan	116,08	0,31	116,36	0,24
Buah-buahan	140,54	0,96	140,00	-0,38
Bumbu-bumbuan	221,13	8,14	227,48	2,87
Lemak dan minyak	139,16	1,97	147,78	6,19
Bahan makanan lainnya	132,70	2,36	132,70	0,00
II. MAKANAN JADI, MINUMAN, ROKOK & TEMBAKAU	135,05	0,24	136,40	1,00
Makanan jadi	134,08	0,07	136,16	1,55
Minuman yang tidak beralkohol	137,50	1,28	137,07	-0,31
Tembakau dan minuman beralkohol	135,85	0,01	136,55	0,52
III. PERUMAHAN, AIR, LISTRIK, GAS & BAHAN BAKAR	113,11	-0,02	113,54	0,38
Biaya tempat tinggal	112,22	-0,01	112,99	0,69
Bahan bakar, penerangan dan air	115,93	0,00	116,02	0,08
Perlengkapan rumah tangga	108,08	-0,07	107,83	-0,23
Penyelenggaraan rumah tangga	114,36	-0,06	113,83	-0,46
IV. SANDANG	124,97	0,83	124,90	-0,06
Sandang laki-laki	107,15	0,00	107,44	0,27
Sandang wanita	104,42	0,00	104,00	-0,40
Sandang anak-anak	107,52	-0,01	108,44	0,86
Sandang pribadi dan sandang lainnya	179,86	2,30	178,88	-0,54
V. KESEHATAN	111,39	0,13	112,37	0,88
Jasa kesehatan	101,59	0,00	102,26	0,66
Obat-obatan	118,43	0,43	118,87	0,37
Jasa Perawatan jasmani	105,07	0,00	114,91	9,37
Perawatan jasmani dan kosmetik	117,14	0,14	116,90	-0,20
VI. PENDIDIKAN, REKREASI DAN OLAHRAGA	115,58	-0,07	115,69	0,10
Jasa pendidikan	122,53	0,00	122,62	0,07
Kursus-kursus/Pelatihan	108,92	0,00	109,31	0,36
Perlengkapan / peralatan pendidikan	118,77	0,00	118,77	0,00
Rekreasi	104,31	-0,27	104,28	-0,03
Olah raga	104,38	0,00	106,25	1,79
VII. TRANSPOR, KOMUNIKASI DAN JASA KEUANGAN	111,48	0,04	111,74	0,23
Transpor	117,75	0,06	117,96	0,18
Komunikasi dan pengiriman	98,28	0,00	98,19	-0,09
Sarana dan penunjang transport	114,30	0,00	117,02	2,38
Jasa keuangan	109,73	0,00	109,73	0,00



BERITA RESMI STATISTIK

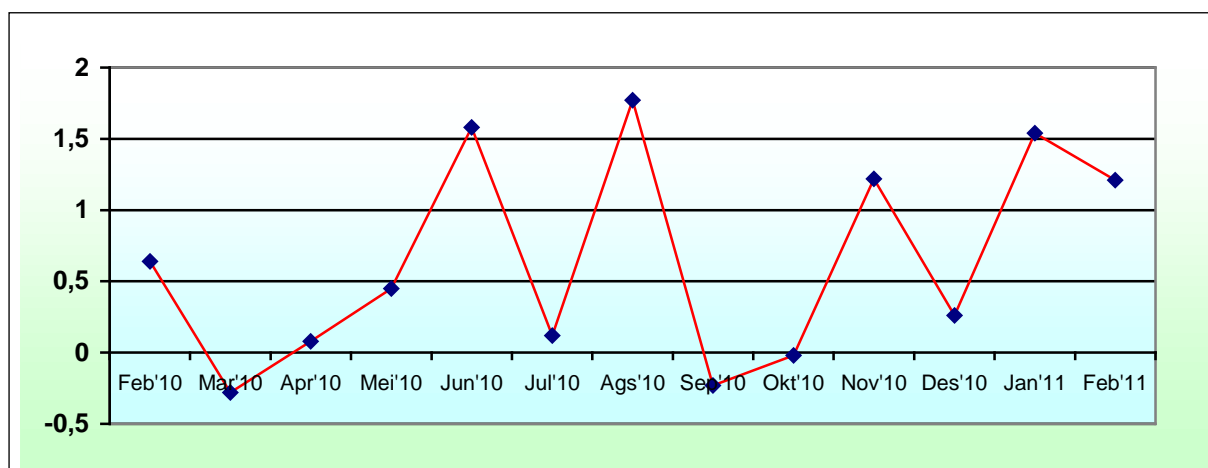
BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI KEPRI

No. 13/03/21/Th.VI, 1 Maret 2011

PERKEMBANGAN INDEKS HARGA KONSUMEN/INFLASI KOTA TANJUNGPINANG BULAN FEBRUARI 2011 INFLASI 1,21 PERSEN

- Pada Bulan Februari 2011 di Kota Tanjungpinang terjadi inflasi sebesar 1,21 persen. Dari 16 kota IHK di Sumatera, tercatat sebelas kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Tanjungpinang sebesar 1,21 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Pekanbaru sebesar 0,06 persen. Sebaliknya, lima kota lainnya mengalami deflasi, dimana deflasi tertinggi terjadi di Kota Medan sebesar 0,58 persen dan deflasi terendah terjadi di Kota Pematang Siantar sebesar 0,02 persen.
- Inflasi di Kota Tanjungpinang disebabkan oleh naiknya indeks harga semua kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok bahan makanan sebesar 3,85 persen; kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0,28 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas & bahan bakar sebesar 0,03 persen; kelompok sandang sebesar 0,23 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,16 persen; kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga sebesar 0,15 persen; serta kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,12 persen.
- Laju inflasi tahun kalender (Januari - Februari) 2011 di Kota Tanjungpinang sebesar 2,78 persen dan laju inflasi 'year on year' (Februari 2011 dibanding dengan Februari 2010) di Kota Tanjungpinang sebesar 7,94 persen.

**Gambar 1: Perkembangan Inflasi Kota Tanjungpinang
Bulan Februari 2010 s.d Februari 2011**



Pada Bulan Februari 2011, Kota Tanjungpinang mengalami inflasi sebesar 1,21 persen sebagai akibat dari kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 127,63 pada Bulan Januari 2011 menjadi 129,18. Inflasi Kota Tanjungpinang yang mencapai 1,21 persen pada bulan ini merupakan inflasi tertinggi diantara 16 kota IHK di Sumatera. Terjadinya perubahan harga-harga pada 87 komoditi menjadi pemicu terjadinya inflasi di Kota Tanjungpinang Bulan Februari 2011, dimana sebanyak 68 komoditi/jasa diantaranya mengalami kenaikan harga/tarif, antara lain: bawang merah, kangkung, bayam, minyak goreng, kacang panjang, mie kering instant, tempe, tahu mentah, sotong, pisang, cabe merah, sawi hajau, udang basah, ketam, dan ikan bakar. Sebaliknya, tercatat 19 komoditi lainnya mengalami penurunan harga, antara lain: ikan selar, cabe rawit, sepeda motor, sabun detergen bubuk, air conditioner (AC), susu bubuk, kipas angin, televisi berwarna, lemari es, bir, obak gosok, mesin cuci, pembasmi nyamuk cair, dan obat sakit kepala.

Tabel 1: Inflasi 16 Kota IHK di Sumatera dan Nasional (%)

Kota	Februari		Januari-Februari		Inflasi Tahun ke Tahun *)
	2010	2011	2010	2011	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Banda Aceh	0,07	0,47	0,60	2,22	6,31
2. Lhokseumawe	-0,23	0,07	-0,02	1,86	9,20
3. Sibolga	0,43	0,09	2,19	2,75	12,45
4. Pematang Siantar	0,38	-0,02	1,28	2,40	10,89
5. Medan	0,29	-0,58	1,73	1,27	7,17
6. Padang Sidempuan	-0,43	-0,06	1,16	2,33	8,66
7. Padang	0,17	0,44	1,77	4,16	10,37
8. Pekanbaru	0,20	0,06	1,13	2,07	7,99
9. Dumai	-0,32	0,14	0,39	2,15	10,95
10. Jambi	-0,36	-0,32	1,58	1,49	10,43
11. Palembang	0,28	-0,32	0,89	0,50	5,62
12. Bengkulu	0,11	0,19	1,93	1,87	9,02
13. Bandar Lampung	0,54	0,70	1,03	1,53	10,49
14. Pangkal Pinang	0,15	1,12	1,46	3,57	11,63
15. Batam	0,19	0,38	1,46	1,20	7,13
16. Tanjung Pinang	0,64	1,21	1,09	2,78	7,94
17. Nasional	0,30	0,13	1,14	1,03	6,84

Ket : *) Februari 2011 terhadap Februari 2010

Laju inflasi tahun kalender (Januari - Februari) 2011 di Kota Tanjungpinang sebesar 2,78 persen, lebih tinggi dibanding laju inflasi periode yang sama tahun sebelumnya yang hanya mencapai 1,09 persen. Sedangkan laju inflasi 'year on year' (Februari 2011 dibanding dengan Februari 2010) di Kota Tanjungpinang sebesar 7,94 persen, jauh lebih tinggi dibandingkan laju inflasi periode yang sama pada tahun sebelumnya yang hanya mencapai 1,04 persen.

Dari 16 kota IHK di Sumatera, sebelas kota diantaranya mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Tanjungpinang sebesar 1,21 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Pekanbaru sebesar 0,06 persen. Sebaliknya lima kota lainnya mengalami deflasi dengan deflasi tertinggi terjadi di Kota Medan sebesar 0,58 persen dan deflasi terendah terjadi di Kota Pematang Siantar sebesar 0,02 persen. Selanjutnya bila dilihat dari 66 kota IHK di Indonesia, tercatat 40 kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Singkawang yaitu sebesar 1,75 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Sukabumi sebesar 0,01 persen. Sebaliknya 26 kota IHK lainnya mengalami deflasi dengan deflasi tertinggi terjadi di Kota Sumenep yaitu sebesar 0,80 persen dan deflasi terendah di Kota Denpasar sebesar 0,01 persen. Sedangkan Kota Tanjungpinang menempati peringkat ke tiga berdasarkan angka inflasi pada 66 kota IHK di Indonesia.

Tabel 2: IHK, Inflasi dan Andil Inflasi Kota Tanjungpinang Menurut Kelompok Pengeluaran Bulan Februari 2011

Kelompok Pengeluaran	Indeks Februari 2011	Inflasi Februari 2011	Andil Inflasi
[1]	[2]	[3]	[4]
U m u m	129,18	1,21	1,21
1. Bahan Makanan	155,69	3,85	1,10
2. Makanan jadi, minuman, rokok & tembakau	136,78	0,28	0,06
3. Perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar	113,57	0,03	0,00
4. Sandang	125,19	0,23	0,01
5. Kesehatan	112,55	0,16	0,01
6. Pendidikan, rekreasi dan olahraga	115,86	0,15	0,01
7. Transpor, komunikasi dan jasa keuangan	111,87	0,12	0,02

Perkembangan IHK Menurut Kelompok Pengeluaran

Dari tujuh kelompok pengeluaran barang dan jasa yang menyusun Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Tanjungpinang Bulan Februari 2011, tercatat semua kelompok pengeluaran mengalami kenaikan indeks, yaitu: kelompok bahan makanan sebesar 3,85 persen; kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0,28 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas & bahan bakar sebesar 0,03 persen; kelompok sandang sebesar 0,23 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,16 persen; kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga sebesar 0,15 persen; serta kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,12 persen.

1. Kelompok Bahan Makanan

Pada Bulan Februari 2011 ini kelompok bahan makanan mengalami kenaikan indeks sebesar 3,85 persen atau naik dari 149,92 pada Bulan Januari menjadi 155,69 pada bulan ini. Dengan kenaikan indeks sebesar 3,85 persen pada bulan ini berarti kelompok bahan makanan turut mendorong laju inflasi Kota Tanjungpinang dengan memberikan andil yang signifikan sebesar 1,10 persen.

Seluruh subkelompok yang menyusun kelompok bahan makanan mengalami kenaikan indeks, yaitu: subkelompok padi-padian, umbi-umbian dan hasilnya sebesar 0,99 persen; subkelompok daging dan hasil-hasilnya sebesar 0,63 persen; subkelompok ikan segar sebesar 2,07 persen; subkelompok ikan diawetkan sebesar 2,27 persen; subkelompok telur, susu dan hasil-hasilnya sebesar 0,48 persen; subkelompok sayur-sayuran sebesar 24,76 persen; subkelompok kacang-kacangan sebesar 16,89 persen; subkelompok buah-buahan sebesar 3,71 persen; subkelompok bumbu-bumbuan sebesar 3,63 persen; subkelompok lemak dan minyak sebesar 5,68 persen; dan subkelompok bahan makanan lainnya sebesar 0,60 persen.

2. Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau

Sama dengan keadaan Bulan Januari 2011, pada bulan ini kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau juga mengalami kenaikan indeks dari 136,40 menjadi 136,78 pada Bulan Februari 2011 atau naik sebesar 0,28 persen. Naiknya indeks kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini disebabkan oleh kenaikan indeks semua subkelompok yang menyusun kelompok ini,

yaitu: subkelompok makanan jadi sebesar 0,25 persen; subkelompok minuman yang tidak beralkohol; serta subkelompok tembakau dan minuman beralkohol masing-masing sebesar 0,32 persen.

Terjadinya kenaikan indeks harga sebesar 0,28 persen berarti kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini telah memberikan andil sebesar 0,06 persen terhadap pembentukan inflasi Kota Tanjungpinang.

3. Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar

Indeks Harga Konsumen kelompok pengeluaran perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar pada Bulan Februari 2011 ini mengalami kenaikan indeks sebesar 0,03 persen atau naik dari 113,54 pada bulan sebelumnya menjadi 113,57 pada bulan ini. Dengan kenaikan indeks sebesar 0,03 persen berarti kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar pada bulan ini sedikit mendorong laju inflasi Kota Tanjungpinang dengan andil yang hanya sebesar 0,005 persen.

Naiknya indeks harga kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar pada bulan ini disebabkan oleh kenaikan indeks subkelompok biaya tempat tinggal sebesar 0,06 persen. Namun kenaikan kelompok ini tertekan oleh penurunan subkelompok perlengkapan rumah tangga sebesar 0,23 persen; dan indeks subkelompok penyelenggaraan rumah tangga sebesar 0,01 persen. Sedangkan subkelompok bahan bakar, penerangan dan air tidak mengalami perubahan indeks (stabil) dibandingkan Bulan Januari 2011.

4. Kelompok Sandang

Andil kelompok sandang terhadap pembentukan inflasi Kota Tanjungpinang pada bulan ini tercatat sebesar 0,01 persen. Hal ini merupakan dampak dari naiknya indeks harga kelompok sandang sebesar 0,23 persen atau naik dari 124,90 pada Bulan Januari 2011 menjadi 125,19.

Naiknya indeks harga kelompok sandang pada bulan ini disebabkan oleh naiknya indeks harga subkelompok sandang laki-laki sebesar 1,04 persen; serta subkelompok barang pribadi dan sandang lainnya sebesar 0,03 persen. Sedangkan subkelompok sandang wanita; dan subkelompok sandang anak-anak indeksnya stabil dibanding dengan keadaan Bulan Januari 2011.

5. Kelompok Kesehatan

Tercatat dua dari empat subkelompok yang menyusun kelompok kesehatan mengalami kenaikan indeks harga, yaitu: subkelompok obat-obatan; serta subkelompok perawatan jasmani dan kosmetika yang masing-masing naik sebesar 0,04 persen dan 0,32 persen. Sedangkan dua subkelompok lainnya tidak mengalami perubahan indeks terhadap bulan sebelumnya, yaitu: subkelompok jasa kesehatan; dan subkelompok jasa perawatan jasmani. Dengan kenaikan indeks harga dari dua subkelompok di atas, mengakibatkan terjadi kenaikan indeks harga kelompok kesehatan sebesar 0,16 persen atau indeksnya naik dari 112,37 pada bulan sebelumnya menjadi 112,55 di bulan ini.

Terjadinya kenaikan indeks sebesar 0,16 persen pada bulan ini berarti kelompok kesehatan turut mendorong laju inflasi Kota Tanjungpinang dengan memberikan andil sebesar 0,01 persen.

6. Kelompok Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga

Pada Bulan Februari 2011 ini, indeks kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga mengalami kenaikan sebesar 0,15 persen atau naik dari 115,69 pada Bulan Januari 2011 menjadi 115,86 pada bulan ini. Naiknya indeks kelompok ini merupakan dampak dari kenaikan indeks subkelompok perlengkapan/peralatan pendidikan sebesar 0,70 persen; subkelompok rekreasi sebesar 0,01 persen; dan subkelompok olahraga sebesar 1,10 persen. Sedangkan dua subkelompok lainnya, yaitu: subkelompok pendidikan; subkelompok kursus-kursus/pelatihan pada bulan ini indeksnya stabil dibanding dengan indeks pada Bulan Januari 2011.

Dengan kenaikan indeks sebesar 0,15 persen pada Bulan Februari 2011 ini, maka kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga turut memberikan andil terhadap pembentukan inflasi Kota Tanjungpinang sebesar 0,01 persen.

7. Kelompok Transpor, Komunikasi dan Jasa Keuangan

Sama dengan bulan sebelumnya, pada bulan ini kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan juga mengalami kenaikan indeks, yaitu sebesar 0,12 persen atau naik dari 111,75 pada Bulan Januari 2011 menjadi 111,87 pada bulan ini. Naiknya indeks harga kelompok ini disebabkan terjadinya kenaikan indeks harga subkelompok

transpor sebesar 0,19 persen. Sedangkan subkelompok komunikasi dan pengiriman; subkelompok sarana dan penunjang transpor; dan subkelompok jasa keuangan pada bulan ini tidak mengalami perubahan indeks dibandingkan bulan sebelumnya.

Dengan kenaikan indeks sebesar 0,12 persen, maka kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan turut memberikan andil sebesar 0,02 persen terhadap pembentukan inflasi di Kota Tanjungpinang pada Bulan Februari 2011.

<http://kepri.bps.go.id>

**Tabel 3: Indeks Harga Konsumen dan Inflasi 66 Kota di Indonesia
Bulan Februari 2011 (Tahun 2007 = 100)**

Kota		IHK	Inflasi
(1)		(2)	(3)
1.	Banda Aceh	125,76	0,47
2.	Lhokseumawe	130,83	0,07
3.	Sibolga	134,89	0,09
4.	Pematang Siantar	130,50	-0,02
5.	Medan	127,36	-0,58
6.	Padang Sidempuan	129,39	-0,06
7.	Padang	133,00	0,44
8.	Pekan Baru	125,64	0,06
9.	Dumai	132,75	0,14
10.	Jambi	131,85	-0,32
11.	Palembang	125,81	-0,32
12.	Bengkulu	133,35	0,19
13.	Bandar Lampung	137,57	0,70
14.	Pangkal Pinang	137,79	1,12
15.	Batam	122,20	0,38
16.	Tanjungpinang	129,18	1,21
17.	Jakarta	123,76	0,21
18.	Bogor	126,93	0,04
19.	Sukabumi	125,28	0,01
20.	Bandung	120,61	-0,05
21.	Cirebon	130,11	-0,18
22.	Bekasi	125,21	0,18
23.	Depok	126,24	0,47
24.	Tasikmalaya	127,69	0,21
25.	Purwokerto	125,20	0,18
26.	Surakarta	118,65	-0,66
27.	Semarang	125,11	-0,12
28.	Tegal	127,19	-0,13
29.	Yogyakarta	126,42	0,10
30.	Jember	128,37	-0,29
31.	Sumenep	122,05	-0,80
32.	Kediri	124,38	-0,10
33.	Malang	125,87	0,14
34.	Probolinggo	129,54	0,32
35.	Madiun	130,10	-0,16
36.	Surabaya	124,86	0,30
37.	Serang	130,34	-0,38
38.	Tangerang	127,41	0,47
39.	Cilegon	126,99	0,07
40.	Denpasar	127,03	-0,01

Kota	IHK	Inflasi
(1)	(2)	(3)
41. Mataram	134,30	-0,22
42. Bima	133,39	-0,33
43. Maumere	137,09	-0,59
44. Kupang	135,53	0,76
45. Pontianak	133,62	1,10
46. Singkawang	130,14	1,75
47. Sampit	128,00	-0,22
48. Palangkaraya	129,39	0,02
49. Banjarmasin	130,82	0,80
50. Balikpapan	129,91	0,45
51. Samarinda	133,33	0,02
52. Tarakan	146,03	1,32
53. Manado	126,73	0,21
54. Palu	131,02	0,66
55. Watampone	139,62	0,12
56. Makassar	126,87	-0,26
57. Pare-pare	128,89	-0,41
58. Palopo	133,26	0,40
59. Kendari	130,53	0,46
60. Gorontalo	127,15	-0,07
61. Mamuju	130,06	1,15
62. Ambon	127,21	0,04
63. Ternate	126,83	0,36
64. Manokwari	138,05	-0,10
65. Sorong	143,07	-0,08
66. Jayapura	124,01	-0,79
Nasional	126,46	0,13

**Tabel 4: Perkembangan Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Tanjungpinang
Bulan Januari dan Februari 2011 (Tahun 2007 = 100)**

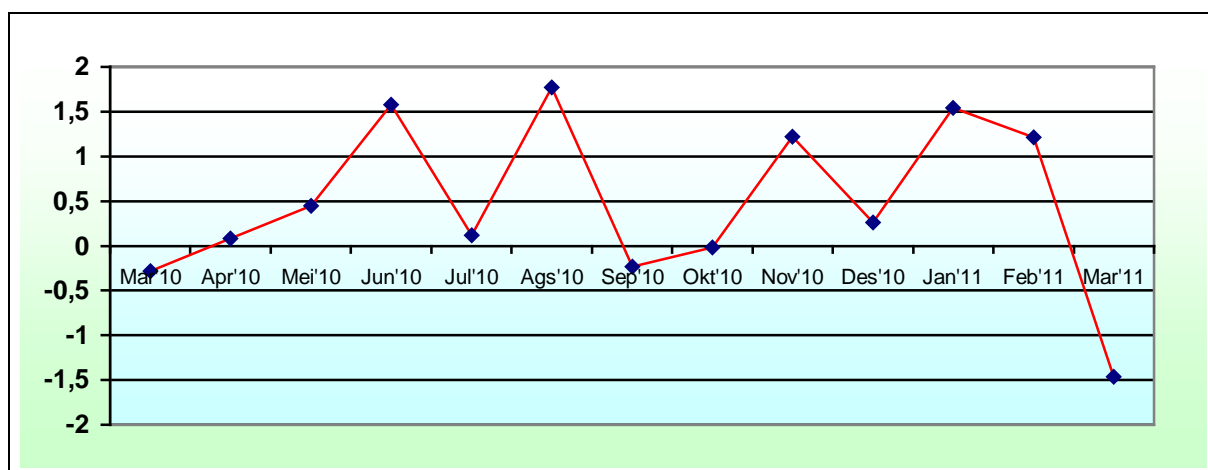
Kelompok/Sub Kelompok	IHK Januari 2011	% Perub thd Desember 2010	IHK Februari 2011	% Perub thd Januari 2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
UMUM	127,63	1,54	129,18	1,21
I. BAHAN MAKANAN	149,92	4,21	155,69	3,85
Padi-padian, Umbi-umbian dan Hasilnya	158,28	1,60	159,85	0,99
Daging dan Hasil-hasilnya	132,86	-2,99	133,70	0,63
Ikan segar	151,84	23,67	154,98	2,07
Ikan diawetkan	163,59	-0,97	167,31	2,27
Telur, susu dan hasil-hasilnya	126,16	4,51	126,77	0,48
Sayuran	100,71	-9,16	125,65	24,76
Kacang-kacangan	116,36	0,24	136,01	16,89
Buah-buahan	140,00	-0,38	145,20	3,71
Bumbu-bumbuan	227,48	2,87	235,74	3,63
Lemak dan minyak	147,78	6,19	156,18	5,68
Bahan makanan lainnya	132,70	0,00	133,50	0,60
II. MAKANAN JADI, MINUMAN, ROKOK & TEMBAKAU	136,40	1,00	136,78	0,28
Makanan jadi	136,16	1,55	136,50	0,25
Minuman yang tidak beralkohol	137,07	-0,31	137,51	0,32
Tembakau dan minuman beralkohol	136,55	0,52	136,99	0,32
III. PERUMAHAN, AIR, LISTRIK, GAS & BAHAN BAKAR	113,54	0,38	113,57	0,03
Biaya tempat tinggal	112,99	0,69	113,06	0,06
Bahan bakar, penerangan dan air	116,02	0,08	116,02	0,00
Perlengkapan rumah tangga	107,83	-0,23	107,58	-0,23
Penyelenggaraan rumah tangga	113,83	-0,46	113,82	-0,01
IV. SANDANG	124,90	-0,06	125,19	0,23
Sandang laki-laki	107,44	0,27	108,56	1,04
Sandang wanita	104,00	-0,40	104,00	0,00
Sandang anak-anak	108,44	0,86	108,44	0,00
Sandang pribadi dan sandang lainnya	178,88	-0,54	178,94	0,03
V. KESEHATAN	112,37	0,88	112,55	0,16
Jasa kesehatan	102,26	0,66	102,26	0,00
Obat-obatan	118,87	0,37	118,92	0,04
Jasa Perawatan jasmani	114,91	9,37	114,91	0,00
Perawatan jasmani dan kosmetik	116,90	-0,20	117,27	0,32
VI. PENDIDIKAN, REKREASI DAN OLAHRAGA	115,69	0,10	115,86	0,15
Jasa pendidikan	122,62	0,07	122,62	0,00
Kursus-kursus/Pelatihan	109,31	0,36	109,31	0,00
Perlengkapan / peralatan pendidikan	118,77	0,00	119,60	0,70
Rekreasi	104,28	-0,03	104,29	0,01
Olah raga	106,25	1,79	107,42	1,10
VII. TRANSPOR, KOMUNIKASI DAN JASA KEUANGAN	111,74	0,23	111,87	0,12
Transpor	117,96	0,18	118,18	0,19
Komunikasi dan pengiriman	98,19	-0,09	98,19	0,00
Sarana dan penunjang transport	117,02	2,38	117,02	0,00
Jasa keuangan	109,73	0,00	109,73	0,00



PERKEMBANGAN INDEKS HARGA KONSUMEN/INFLASI KOTA TANJUNGPINANG BULAN MARET 2011 DEFLASI 1,46 PERSEN

- Pada Bulan Maret 2011 di Kota Tanjungpinang terjadi Deflasi sebesar 1,46 persen. Dari 16 kota IHK di Sumatera, tercatat semua kota mengalami deflasi dengan deflasi tertinggi terjadi di Kota Padang sebesar 2,59 persen dan deflasi terendah terjadi di Kota Bandar Lampung sebesar 0,41 persen.
- Deflasi di Kota Tanjungpinang disebabkan oleh turunnya indeks harga kelompok bahan makanan sebesar 5,40 persen. Sebaliknya, enam kelompok yang lain justru mengalami kenaikan indeks harga, yaitu: kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0,27 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas & bahan bakar sebesar 0,05 persen; kelompok sandang sebesar 0,32 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,58 persen; kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga sebesar 0,22 persen; serta kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,15 persen.
- Laju inflasi tahun kalender (Januari - Maret) 2011 di Kota Tanjungpinang sebesar 1,28 persen dan laju inflasi 'year on year' (Maret 2011 dibanding dengan Maret 2010) di Kota Tanjungpinang sebesar 6,67 persen.

**Gambar 1: Perkembangan Inflasi Kota Tanjungpinang
Bulan Maret 2010 s.d Maret 2011**



Berbeda dengan Bulan Februari yang lalu dimana Kota Tanjungpinang mengalami inflasi, tetapi sebaliknya pada Bulan Maret ini Kota Tanjungpinang mengalami deflasi sebesar 1,46 persen yang ditandai dengan penurunan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 129,18 pada Bulan Februari 2011 menjadi 127,30 pada Bulan Maret 2011. Terjadinya perubahan harga-harga pada 82 komoditi menjadi pemicu terjadinya deflasi di Kota Tanjungpinang Bulan Maret 2011, dimana sebanyak 32 komoditi/jasa diantaranya mengalami penurunan harga/tarif, antara lain: cabe merah, ikan selar, ikan tongkol, cabe rawit, udang basah, sotong, bayam, daging ayam ras, kangkung, cabe hijau, bawang putih, wortel, sawi hijau, cumi-cumi, ikan kembung, dan jeruk. Sebaliknya, tercatat 50 komoditi lainnya mengalami kenaikan harga, yaitu: minyak goreng, sop, soto, tempe, kacang panjang, tahu mentah, minyak pemulas/oli, bawang merah, pasta gigi, sandal kulit, shampo, upah pembantu rumah tangga, televisi berwarna, dan daging sapi.

Tabel 1: Inflasi 16 Kota IHK di Sumatera dan Nasional (%)

Kota	Maret		Januari-Maret		Inflasi Tahun ke Tahun *)
	2010	2011	2010	2011	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Banda Aceh	-0,16	-1,92	0,44	0,26	4,45
2. Lhokseumawe	-0,08	-1,22	-0,09	0,62	7,95
3. Sibolga	-0,96	-1,91	1,21	0,79	11,37
4. Pematang Siantar	-0,24	-1,18	1,04	1,19	9,85
5. Medan	-0,66	-0,94	1,05	0,32	6,87
6. Padang Sidempuan	-0,77	-1,43	0,38	0,87	7,94
7. Padang	-0,73	-2,59	1,02	1,46	8,30
8. Pekanbaru	-0,34	-0,55	0,79	1,51	7,76
9. Dumai	-0,13	-2,34	0,26	-0,25	8,49
10. Jambi	-0,05	-2,26	1,53	-0,80	7,99
11. Palembang	-0,31	-0,77	0,58	-0,27	5,13
12. Bengkulu	-0,57	-1,64	1,35	0,20	7,84
13. Bandar Lampung	-0,87	-0,41	0,15	1,11	10,99
14. Pangkal Pinang	-0,09	-1,60	1,37	1,92	9,95
15. Batam	0,25	-0,49	1,72	0,70	6,33
16. Tanjung Pinang	-0,28	-1,46	0,80	1,28	6,67
17. Nasional	-0,14	-0,32	0,99	0,70	6,65

Ket : *) Maret 2011 terhadap Maret 2010

Laju inflasi tahun kalender (Januari - Maret) 2011 di Kota Tanjungpinang sebesar 1,28 persen, lebih tinggi dibanding laju inflasi periode yang sama tahun sebelumnya yang mencapai 0,80 persen. Sedangkan laju inflasi 'year on year' (Maret 2011 dibanding dengan Maret 2010) di Kota Tanjungpinang sebesar 6,67 persen, jauh lebih tinggi dibandingkan laju inflasi periode yang sama pada tahun sebelumnya yang hanya mencapai 1,92 persen.

Dari 16 kota IHK di Sumatera, tercatat semua kota mengalami deflasi dengan deflasi tertinggi terjadi di Kota Padang sebesar 2,59 persen dan deflasi terendah terjadi di Kota Bandar Lampung sebesar 0,41 persen. Kota Tanjungpinang menempati peringkat ke delapan berdasarkan nilai deflasi pada 16 kota IHK di Sumatera. Selanjutnya bila dilihat dari 66 kota IHK di Indonesia, tercatat 14 kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Palu yaitu sebesar 0,67 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Banjarmasin sebesar 0,01 persen. Sebaliknya 52 kota IHK lainnya mengalami deflasi dengan deflasi tertinggi terjadi di Kota Padang yaitu sebesar 2,59 persen dan yang terendah dengan deflasi sebesar 0,01 persen terjadi di Kota Jakarta, Bogor, Bandung, Sumenep, dan Gorontalo. Sedangkan Kota Tanjungpinang menempati peringkat ke delapan berdasarkan angka deflasi pada 66 kota IHK yang mengalami deflasi di Indonesia.

Tabel 2: IHK, Inflasi dan Andil Inflasi Kota Tanjungpinang Menurut Kelompok Pengeluaran Bulan Maret 2011

Kelompok Pengeluaran	Indeks Maret 2011	Inflasi Maret 2011	Andil Inflasi
[1]	[2]	[3]	[4]
U m u m	127,30	-1,46	-1,46
1. Bahan Makanan	147,28	-5,40	-1,60
2. Makanan jadi, minuman, rokok & tembakau	137,15	0,27	0,06
3. Perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar	113,63	0,05	0,01
4. Sandang	125,59	0,32	0,02
5. Kesehatan	113,20	0,58	0,02
6. Pendidikan, rekreasi dan olahraga	116,12	0,22	0,01
7. Transpor, komunikasi dan jasa keuangan	112,04	0,15	0,02

Perkembangan IHK Menurut Kelompok Pengeluaran

Dari tujuh kelompok pengeluaran barang dan jasa yang menyusun Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Tanjungpinang Bulan Maret 2010, tercatat enam kelompok

diantaranya mengalami kenaikan indeks yaitu: kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0,27 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas & bahan bakar sebesar 0,05 persen; kelompok sandang sebesar 0,32 persen, kelompok kesehatan sebesar 0,58 persen; kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga sebesar 0,22 persen; serta kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,15 persen. Sebaliknya, kelompok bahan makanan justru mengalami penurunan indeks harga sebesar 5,40 persen.

1. Kelompok Bahan Makanan

Jika pada bulan sebelumnya terjadi kenaikan indeks harga, namun pada Bulan Maret 2011 ini kelompok bahan makanan mengalami penurunan indeks sebesar 5,40 persen atau turun dari 155,69 pada Bulan Februari menjadi 147,28 pada bulan ini. Dengan penurunan indeks sebesar 5,40 persen pada bulan ini berarti kelompok bahan makanan turut mendorong terjadinya deflasi Kota Tanjungpinang dengan memberikan andil yang signifikan sebesar 1,60 persen.

Tercatat enam dari sebelas subkelompok yang menyusun kelompok bahan makanan mengalami penurunan indeks, yaitu: subkelompok padi-padian, umbi-umbian dan hasilnya sebesar 0,01 persen; subkelompok daging dan hasil-hasilnya sebesar 1,94 persen; subkelompok ikan segar sebesar 10,69 persen; subkelompok sayur-sayuran sebesar 9,02 persen; subkelompok buah-buahan sebesar 1,30 persen; dan subkelompok bumbu-bumbuan sebesar 19,10 persen. Sebaliknya, empat subkelompok justru mengalami kenaikan indeks harga, yaitu: subkelompok telur, susu dan hasil-hasilnya sebesar 0,21 persen; subkelompok kacang-kacangan sebesar 4,90 persen; subkelompok lemak dan minyak sebesar 5,15 persen; dan subkelompok bahan makanan lainnya sebesar 0,26 persen. Sedangkan subkelompok ikan diawetkan tidak mengalami perubahan indeks (stabil) dibandingkan Bulan Februari 2011.

2. Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau

Pada Bulan Maret 2011 kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau mengalami kenaikan indeks dari 136,78 pada Bulan Februari 2011 menjadi 137,15 atau naik sebesar 0,27 persen. Naiknya indeks kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini disebabkan oleh kenaikan indeks subkelompok makanan jadi dan subkelompok minuman yang tidak beralkohol

masing-masing sebesar 0,47 persen dan 0,01 persen, yang kemudian sedikit terkoreksi oleh penurunan indeks subkelompok tembakau dan minuman beralkohol sebesar 0,02 persen.

Terjadinya kenaikan indeks harga sebesar 0,27 persen berarti kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini telah memperlambat terjadinya deflasi Kota Tanjungpinang, dengan andil sebesar -0,06 persen.

3. Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar

Indeks Harga Konsumen kelompok pengeluaran perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar pada Bulan Maret 2011 ini mengalami kenaikan indeks sebesar 0,05 persen atau naik dari 113,57 pada bulan sebelumnya menjadi 113,63 pada bulan ini. Dengan kenaikan indeks sebesar 0,05 persen berarti kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar pada bulan ini telah menekan laju deflasi Kota Tanjungpinang dengan andil sebesar -0,01 persen.

Naiknya indeks harga kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar pada bulan ini disebabkan oleh kenaikan indeks pada dua subkelompok, yaitu: subkelompok perlengkapan rumah tangga; dan subkelompok penyelenggaraan rumah tangga masing-masing sebesar 0,41 persen dan 0,54 persen, yang diperlambat oleh penurunan indeks harga subkelompok bahan bakar, penerangan dan air sebesar 0,03 persen. Sedangkan subkelompok biaya tempat tinggal indeks harganya stabil pada bulan ini.

4. Kelompok Sandang

Andil kelompok sandang dalam memperlambat deflasi Kota Tanjungpinang pada bulan ini tercatat sebesar -0,02 persen. Hal ini merupakan dampak dari naiknya indeks harga kelompok sandang sebesar 0,32 persen atau naik dari 125,19 pada Bulan Februari 2011 menjadi 125,59 pada bulan ini.

Naiknya indeks harga kelompok sandang pada bulan ini disebabkan oleh naiknya indeks harga subkelompok sandang wanita sebesar 0,86 persen; subkelompok sandang anak-anak sebesar 0,13 persen; serta subkelompok barang pribadi dan sandang lainnya sebesar 0,29 persen. Sedangkan subkelompok sandang laki-laki indeksnya stabil dibanding dengan keadaan Bulan Februari 2011.

5. Kelompok Kesehatan

Tercatat dua dari empat subkelompok yang menyusun kelompok kesehatan mengalami kenaikan indeks harga, yaitu: subkelompok obat-obatan; serta subkelompok perawatan jasmani dan kosmetika yang masing-masing naik sebesar 0,08 persen dan 1,14 persen. Sedangkan dua subkelompok lainnya tidak mengalami perubahan indeks terhadap bulan sebelumnya, yaitu: subkelompok jasa kesehatan; dan subkelompok jasa perawatan jasmani. Dengan kenaikan indeks harga dari dua subkelompok di atas, mengakibatkan terjadi kenaikan indeks harga kelompok kesehatan sebesar 0,58 persen atau indeksnya naik dari 112,55 pada bulan sebelumnya menjadi 113,20 di bulan ini.

Terjadinya kenaikan indeks sebesar 0,58 persen pada bulan ini berarti kelompok kesehatan telah menekan laju deflasi Kota Tanjungpinang dengan memberikan andil sebesar -0,02 persen.

6. Kelompok Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga

Sama dengan keadaan Bulan Februari 2011, pada bulan ini indeks kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga mengalami kenaikan sebesar 0,22 persen atau naik dari 115,86 pada Bulan Februari 2011 menjadi 116,12 pada bulan ini. Naiknya indeks kelompok ini merupakan dampak dari kenaikan indeks subkelompok rekreasi sebesar 0,96 persen. Sedangkan empat subkelompok lainnya, yaitu: subkelompok pendidikan; subkelompok kursus-kursus/pelatihan; subkelompok perlengkapan/peralatan pendidikan; dan subkelompok olahraga pada bulan ini indeksnya stabil dibanding dengan indeks pada Bulan Februari 2011.

Dengan kenaikan indeks sebesar 0,22 persen pada Bulan Maret 2011 ini, maka kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga turut memberikan andil negatif sebesar -0,01 persen terhadap pembentukan deflasi Kota Tanjungpinang.

7. Kelompok Transpor, Komunikasi dan Jasa Keuangan

Sama dengan bulan sebelumnya, pada bulan ini kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan juga mengalami kenaikan indeks, yaitu sebesar 0,15 persen atau naik dari 111,87 pada Bulan Februari 2011 menjadi 112,04 pada bulan ini. Naiknya indeks harga kelompok ini disebabkan terjadinya kenaikan indeks harga subkelompok

transpor sebesar 0,21 persen; serta subkelompok sarana dan penunjang transpor sebesar 0,19 persen. Sedangkan subkelompok komunikasi dan pengiriman; dan subkelompok jasa keuangan pada bulan ini tidak mengalami perubahan indeks dibandingkan bulan sebelumnya.

Dengan kenaikan indeks sebesar 0,15 persen, maka kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan telah memperlambat laju deflasi di Kota Tanjungpinang pada Bulan Maret 2011 dengan andil sebesar -0,02 persen.

<http://kepri.bps.go.id>

**Tabel 3: Indeks Harga Konsumen dan Inflasi 66 Kota di Indonesia
Bulan Maret 2011 (Tahun 2007 = 100)**

Kota		IHK	Inflasi
(1)		(2)	(3)
1.	Banda Aceh	123,35	-1,92
2.	Lhokseumawe	129,24	-1,22
3.	Sibolga	132,32	-1,91
4.	Pematang Siantar	128,96	-1,18
5.	Medan	126,16	-0,94
6.	Padang Sidempuan	127,54	-1,43
7.	Padang	129,55	-2,59
8.	Pekan Baru	124,95	-0,55
9.	Dumai	129,64	-2,34
10.	Jambi	128,87	-2,26
11.	Palembang	124,84	-0,77
12.	Bengkulu	131,16	-1,64
13.	Bandar Lampung	137,00	-0,41
14.	Pangkal Pinang	135,59	-1,60
15.	Batam	121,60	-0,49
16.	Tanjungpinang	127,30	-1,46
17.	Jakarta	123,75	-0,01
18.	Bogor	126,92	-0,01
19.	Sukabumi	125,13	-0,12
20.	Bandung	120,60	-0,01
21.	Cirebon	129,77	-0,26
22.	Bekasi	125,10	-0,09
23.	Depok	125,27	-0,77
24.	Tasikmalaya	127,51	-0,14
25.	Purwokerto	124,66	-0,43
26.	Surakarta	117,70	-0,80
27.	Semarang	124,97	-0,11
28.	Tegal	127,45	0,20
29.	Yogyakarta	126,68	0,21
30.	Jember	127,94	-0,33
31.	Sumenep	122,04	-0,01
32.	Kediri	123,96	-0,34
33.	Malang	125,76	-0,09
34.	Probolinggo	129,45	-0,07
35.	Madiun	130,03	-0,05
36.	Surabaya	125,07	0,17
37.	Serang	129,33	-0,77
38.	Tangerang	126,39	-0,80
39.	Cilegon	126,28	-0,56
40.	Denpasar	127,33	0,24

Kota	IHK	Inflasi
(1)	(2)	(3)
41. Mataram	132,65	-1,23
42. Bima	132,46	-0,70
43. Maumere	137,87	0,57
44. Kupang	135,72	0,14
45. Pontianak	132,67	-0,71
46. Singkawang	129,18	-0,74
47. Sampit	127,66	-0,27
48. Palangkaraya	129,06	-0,26
49. Banjarmasin	130,83	0,01
50. Balikpapan	130,33	0,32
51. Samarinda	133,72	0,29
52. Tarakan	146,28	0,17
53. Manado	126,91	0,14
54. Palu	131,90	0,67
55. Watampone	139,11	-0,37
56. Makassar	126,42	-0,35
57. Pare-pare	128,63	-0,20
58. Palopo	133,13	-0,10
59. Kendari	130,61	0,06
60. Gorontalo	127,14	-0,01
61. Mamuju	129,63	-0,33
62. Ambon	126,62	-0,46
63. Ternate	127,41	0,46
64. Manokwari	136,64	-1,02
65. Sorong	142,60	-0,33
66. Jayapura	123,97	-0,03
Nasional	126,05	-0,32

**Tabel 4: Perkembangan Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Tanjungpinang
Bulan Februari dan Maret 2011 (Tahun 2007 = 100)**

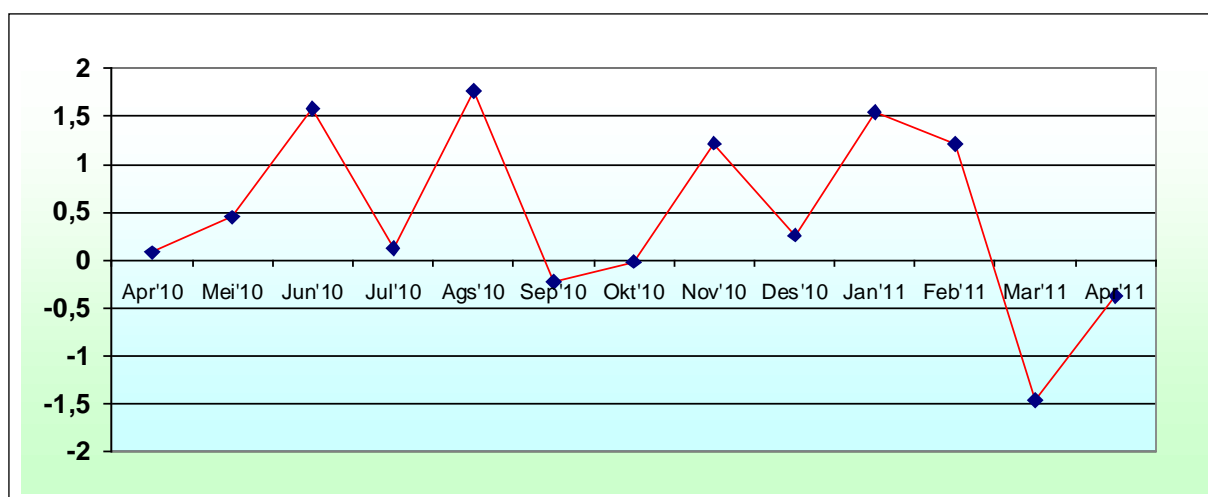
Kelompok/Sub Kelompok	IHK Februari 2011	% Perub thd Januari 2011	IHK Maret 2011	% Perub thd Februari 2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
UMUM	129,18	1,21	127,30	-1,46
I. BAHAN MAKANAN	155,69	3,85	147,28	-5,40
Padi-padian, Umbi-umbian dan Hasilnya	159,85	0,99	159,84	-0,01
Daging dan Hasil-hasilnya	133,70	0,63	131,11	-1,94
Ikan segar	154,98	2,07	138,41	-10,69
Ikan diawetkan	167,31	2,27	167,31	0,00
Telur, susu dan hasil-hasilnya	126,77	0,48	127,04	0,21
Sayuran	125,65	24,76	114,32	-9,02
Kacang-kacangan	136,01	16,89	142,67	4,90
Buah-buahan	145,20	3,71	143,31	-1,30
Bumbu-bumbuan	235,74	3,63	190,72	-19,10
Lemak dan minyak	156,18	5,68	164,23	5,15
Bahan makanan lainnya	133,50	0,60	133,85	0,26
II. MAKANAN JADI, MINUMAN, ROKOK & TEMBAKAU	136,78	0,28	137,15	0,27
Makanan jadi	136,50	0,25	137,14	0,47
Minuman yang tidak beralkohol	137,51	0,32	137,53	0,01
Tembakau dan minuman beralkohol	136,99	0,32	136,96	-0,02
III. PERUMAHAN, AIR, LISTRIK, GAS & BAHAN BAKAR	113,57	0,03	113,63	0,05
Biaya tempat tinggal	113,06	0,06	113,06	0,00
Bahan bakar, penerangan dan air	116,02	0,00	115,99	-0,03
Perlengkapan rumah tangga	107,58	-0,23	108,02	0,41
Penyelenggaraan rumah tangga	113,82	-0,01	114,44	0,54
IV. SANDANG	125,19	0,23	125,59	0,32
Sandang laki-laki	108,56	1,04	108,56	0,00
Sandang wanita	104,00	0,00	104,89	0,86
Sandang anak-anak	108,44	0,00	108,58	0,13
Sandang pribadi dan sandang lainnya	178,94	0,03	179,46	0,29
V. KESEHATAN	112,55	0,16	113,20	0,58
Jasa kesehatan	102,26	0,00	102,26	0,00
Obat-obatan	118,92	0,04	119,02	0,08
Jasa Perawatan jasmani	114,91	0,00	114,91	0,00
Perawatan jasmani dan kosmetik	117,27	0,32	118,61	1,14
VI. PENDIDIKAN, REKREASI DAN OLAHRAGA	115,86	0,15	116,12	0,22
Jasa pendidikan	122,62	0,00	122,62	0,00
Kursus-kursus/Pelatihan	109,31	0,00	109,31	0,00
Perlengkapan / peralatan pendidikan	119,60	0,70	119,60	0,00
Rekreasi	104,29	0,01	105,29	0,96
Olah raga	107,42	1,10	107,42	0,00
VII. TRANSPOR, KOMUNIKASI DAN JASA KEUANGAN	111,87	0,12	112,04	0,15
Transpor	118,18	0,19	118,43	0,21
Komunikasi dan pengiriman	98,19	0,00	98,19	0,00
Sarana dan penunjang transport	117,02	0,00	117,24	0,19
Jasa keuangan	109,73	0,00	109,73	0,00



PERKEMBANGAN INDEKS HARGA KONSUMEN/INFLASI KOTA TANJUNGPINANG BULAN April 2011 DEFLASI 0,38 PERSEN

- Pada Bulan April 2011 di Kota Tanjungpinang terjadi deflasi sebesar 0,38 persen. Dari 16 kota IHK di Sumatera semuanya mengalami deflasi, dimana deflasi tertinggi terjadi di Kota Jambi sebesar 1,57 persen dan deflasi terendah terjadi di Kota Bandar Lampung sebesar 0,10 persen.
- Deflasi di Kota Tanjungpinang disebabkan oleh turunnya indeks harga kelompok bahan makanan sebesar 1,94 persen. Sebaliknya, enam kelompok lainnya justru mengalami kenaikan indeks, yaitu: kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0,39 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas & bahan bakar sebesar 0,03 persen; kelompok sandang sebesar 1,05 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,35 persen; kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga sebesar 0,03 persen; serta kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,02 persen.
- Laju inflasi tahun kalender (Januari - April) 2011 di Kota Tanjungpinang sebesar 0,90 persen dan laju inflasi 'year on year' (April 2011 dibanding dengan April 2010) di Kota Tanjungpinang sebesar 6,19 persen.

**Gambar 1: Perkembangan Inflasi Kota Tanjungpinang
Bulan April 2010 s.d April 2011**



Bersama dengan Kota Batam, selama dua bulan terakhir di Kota Tanjungpinang selalu mengalami deflasi, dimana pada bulan ini deflasi yang terjadi sebesar 0,38 persen, yang ditandai oleh penurunan Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Tanjungpinang dari 127,30 pada Bulan Maret 2011 menjadi 126,82 pada Bulan April 2011. Terjadinya deflasi di Kota Tanjungpinang Bulan April 2011 terutama disebabkan oleh turunnya harga 31 komoditi kebutuhan masyarakat, antara lain: cabe merah, bawang merah, beras, cabe rawit, daging ayam ras, ikan teri, ikan tongkol, cabe hijau, minyak goreng, sotong, kangkung, telur ayam ras, udang basah, kacang panjang, cumi-cumi, dan ketimun. Sebaliknya, 37 komoditi lainnya justru mengalami kenaikan harga, antara lain: bayam, ikan selar, emas perhiasan, rokok kretek filter, jeruk, ikan dalam kaleng, ikan kembung, rokok kretek, makanan ringan, shampo, pepaya, rokok putih, dan minuman kesegaran.

Tabel 1: Inflasi 16 Kota IHK di Sumatera dan Nasional (%)

Kota	April		Januari - April		Inflasi Tahun ke Tahun *)
	2010	2011	2010	2011	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Banda Aceh	-0,56	-0,23	-0,12	0,03	4,79
2. Lhokseumawe	-0,74	-0,27	-0,83	0,35	8,46
3. Sibolga	0,79	-1,31	2,01	-0,53	9,05
4. Pematang Siantar	0,43	-1,47	1,47	-0,30	7,77
5. Medan	-0,08	-0,72	0,97	-0,41	6,19
6. Padang Sidempuan	0,58	-1,06	0,97	-0,20	6,18
7. Padang	0,27	-1,07	1,29	0,37	6,85
8. Pekanbaru	0,14	-0,92	0,93	0,58	6,62
9. Dumai	0,52	-0,98	0,78	-1,22	6,88
10. Jambi	-0,02	-1,57	1,51	-2,36	6,31
11. Palembang	0,01	-0,28	0,58	-0,55	4,82
12. Bengkulu	0,23	-0,90	1,58	-0,70	6,63
13. Bandar Lampung	0,86	-0,10	1,01	1,00	9,94
14. Pangkal Pinang	-0,06	-0,74	1,32	1,16	9,19
15. Batam	0,03	-0,43	1,74	0,27	5,85
16. Tanjungpinang	0,08	-0,38	0,88	0,90	6,19
17. Nasional	0,15	-0,31	1,15	0,39	6,16

Ket : *) April 2011 terhadap April 2010

Laju inflasi tahun kalender (Januari - April) 2011 di Kota Tanjungpinang sebesar 0,90 persen, sedikit lebih tinggi dibanding laju inflasi periode yang sama tahun sebelumnya yang

tercatat 0,88 persen. Sedangkan laju inflasi 'year on year' (April 2011 dibanding dengan April 2010) di Kota Tanjungpinang sebesar 6,19 persen, lebih tinggi dibandingkan laju inflasi periode yang sama pada tahun sebelumnya yang hanya mencapai 2,76 persen.

Dari 16 kota IHK di Sumatera semuanya mengalami deflasi, dimana deflasi tertinggi terjadi di Kota Jambi sebesar 1,57 persen dan deflasi terendah terjadi di Kota Bandar Lampung sebesar 0,10 persen. Selanjutnya bila dilihat dari 66 kota IHK di Indonesia, tercatat 9 kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Ternate yaitu sebesar 0,52 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Palangka Raya sebesar 0,05 persen. Sebaliknya 57 kota IHK lainnya mengalami deflasi dengan deflasi tertinggi terjadi di Kota Jambi yaitu sebesar 1,57 persen dan deflasi terendah terjadi di Kota Bandung, Bima dan Makassar yang masing-masing sebesar 0,02 persen. Sedangkan Kota Tanjungpinang menempati peringkat ke tiga puluh berdasarkan angka deflasi pada 66 kota IHK di Indonesia.

Tabel 2: IHK, Inflasi dan Andil Inflasi Kota Tanjungpinang Menurut Kelompok Pengeluaran Bulan April 2011

Kelompok Pengeluaran	Indeks April 2011	Inflasi April 2011	Andil Inflasi
[1]	[2]	[3]	[4]
U m u m	126,82	-0,38	-0,43
1. Bahan Makanan	144,42	-1,94	-0,55
2. Makanan jadi, minuman, rokok & tembakau	137,68	0,39	0,09
3. Perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar	113,66	0,03	0,01
4. Sandang	126,91	1,05	0,06
5. Kesehatan	113,60	0,35	0,01
6. Pendidikan, rekreasi dan olahraga	116,15	0,03	0,00
7. Transpor, komunikasi dan jasa keuangan	112,06	0,02	0,00

Perkembangan IHK Menurut Kelompok Pengeluaran

Dari tujuh kelompok pengeluaran barang dan jasa yang menyusun Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Tanjungpinang Bulan April 2011, hanya kelompok bahan makanan mengalami penurunan indeks yaitu sebesar 1,94 persen. Sebaliknya, enam kelompok lainnya justru mengalami kenaikan indeks, yaitu: kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0,39 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas & bahan bakar sebesar

0,03 persen; kelompok sandang sebesar 1,05 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,35 persen; kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga sebesar 0,03 persen; serta kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,02 persen.

1. Kelompok Bahan Makanan

Indeks harga konsumen kelompok bahan makanan pada bulan ini mengalami penurunan sebesar 1,94 persen atau turun dari 147,28 pada Bulan Maret 2011 menjadi 144,42 pada Bulan April 2011. Dengan penurunan indeks sebesar 1,94 persen pada bulan ini berarti kelompok bahan makanan memberikan andil yang cukup signifikan terhadap pembentukan deflasi Kota Tanjungpinang, yaitu sebesar 0,55 persen.

Tercatat tujuh dari sebelas subkelompok yang menyusun kelompok bahan makanan mengalami penurunan indeks, yaitu: subkelompok padi-padian, umbi-umbian dan hasilnya sebesar 1,07 persen; subkelompok daging dan hasil-hasilnya sebesar 1,50 persen; subkelompok ikan segar sebesar 0,33 persen; subkelompok ikan diawetkan sebesar 1,65 persen; subkelompok telur, susu dan hasil-hasilnya sebesar 0,56 persen; subkelompok bumbu-bumbuan sebesar 10,68 persen; serta subkelompok lemak dan minyak sebesar 1,22 persen. Sebaliknya, tiga subkelompok justru mengalami kenaikan indeks, yaitu: subkelompok sayur-sayuran sebesar 1,01 persen; subkelompok kacang-kacangan sebesar 0,22 persen; dan subkelompok buah-buahan sebesar 2,28 persen. Sedangkan subkelompok bahan makanan lainnya indeks harganya stabil dibanding bulan sebelumnya.

2. Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau

Indeks harga kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada Bulan April 2011 mengalami kenaikan sebesar 0,39 persen atau naik dari 137,15 pada Bulan Maret 2011 menjadi 137,68 pada bulan ini. Naiknya indeks kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini disebabkan oleh kenaikan indeks semua subkelompok yang menyusunnnya, yaitu: subkelompok makanan jadi sebesar 0,07 persen; subkelompok minuman yang tidak beralkohol sebesar 0,45 persen; serta subkelompok tembakau dan minuman beralkohol sebesar 1,10 persen.

Dengan kenaikan indeks sebesar 0,39 persen berarti kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini telah menekan terjadinya deflasi Kota Tanjungpinang dengan memberikan andil sebesar -0,09 persen.

3. Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar

Indeks harga konsumen kelompok pengeluaran perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar pada bulan ini mengalami kenaikan sebesar 0,03 persen atau naik dari 113,63 pada bulan sebelumnya menjadi 113,66 pada Bulan April 2011. Dengan kenaikan indeks sebesar 0,03 persen berarti kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar pada bulan ini telah menghambat pembentukan deflasi Kota Tanjungpinang dengan andil sebesar -0,01 persen.

Naiknya indeks harga kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar pada bulan ini disebabkan oleh kenaikan indeks subkelompok penyelenggaraan rumah tangga sebesar 0,41 persen, yang kemudian terkoreksi oleh penurunan indeks subkelompok biaya tempat tinggal sebesar 0,01 persen; serta subkelompok perlengkapan rumah tangga sebesar 0,11 persen. Sedangkan subkelompok bahan bakar, penerangan dan air tidak mengalami perubahan indeks (stabil) dibandingkan Bulan Maret 2011.

4. Kelompok Sandang

Pada Bulan April 2010, kelompok sandang mengalami kenaikan indeks dari 125,59 pada Bulan Maret 2011 menjadi 126,91 pada bulan ini atau indeksnya naik sebesar 1,05 persen. Dengan terjadinya kenaikan indeks harga sebesar 1,05 persen berarti kelompok sandang pada bulan ini memberikan andil negatif sebesar -0,06 persen terhadap pembentukan deflasi Kota Tanjungpinang.

Kenaikan indeks kelompok sandang merupakan akibat dari subkelompok barang pribadi dan sandang lainnya yang mengalami kenaikan indeks sebesar 2,95 persen, yang sedikit terkoreksi oleh penurunan indeks subkelompok sandang anak-anak sebesar 0,08 persen. Sedangkan subkelompok sandang laki-laki; dan subkelompok sandang wanita indeksnya stabil dibanding dengan keadaan bulan lalu.

5. Kelompok Kesehatan

Pada bulan ini tercatat subkelompok perawatan jasmani dan kosmetika mengalami kenaikan indeks sebesar 0,75 persen. Sebaliknya, indeks harga subkelompok obat-obatan justru mengalami penurunan sebesar 0,13 persen. Sedangkan subkelompok jasa kesehatan; dan subkelompok jasa perawatan jasmani indeksnya stabil dibanding dengan keadaan Bulan Maret 2011. Dengan naiknya indeks subkelompok perawatan jasmani dan kosmetika serta terjadinya penurunan indeks subkelompok obat-obatan, mengakibatkan indeks harga kelompok kesehatan pada bulan ini mengalami kenaikan sebesar 0,35 persen atau naik dari 113,20 menjadi 113,60 pada bulan ini.

Dengan kenaikan indeks sebesar 0,35 persen berarti kelompok kesehatan telah menekan terjadinya deflasi di Kota Tanjungpinang dengan memberikan andil sebesar -0,01 persen.

6. Kelompok Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga

Pada Bulan April 2011, indeks harga kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga mengalami kenaikan sebesar 0,03 persen atau naik dari 116,12 pada Bulan Maret 2011 menjadi 116,15. Naiknya indeks kelompok ini merupakan dampak dari kenaikan indeks harga subkelompok rekreasi sebesar 0,13 persen. Sedangkan empat subkelompok lainnya, yaitu: subkelompok pendidikan; subkelompok kursus-kursus/pelatihan; subkelompok perlengkapan/peralatan pendidikan; dan subkelompok olahraga pada bulan ini indeksnya stabil dibanding dengan indeks pada bulan lalu.

Dengan kenaikan indeks yang hanya sebesar 0,03 persen pada Bulan April 2011 ini, maka kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga hanya memberikan andil negatif sebesar -0,001 persen terhadap pembentukan deflasi Kota Tanjungpinang.

7. Kelompok Transpor, Komunikasi dan Jasa Keuangan

Sama dengan keadaan Bulan Maret 2011, pada bulan ini kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan juga mengalami kenaikan indeks yaitu sebesar 0,02 persen atau naik dari 112,04 pada Bulan Maret 2011 menjadi 112,06 di bulan ini. Naiknya indeks kelompok ini disebabkan terjadinya kenaikan indeks harga subkelompok transpor sebesar 0,02 persen. Sedangkan subkelompok komunikasi dan

pengiriman; subkelompok sarana dan penunjang transpor; dan subkelompok jasa keuangan pada bulan ini tidak mengalami perubahan indeks dibandingkan bulan sebelumnya.

Dengan kenaikan indeks yang hanya sebesar 0,02 persen, maka kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan hanya memberikan andil negatif sebesar -0,002 persen terhadap pembentukan deflasi di Kota Tanjungpinang pada bulan ini.

<http://kepri.bps.go.id>

**Tabel 3: Indeks Harga Konsumen dan Inflasi 66 Kota di Indonesia
Bulan April 2011 (Tahun 2007 = 100)**

Kota		IHK	Inflasi
(1)		(2)	(3)
1.	Banda Aceh	123,07	-0,23
2.	Lhokseumawe	128,89	-0,27
3.	Sibolga	130,59	-1,31
4.	Pematang Siantar	127,06	-1,47
5.	Medan	125,25	-0,72
6.	Padang Sidempuan	126,19	-1,06
7.	Padang	128,16	-1,07
8.	Pekan Baru	123,80	-0,92
9.	Dumai	128,37	-0,98
10.	Jambi	126,85	-1,57
11.	Palembang	124,49	-0,28
12.	Bengkulu	129,98	-0,90
13.	Bandar Lampung	136,86	-0,10
14.	Pangkal Pinang	134,58	-0,74
15.	Batam	121,08	-0,43
16.	Tanjungpinang	126,82	-0,38
17.	Jakarta	123,84	0,07
18.	Bogor	126,73	-0,15
19.	Sukabumi	124,89	-0,19
20.	Bandung	120,58	-0,02
21.	Cirebon	129,14	-0,49
22.	Bekasi	123,91	-0,95
23.	Depok	124,14	-0,90
24.	Tasikmalaya	127,37	-0,11
25.	Purwokerto	124,43	-0,18
26.	Surakarta	117,35	-0,30
27.	Semarang	124,29	-0,54
28.	Tegal	126,79	-0,52
29.	Yogyakarta	126,32	-0,28
30.	Jember	126,95	-0,77
31.	Sumenep	121,45	-0,48
32.	Kediri	123,58	-0,31
33.	Malang	125,23	-0,42
34.	Probolinggo	129,02	-0,33
35.	Madiun	129,22	-0,62
36.	Surabaya	124,79	-0,22
37.	Serang	128,73	-0,46
38.	Tangerang	126,64	0,20
39.	Cilegon	125,49	-0,63
40.	Denpasar	127,28	-0,04

Kota	IHK	Inflasi
(1)	(2)	(3)
41. Mataram	131,27	-1,04
42. Bima	132,44	-0,02
43. Maumere	138,14	0,20
44. Kupang	135,31	-0,30
45. Pontianak	132,90	0,17
46. Singkawang	129,14	-0,03
47. Sampit	126,44	-0,96
48. Palangkaraya	129,13	0,05
49. Banjarmasin	130,53	-0,23
50. Balikpapan	130,92	0,45
51. Samarinda	134,23	0,38
52. Tarakan	146,01	-0,18
53. Manado	125,09	-1,43
54. Palu	129,96	-1,47
55. Watampone	138,84	-0,19
56. Makassar	126,40	-0,02
57. Pare-pare	127,97	-0,51
58. Palopo	132,91	-0,17
59. Kendari	130,35	-0,20
60. Gorontalo	126,50	-0,50
61. Mamuju	129,49	-0,11
62. Ambon	126,73	0,09
63. Ternate	128,07	0,52
64. Manokwari	136,56	-0,06
65. Sorong	141,65	-0,67
66. Jayapura	123,67	-0,24
Nasional	125,66	-0,31

**Tabel 4: Perkembangan Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Tanjungpinang
Bulan Maret dan April 2011 (Tahun 2007 = 100)**

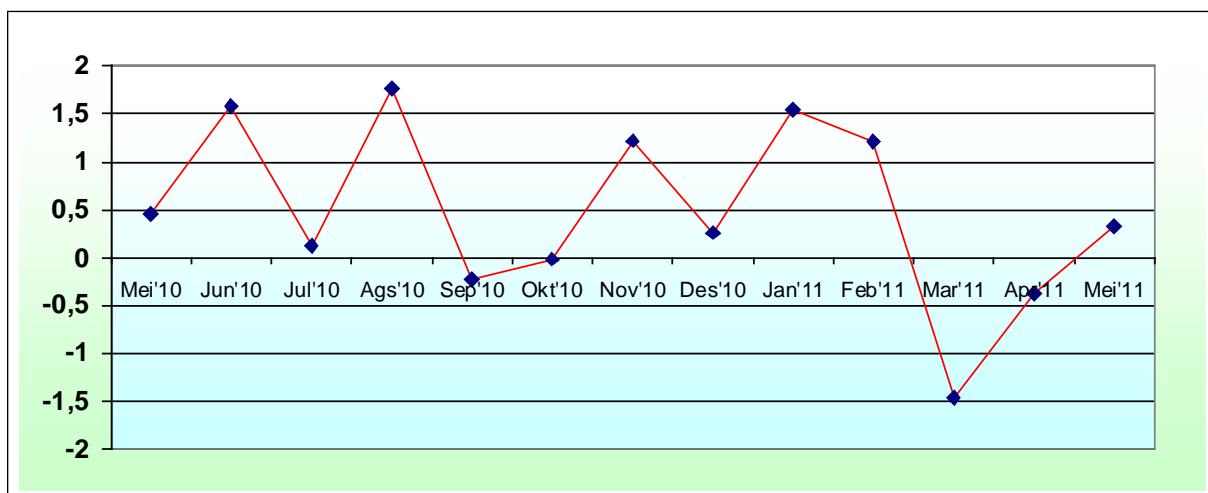
Kelompok/Sub Kelompok	IHK Maret 2011	% Perub thd Februari 2011	IHK April 2011	% Perub thd Maret 2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
UMUM	127,30	-1,46	126,82	-0,38
I. BAHAN MAKANAN	147,28	-5,40	144,42	-1,94
Padi-padian, Umbi-umbian dan Hasilnya	159,84	-0,01	158,13	-1,07
Daging dan Hasil-hasilnya	131,11	-1,94	129,14	-1,50
Ikan segar	138,41	-10,69	137,95	-0,33
Ikan diawetkan	167,31	0,00	164,55	-1,65
Telur, susu dan hasil-hasilnya	127,04	0,21	126,33	-0,56
Sayuran	114,32	-9,02	115,48	1,01
Kacang-kacangan	142,67	4,90	142,98	0,22
Buah-buahan	143,31	-1,30	146,58	2,28
Bumbu-bumbuan	190,72	-19,10	170,35	-10,68
Lemak dan minyak	164,23	5,15	162,22	-1,22
Bahan makanan lainnya	133,85	0,26	133,85	0,00
II. MAKANAN JADI, MINUMAN, ROKOK & TEMBAKAU	137,15	0,27	137,68	0,39
Makanan jadi	137,14	0,47	137,24	0,07
Minuman yang tidak beralkohol	137,53	0,01	138,15	0,45
Tembakau dan minuman beralkohol	136,96	-0,02	138,47	1,10
III. PERUMAHAN, AIR, LISTRIK, GAS & BAHAN BAKAR	113,63	0,05	113,66	0,03
Biaya tempat tinggal	113,06	0,00	113,05	-0,01
Bahan bakar, penerangan dan air	115,99	-0,03	115,99	0,00
Perlengkapan rumah tangga	108,02	0,41	107,90	-0,11
Penyelenggaraan rumah tangga	114,44	0,54	114,91	0,41
IV. SANDANG	125,59	0,32	126,91	1,05
Sandang laki-laki	108,56	0,00	108,56	0,00
Sandang wanita	104,89	0,86	104,89	0,00
Sandang anak-anak	108,58	0,13	108,49	-0,08
Sandang pribadi dan sandang lainnya	179,46	0,29	184,75	2,95
V. KESEHATAN	113,20	0,58	113,60	0,35
Jasa kesehatan	102,26	0,00	102,26	0,00
Obat-obatan	119,02	0,08	118,87	-0,13
Jasa Perawatan jasmani	114,91	0,00	114,91	0,00
Perawatan jasmani dan kosmetik	118,61	1,14	119,50	0,75
VI. PENDIDIKAN, REKREASI DAN OLAHRAGA	116,12	0,22	116,15	0,03
Jasa pendidikan	122,62	0,00	122,62	0,00
Kursus-kursus/Pelatihan	109,31	0,00	109,31	0,00
Perlengkapan / peralatan pendidikan	119,60	0,00	119,60	0,00
Rekreasi	105,29	0,96	105,43	0,13
Olah raga	107,42	0,00	107,42	0,00
VII. TRANSPOR, KOMUNIKASI DAN JASA KEUANGAN	112,04	0,15	112,06	0,02
Transpor	118,43	0,21	118,45	0,02
Komunikasi dan pengiriman	98,19	0,00	98,19	0,00
Sarana dan penunjang transport	117,24	0,19	117,24	0,00
Jasa keuangan	109,73	0,00	109,73	0,00



PERKEMBANGAN INDEKS HARGA KONSUMEN/INFLASI KOTA TANJUNGPINANG BULAN MEI 2011 INFLASI 0,33 PERSEN

- Pada Bulan Mei 2011 di Kota Tanjungpinang terjadi inflasi sebesar 0,33 persen. Dari 16 kota IHK di Sumatera, tercatat sepuluh kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Palembang sebesar 0,79 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Padang dan Dumai masing-masing sebesar 0,08 persen. Sebaliknya, enam kota lainnya mengalami deflasi, dimana deflasi tertinggi terjadi di Kota Lhokseumawe sebesar 1,13 persen dan deflasi terendah terjadi di Kota Bandar Lampung sebesar 0,03 persen.
- Inflasi di Kota Tanjungpinang disebabkan oleh naiknya indeks harga kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0,27 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas & bahan bakar sebesar 0,84 persen; kelompok sandang sebesar 1,19 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,42 persen; serta kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,20 persen. Sebaliknya, kelompok bahan makanan; serta kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga pada bulan ini justru mengalami penurunan indeks harga masing-masing sebesar 0,06 persen dan 0,16 persen.
- Laju inflasi tahun kalender (Januari - Mei) 2011 di Kota Tanjungpinang sebesar 1,23 persen dan laju inflasi 'year on year' (Mei 2011 dibanding dengan Mei 2010) di Kota Tanjungpinang sebesar 6,06 persen.

**Gambar 1: Perkembangan Inflasi Kota Tanjungpinang
Bulan Mei 2010 s.d Mei 2011**



Sama halnya yang terjadi di Kota Batam, setelah selama dua bulan sebelumnya secara berturut-turut selalu mengalami deflasi, ternyata pada Bulan Mei 2011 ini di Kota Tanjungpinang terjadi hal yang sebaliknya, yaitu mengalami inflasi sebesar 0,33 persen. Inflasi tersebut disebabkan oleh kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Tanjungpinang dari 126,82 pada Bulan April 2011 menjadi 127,24 pada Bulan Mei 2011. Dari 323 paket komoditas Kota Tanjungpinang, 76 komoditi diantaranya mengalami perubahan harga, dimana sebanyak 54 komoditi mengalami kenaikan harga dan 22 komoditi mengalami penurunan harga. Komoditi kebutuhan masyarakat yang mengalami kenaikan harga, antara lain: sewa rumah, ikan selar, baju kaos, sotong, udang basah, emas perhiasan, rokok kretek filter, sate, ikan tongkol, rokok kretek, service kendaraan bermotor, jeruk, ikan kembung, dan daging ayam ras. Sebaliknya, komoditi yang mengalami penurunan harga, antara lain: bayam, telur ayam ras, cabe merah, beras, gula pasir, cabe rawit, kangkung, VCD/DVD player, tomat buah, minyak goreng, buah apel, obat gosok, lemari es, buncis, setrika, pampers, dan vitamin.

Tabel 1: Inflasi 16 Kota IHK di Sumatera dan Nasional (%)

Kota	Mei		Januari - Mei		Inflasi Tahun ke Tahun *)
	2010	2011	2010	2011	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Banda Aceh	-0,07	-0,39	-0,19	-0,36	4,46
2. Lhokseumawe	0,01	-1,13	-0,82	-0,79	7,22
3. Sibolga	0,29	-0,56	2,31	-1,08	8,13
4. Pematang Siantar	0,16	0,31	1,64	0,01	7,93
5. Medan	0,29	-0,30	1,26	-0,70	5,57
6. Padang Sidempuan	0,27	-0,06	1,24	-0,25	5,83
7. Padang	0,54	0,08	1,84	0,45	6,36
8. Pekanbaru	0,29	0,14	1,23	0,71	6,46
9. Dumai	0,20	0,08	0,98	-1,15	6,75
10. Jambi	0,01	0,47	1,52	-1,89	6,80
11. Palembang	0,22	0,79	0,80	0,23	5,42
12. Bengkulu	-0,39	0,20	1,19	-0,50	7,26
13. Bandar Lampung	0,24	-0,03	1,26	0,97	9,64
14. Pangkal Pinang	-0,27	0,28	1,04	1,44	9,79
15. Batam	0,22	0,36	1,97	0,63	5,99
16. Tanjungpinang	0,45	0,33	1,33	1,23	6,06
17. Nasional	0,29	0,12	1,44	0,51	5,98

Ket : *) Mei 2011 terhadap Mei 2010

Laju inflasi tahun kalender (Januari - Mei) 2011 di Kota Tanjungpinang sebesar 1,23 persen, sedikit lebih rendah dibanding laju inflasi periode yang sama tahun sebelumnya yang tercatat 1,33 persen. Sedangkan laju inflasi 'year on year' (Mei 2011 dibanding dengan Mei 2010) di Kota Tanjungpinang sebesar 6,06 persen, lebih tinggi dibandingkan laju inflasi periode yang sama pada tahun sebelumnya yang hanya sebesar 3,81 persen.

Dari 16 kota IHK di Sumatera, tercatat sepuluh kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Palembang sebesar 0,79 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Padang dan Dumai masing-masing sebesar 0,08 persen. Sebaliknya, enam kota lainnya mengalami deflasi, dimana deflasi tertinggi terjadi di Kota Lhokseumawe sebesar 1,13 persen dan deflasi terendah terjadi di Kota Bandar Lampung sebesar 0,03 persen. Selanjutnya bila dilihat dari 66 kota IHK di Indonesia, tercatat 51 kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Ambon yaitu sebesar 1,66 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Kediri, Denpasar dan Mataram masing-masing sebesar 0,02 persen. Sebaliknya 15 kota IHK lainnya mengalami deflasi dengan deflasi tertinggi terjadi di Kota Tarakan yaitu sebesar 1,14 persen dan deflasi terendah terjadi di Kota Bandar Lampung sebesar 0,03 persen. Sedangkan Kota Tanjungpinang bersama Kota Manokwari menempati peringkat ke enam belas berdasarkan angka inflasi pada 66 kota IHK di Indonesia.

Tabel 2: IHK, Inflasi dan Andil Inflasi Kota Tanjungpinang Menurut Kelompok Pengeluaran Bulan Mei 2011

Kelompok Pengeluaran	Indeks Mei 2011	Inflasi Mei 2011	Andil Inflasi
[1]	[2]	[3]	[4]
U m u m	127,24	0,33	0,33
1. Bahan Makanan	144,34	-0,06	-0,02
2. Makanan jadi, minuman, rokok & tembakau	138,05	0,27	0,06
3. Perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar	114,61	0,84	0,18
4. Sandang	128,42	1,19	0,07
5. Kesehatan	114,08	0,42	0,02
6. Pendidikan, rekreasi dan olahraga	115,96	-0,16	-0,01
7. Transpor, komunikasi dan jasa keuangan	112,28	0,20	0,03

Perkembangan IHK Menurut Kelompok Pengeluaran

Dari tujuh kelompok pengeluaran barang dan jasa yang menyusun Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Tanjungpinang Bulan Mei 2011, tercatat lima kelompok mengalami kenaikan indeks, yaitu: kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0,27 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas & bahan bakar sebesar 0,84 persen; kelompok sandang sebesar 1,19 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,42 persen; serta kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,20 persen. Sebaliknya, kelompok bahan makanan; serta kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga justru mengalami penurunan indeks masing-masing sebesar 0,06 persen dan 0,16 persen.

1. Kelompok Bahan Makanan

Sama dengan bulan lalu, pada Bulan Mei 2011 ini kelompok bahan makanan mengalami penurunan indeks sebesar 0,06 persen atau turun dari 144,42 pada Bulan April 2011 menjadi 144,34 pada bulan ini. Dengan penurunan indeks sebesar 0,06 persen pada bulan ini berarti kelompok bahan makanan telah memperlambat laju inflasi Kota Tanjungpinang dengan memberikan andil sebesar -0,02 persen.

Tercatat lima dari sebelas subkelompok yang menyusun kelompok bahan makanan mengalami penurunan indeks, yaitu: subkelompok padi-padian, umbi-umbian dan hasilnya sebesar 0,47 persen; subkelompok telur, susu dan hasil-hasilnya sebesar 2,14 persen; subkelompok sayur-sayuran sebesar 2,68 persen; subkelompok bumbu-bumbuan sebesar 1,48 persen; serta subkelompok lemak dan minyak sebesar 0,10 persen. Sebaliknya, lima kelompok lainnya justru mengalami kenaikan indeks, yaitu: subkelompok daging dan hasil-hasilnya sebesar 0,60 persen; subkelompok ikan segar sebesar 3,32 persen; subkelompok kacang-kacangan sebesar 0,29 persen; subkelompok buah-buahan sebesar 0,61 persen; dan subkelompok bahan makanan lainnya sebesar 0,74 persen. Sedangkan subkelompok ikan diawetkan tidak mengalami perubahan indeks (stabil) dibanding bulan sebelumnya.

2. Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau

Pada Bulan Mei 2011 kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau mengalami kenaikan indeks dari 137,68 pada Bulan April 2011 menjadi 138,05 atau naik sebesar 0,27 persen. Naiknya indeks kelompok makanan jadi, minuman, rokok

dan tembakau pada bulan ini disebabkan oleh kenaikan indeks subkelompok makanan jadi dan subkelompok tembakau dan minuman beralkohol masing-masing sebesar 0,29 persen dan 0,76 persen, yang kemudian terkoreksi oleh penurunan indeks subkelompok minuman yang tidak beralkohol sebesar 0,63 persen.

Terjadinya kenaikan indeks harga sebesar 0,27 persen berarti kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini telah turut mendorong pembentukan inflasi Kota Tanjungpinang dengan andil sebesar 0,06 persen.

3. Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar

Indeks Harga Konsumen kelompok pengeluaran perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar pada Bulan Mei 2011 ini mengalami kenaikan indeks sebesar 0,84 persen atau naik dari 113,66 pada bulan sebelumnya menjadi 114,61 pada bulan ini. Dengan kenaikan indeks sebesar 0,84 persen berarti kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar pada bulan ini telah mendorong laju inflasi Kota Tanjungpinang dengan andil sebesar 0,18 persen.

Naiknya indeks harga kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar pada bulan ini disebabkan oleh kenaikan indeks subkelompok biaya tempat tinggal sebesar 1,11 persen; subkelompok perlengkapan rumah tangga sebesar 0,21 persen; dan subkelompok penyelenggaraan rumah tangga sebesar 2,04 persen. Sedangkan subkelompok bahan bakar, penerangan dan air tidak mengalami perubahan indeks (stabil) dibandingkan Bulan April 2011.

4. Kelompok Sandang

Pada bulan ini kelompok sandang juga mengalami kenaikan indeks sebesar 1,19 persen atau naik dari 126,91 menjadi 128,42 pada Bulan Mei 2011. Kenaikan indeks tersebut merupakan akibat dari subkelompok sandang anak-anak; serta subkelompok barang pribadi dan sandang lainnya yang mengalami kenaikan indeks masing-masing sebesar 3,83 persen dan 1,17 persen. Sedangkan subkelompok sandang laki-laki; dan subkelompok sandang wanita indeksnya stabil dibanding dengan keadaan Bulan April 2011.

Terjadinya kenaikan indeks harga sebesar 1,19 persen telah menyebabkan kelompok sandang memberikan andil positif terhadap pembentukan inflasi Kota Tanjungpinang Bulan Mei 2011, yaitu sebesar 0,07 persen.

5. Kelompok Kesehatan

Pada Bulan Mei 2011 ini tercatat subkelompok perawatan jasmani dan kosmetika mengalami kenaikan indeks sebesar 0,99 persen. Sebaliknya, indeks harga subkelompok obat-obatan justru mengalami penurunan sebesar 0,48 persen. Sedangkan subkelompok jasa kesehatan; dan subkelompok jasa perawatan jasmani indeksnya stabil dibanding dengan keadaan Bulan April 2011. Dengan naiknya indeks subkelompok perawatan jasmani dan kosmetika serta terjadinya penurunan indeks subkelompok obat-obatan, mengakibatkan indeks harga kelompok kesehatan pada bulan ini mengalami kenaikan sebesar 0,42 persen atau naik dari 113,60 menjadi 114,08 pada bulan ini.

Terjadinya kenaikan indeks sebesar 0,42 persen pada bulan ini berarti kelompok kesehatan turut mendorong terjadinya inflasi Kota Tanjungpinang dengan memberikan andil sebesar 0,02 persen.

6. Kelompok Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga

Jika pada bulan sebelumnya kelompok ini mengalami kenaikan indeks, tetapi justru pada Bulan Mei 2011 ini, indeks kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga mengalami penurunan sebesar 0,16 persen atau turun dari 116,15 pada Bulan April 2011 menjadi 115,96 pada bulan ini. Turunnya indeks kelompok ini merupakan dampak dari penurunan indeks subkelompok rekreasi sebesar 0,71 persen. Sedangkan empat subkelompok lainnya, yaitu: subkelompok pendidikan; subkelompok kursus-kursus/pelatihan; subkelompok perlengkapan/peralatan pendidikan; dan subkelompok olahraga pada bulan ini indeksnya stabil dibanding dengan indeks pada Bulan April 2011.

Dengan penurunan indeks sebesar 0,16 persen pada Bulan Mei 2011 ini, maka kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga telah menekan laju inflasi Kota Tanjungpinang dengan memberikan andil sebesar -0,01 persen.

7. Kelompok Transpor, Komunikasi dan Jasa Keuangan

Kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan pada bulan ini mengalami kenaikan indeks sebesar 0,20 persen atau naik dari 112,06 pada bulan sebelumnya menjadi 112,28. Naiknya indeks kelompok ini disebabkan naiknya indeks harga subkelompok transpor sebesar 0,03 persen; subkelompok komunikasi dan pengiriman sebesar 0,18 persen; serta subkelompok sarana dan penunjang transpor sebesar 2,14 persen. Sedangkan subkelompok jasa keuangan pada bulan ini tidak mengalami perubahan indeks (stabil) dibanding Bulan April 2011.

Dengan kenaikan indeks sebesar 0,20 persen berarti kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan pada bulan ini memberikan andil sebesar 0,03 persen terhadap pembentukan inflasi Kota Tanjungpinang.

<http://kepri.bps.go.id>

**Tabel 3: Indeks Harga Konsumen dan Inflasi 66 Kota di Indonesia
Bulan Mei 2011 (Tahun 2007 = 100)**

Kota		IHK	Inflasi
(1)		(2)	(3)
1.	Banda Aceh	122,59	-0,39
2.	Lhokseumawe	127,43	-1,13
3.	Sibolga	129,86	-0,56
4.	Pematang Siantar	127,45	0,31
5.	Medan	124,88	-0,30
6.	Padang Sidempuan	126,12	-0,06
7.	Padang	128,26	0,08
8.	Pekan Baru	123,97	0,14
9.	Dumai	128,47	0,08
10.	Jambi	127,45	0,47
11.	Palembang	125,47	0,79
12.	Bengkulu	130,24	0,20
13.	Bandar Lampung	136,82	-0,03
14.	Pangkal Pinang	134,96	0,28
15.	Batam	121,51	0,36
16.	Tanjungpinang	127,24	0,33
17.	Jakarta	124,02	0,15
18.	Bogor	126,91	0,14
19.	Sukabumi	125,21	0,26
20.	Bandung	120,73	0,12
21.	Cirebon	129,48	0,26
22.	Bekasi	124,01	0,08
23.	Depok	124,27	0,10
24.	Tasikmalaya	127,29	-0,06
25.	Purwokerto	124,74	0,25
26.	Surakarta	117,00	-0,30
27.	Semarang	124,45	0,13
28.	Tegal	126,91	0,09
29.	Yogyakarta	126,48	0,13
30.	Jember	126,15	-0,63
31.	Sumenep	121,95	0,41
32.	Kediri	123,61	0,02
33.	Malang	125,36	0,10
34.	Probolinggo	129,39	0,29
35.	Madiun	129,29	0,05
36.	Surabaya	124,88	0,07
37.	Serang	129,11	0,30
38.	Tangerang	126,71	0,06
39.	Cilegon	125,60	0,09
40.	Denpasar	127,30	0,02

Kota	IHK	Inflasi
(1)	(2)	(3)
41. Mataram	131,30	0,02
42. Bima	132,35	-0,07
43. Maumere	139,58	1,04
44. Kupang	135,41	0,07
45. Pontianak	132,13	-0,58
46. Singkawang	128,63	-0,39
47. Sampit	126,48	0,03
48. Palangkaraya	129,75	0,48
49. Banjarmasin	131,20	0,51
50. Balikpapan	131,31	0,30
51. Samarinda	133,85	-0,28
52. Tarakan	144,35	-1,14
53. Manado	125,00	-0,07
54. Palu	130,72	0,58
55. Watampone	139,87	0,74
56. Makassar	126,49	0,07
57. Pare-pare	128,07	0,08
58. Palopo	133,91	0,75
59. Kendari	131,76	1,08
60. Gorontalo	127,66	0,92
61. Mamuju	130,36	0,67
62. Ambon	128,84	1,66
63. Ternate	128,41	0,27
64. Manokwari	137,01	0,33
65. Sorong	141,79	0,10
66. Jayapura	124,29	0,50
Nasional	125,81	0,12

**Tabel 4: Perkembangan Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Tanjungpinang
Bulan April dan Mei 2011 (Tahun 2007 = 100)**

Kelompok/Sub Kelompok	IHK April 2011	% Perub thd Maret 2011	IHK Mei 2011	% Perub thd April 2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
UMUM	126,82	-0,38	127,24	0,33
I. BAHAN MAKANAN	144,42	-1,94	144,34	-0,06
Padi-padian, Umbi-umbian dan Hasilnya	158,13	-1,07	157,38	-0,47
Daging dan Hasil-hasilnya	129,14	-1,50	129,92	0,60
Ikan segar	137,95	-0,33	142,53	3,32
Ikan diawetkan	164,55	-1,65	164,55	0,00
Telur, susu dan hasil-hasilnya	126,33	-0,56	123,63	-2,14
Sayuran	115,48	1,01	112,39	-2,68
Kacang-kacangan	142,98	0,22	143,40	0,29
Buah-buahan	146,58	2,28	147,47	0,61
Bumbu-bumbuan	170,35	-10,68	167,83	-1,48
Lemak dan minyak	162,22	-1,22	162,06	-0,10
Bahan makanan lainnya	133,85	0,00	134,84	0,74
II. MAKANAN JADI, MINUMAN, ROKOK & TEMBAKAU	137,68	0,39	138,05	0,27
Makanan jadi	137,24	0,07	137,64	0,29
Minuman yang tidak beralkohol	138,15	0,45	137,28	-0,63
Tembakau dan minuman beralkohol	138,47	1,10	139,52	0,76
III. PERUMAHAN, AIR, LISTRIK, GAS & BAHAN BAKAR	113,66	0,03	114,61	0,84
Biaya tempat tinggal	113,05	-0,01	114,30	1,11
Bahan bakar, penerangan dan air	115,99	0,00	115,99	0,00
Perlengkapan rumah tangga	107,90	-0,11	108,13	0,21
Penyelenggaraan rumah tangga	114,91	0,41	117,25	2,04
IV. SANDANG	126,91	1,05	128,42	1,19
Sandang laki-laki	108,56	0,00	108,56	0,00
Sandang wanita	104,89	0,00	104,89	0,00
Sandang anak-anak	108,49	-0,08	112,65	3,83
Sandang pribadi dan sandang lainnya	184,75	2,95	186,91	1,17
V. KESEHATAN	113,60	0,35	114,08	0,42
Jasa kesehatan	102,26	0,00	102,26	0,00
Obat-obatan	118,87	-0,13	118,30	-0,48
Jasa Perawatan jasmani	114,91	0,00	114,91	0,00
Perawatan jasmani dan kosmetik	119,50	0,75	120,68	0,99
VI. PENDIDIKAN, REKREASI DAN OLAHRAGA	116,15	0,03	115,96	-0,16
Jasa pendidikan	122,62	0,00	122,62	0,00
Kursus-kursus/Pelatihan	109,31	0,00	109,31	0,00
Perlengkapan / peralatan pendidikan	119,60	0,00	119,60	0,00
Rekreasi	105,43	0,13	104,68	-0,71
Olah raga	107,42	0,00	107,42	0,00
VII. TRANSPOR, KOMUNIKASI DAN JASA KEUANGAN	112,06	0,02	112,28	0,20
Transpor	118,45	0,02	118,49	0,03
Komunikasi dan pengiriman	98,19	0,00	98,37	0,18
Sarana dan penunjang transport	117,24	0,00	119,75	2,14
Jasa keuangan	109,73	0,00	109,73	0,00



BERITA RESMI STATISTIK

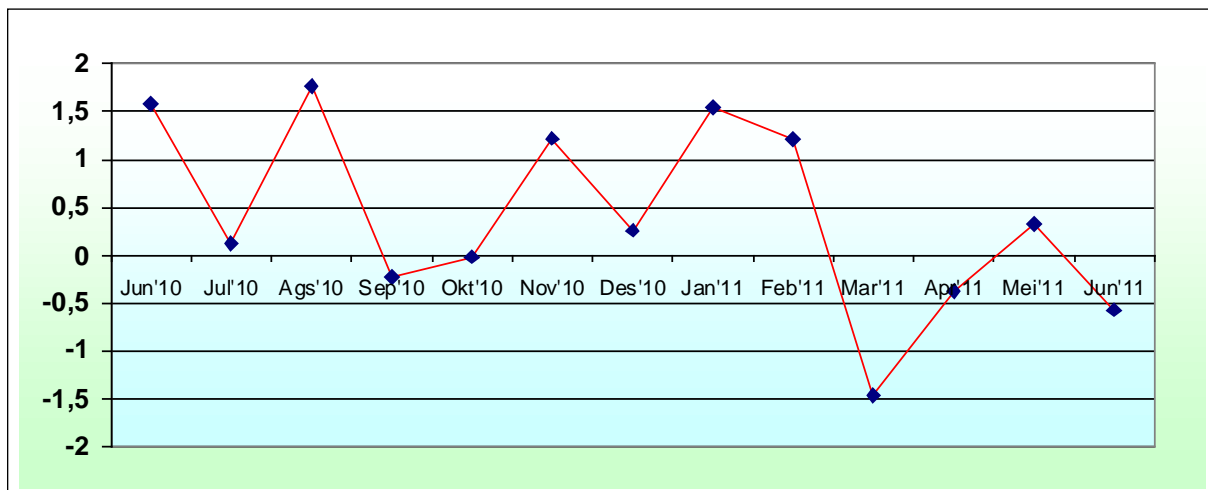
BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI KEPRI

No. 39/07/21/Th.VI, 1 Juli 2011

PERKEMBANGAN INDEKS HARGA KONSUMEN/INFLASI KOTA TANJUNGPINANG BULAN JUNI 2011 DEFLASI 0,57 PERSEN

- Pada Bulan Juni 2011 di Kota Tanjungpinang terjadi deflasi sebesar 0,57 persen. Dari 16 kota IHK di Sumatera, tercatat lima belas kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Medan sebesar 1,07 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Padang Sidempuan sebesar 0,04 persen. Sebaliknya, hanya satu kota yang mengalami deflasi, yaitu Kota Tanjungpinang dengan deflasi sebesar 0,57 persen.
- Deflasi di Kota Tanjungpinang disebabkan oleh turunnya indeks harga kelompok bahan makanan sebesar 2,10 persen; kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0,04 persen; kelompok sandang sebesar 0,33 persen; serta kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga sebesar 0,02 persen. Sebaliknya, tiga kelompok yang lain justru mengalami kenaikan indeks harga, yaitu: kelompok perumahan, air, listrik, gas & bahan bakar sebesar 0,10 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,42 persen; serta kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,04 persen.
- Laju inflasi tahun kalender (Januari - Juni) 2011 di Kota Tanjungpinang sebesar 0,66 persen dan laju inflasi 'year on year' (Juni 2011 dibanding dengan Juni 2010) di Kota Tanjungpinang sebesar 3,82 persen.

**Gambar 1: Perkembangan Inflasi Kota Tanjungpinang
Bulan Juni 2010 s.d Juni 2011**



Jika pada bulan yang lalu di Kota Tanjungpinang terjadi inflasi, namun pada Bulan Juni 2011 mengalami deflasi sebesar 0,57 persen. Deflasi Kota Tanjungpinang bulan ini ditandai dengan penurunan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 127,24 pada Bulan Mei 2011 menjadi 126,52 di bulan ini. Dari sebanyak 324 paket komoditas Kota Tanjungpinang, 76 komoditi diantaranya mengalami perubahan harga, dimana sebanyak 21 komoditi mengalami penurunan harga dan 55 komoditi lainnya mengalami kenaikan harga. Komoditi kebutuhan masyarakat yang mengalami penurunan harga, antara lain: beras, bawang merah, cabe merah, ikan selar, minyak goreng, gula pasir, cabe rawit, jeruk, emas perhiasan, bayam, ice cream, bawang putih, ikan kembung/gembung, cabe hijau, ikan tenggiri, apel, dan udang basah. Sebaliknya, komoditi yang mengalami kenaikan harga, antara lain: rokok kretek filter, kacang panjang, daging ayam ras, kangkung, ketimun, ikan dalam kaleng, besi beton, tomat sayur, telur ayam ras, buncis, mobil, susu cair kemasan, obat dengan resep, wortel, kecap isi, kompor, dan terong panjang.

Tabel 1: Inflasi 16 Kota IHK di Sumatera dan Nasional (%)

Kota	Juni		Januari - Juni		Inflasi Tahun ke Tahun *)
	2010	2011	2010	2011	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Banda Aceh	0,30	0,47	0,11	0,11	4,64
2. Lhokseumawe	1,91	0,95	1,08	0,16	6,21
3. Sibolga	1,50	0,98	3,84	-0,11	7,57
4. Pematang Siantar	2,29	0,79	3,96	0,80	6,35
5. Medan	1,91	1,07	3,19	0,36	4,70
6. Padang Sidempuan	1,27	0,04	2,52	-0,21	4,55
7. Padang	1,58	0,11	3,45	0,56	4,82
8. Pekanbaru	1,29	0,48	2,53	1,20	5,61
9. Dumai	1,87	0,60	2,87	-0,55	5,42
10. Jambi	3,23	0,95	4,80	-0,96	4,45
11. Palembang	0,95	0,65	1,76	0,88	5,10
12. Bengkulu	2,31	0,98	3,53	0,47	5,85
13. Bandar Lampung	1,41	0,29	2,69	1,26	8,42
14. Pangkal Pinang	0,73	0,92	1,78	2,38	10,00
15. Batam	1,42	0,58	3,42	1,21	5,11
16. Tanjungpinang	1,58	-0,57	2,94	0,66	3,82
17. Nasional	0,97	0,55	2,42	1,06	5,54

Ket : *) Juni 2011 terhadap Juni 2010

Laju inflasi tahun kalender (Januari - Juni) 2011 di Kota Tanjungpinang sebesar 0,66 persen, lebih rendah dibanding laju inflasi periode yang sama tahun sebelumnya yang mencapai 2,94 persen. Sedangkan laju inflasi 'year on year' (Juni 2011 dibanding dengan Juni 2010) di Kota Tanjungpinang sebesar 3,82 persen, lebih rendah dibandingkan laju inflasi periode yang sama pada tahun sebelumnya yang mencapai 4,84 persen.

Dari 16 kota IHK di Sumatera, tercatat lima belas kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Medan sebesar 1,07 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Padang Sidempuan sebesar 0,04 persen. Sebaliknya, hanya satu kota yang mengalami deflasi, yaitu Kota Tanjungpinang dengan deflasi sebesar 0,57 persen. Selanjutnya bila dilihat dari 66 kota IHK di Indonesia, tercatat 65 kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Ambon yaitu sebesar 3,76 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Padang Sidempuan sebesar 0,04 persen. Sebaliknya, hanya Kota Tanjungpinang saja dari 66 kota IHK di Indonesia yang mengalami deflasi, yaitu sebesar 0,57 persen.

Tabel 2: IHK, Inflasi dan Andil Inflasi Kota Tanjungpinang Menurut Kelompok Pengeluaran Bulan Juni 2011

Kelompok Pengeluaran	Indeks Juni 2011	Inflasi Juni 2011	Andil Inflasi
[1]	[2]	[3]	[4]
U m u m	126,52	-0,57	-0,57
1. Bahan Makanan	141,31	-2,10	-0,58
2. Makanan jadi, minuman, rokok & tembakau	137,99	-0,04	-0,01
3. Perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar	114,73	0,10	0,02
4. Sandang	127,99	-0,33	-0,02
5. Kesehatan	114,56	0,42	0,01
6. Pendidikan, rekreasi dan olahraga	115,94	-0,02	0,00
7. Transpor, komunikasi dan jasa keuangan	112,32	0,04	0,01

Perkembangan IHK Menurut Kelompok Pengeluaran

Dari tujuh kelompok pengeluaran barang dan jasa yang menyusun Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Tanjungpinang Bulan Mei 2011, tercatat empat kelompok mengalami penurunan indeks, yaitu: kelompok bahan makanan sebesar 2,10 persen; kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0,04 persen; kelompok sandang sebesar 0,33 persen; serta kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga sebesar 0,02

persen. Sebaliknya, tiga kelompok yang lain justru mengalami kenaikan indeks harga, yaitu: kelompok perumahan, air, listrik, gas & bahan bakar sebesar 0,10 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,42 persen; serta kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,04 persen.

1. Kelompok Bahan Makanan

Sama dengan bulan sebelumnya, pada Bulan Juni 2011 ini kelompok bahan makanan mengalami penurunan indeks sebesar 2,10 persen atau turun dari 144,34 pada Bulan Mei 2011 menjadi 141,31 pada bulan ini. Dengan penurunan indeks sebesar 2,10 persen pada bulan ini berarti kelompok bahan makanan memberikan andil yang cukup signifikan terhadap pembentukan deflasi Kota Tanjungpinang, yaitu sebesar 0,58 persen.

Dari sebelas subkelompok yang menyusun kelompok bahan makanan, tercatat lima subkelompok mengalami penurunan indeks, yaitu: subkelompok padi-padian, umbi-umbian dan hasilnya sebesar 4,30 persen; subkelompok ikan segar sebesar 2,15 persen; subkelompok buah-buahan sebesar 2,87 persen; subkelompok bumbu-bumbuan sebesar 6,68 persen; serta subkelompok lemak dan minyak sebesar 1,95 persen. Sebaliknya, empat subkelompok lainnya justru mengalami kenaikan indeks, yaitu: subkelompok daging dan hasil-hasilnya sebesar 0,92 persen; subkelompok ikan diawetkan sebesar 1,20 persen; subkelompok telur, susu dan hasil-hasilnya sebesar 0,83 persen; dan subkelompok sayur-sayuran sebesar 2,79 persen. Sedangkan subkelompok kacang-kacangan; dan subkelompok bahan makanan lainnya tidak mengalami perubahan indeks harganya (stabil) dibanding bulan sebelumnya.

2. Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau

Berbeda dengan bulan sebelumnya, Pada Bulan Juni 2011 ini kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau justru mengalami penurunan indeks dari 138,05 pada Bulan Mei 2011 menjadi 137,99 atau turun sebesar 0,04 persen. Terjadinya penurunan indeks harga sebesar 0,04 persen berarti kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini telah memberikan andil terhadap pembentukan deflasi Kota Tanjungpinang dengan andil sebesar 0,01 persen.

Dua dari tiga subkelompok yang menyusun kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau mengalami kenaikan indeks, yaitu: subkelompok makanan jadi sebesar 0,02 persen; serta subkelompok tembakau dan minuman beralkohol sebesar 0,77 persen. Sebaliknya subkelompok minuman yang tidak beralkohol justru mengalami penurunan indeks sebesar 1,63 persen.

3. Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar

Indeks Harga Konsumen kelompok pengeluaran perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar pada Bulan Juni 2011 ini mengalami kenaikan indeks sebesar 0,10 persen atau naik dari 114,61 pada bulan sebelumnya menjadi 114,73 pada bulan ini. Dengan kenaikan indeks sebesar 0,10 persen berarti kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar pada bulan ini telah menekan laju deflasi Kota Tanjungpinang dengan andil sebesar -0,02 persen.

Naiknya indeks harga kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar pada bulan ini disebabkan oleh kenaikan indeks pada tiga subkelompok, yaitu: subkelompok biaya tempat tinggal sebesar 0,07 persen; subkelompok perlengkapan rumah tangga sebesar 0,79 persen; dan subkelompok penyelenggaraan rumah tangga sebesar 0,26 persen. Sedangkan subkelompok bahan bakar, penerangan dan air indeks harganya stabil pada bulan ini.

4. Kelompok Sandang

Pada bulan ini kelompok sandang mengalami penurunan indeks sebesar 0,33 persen atau turun dari 128,42 menjadi 127,99 pada Bulan Juni 2011. Penurunan indeks kelompok sandang merupakan akibat dari subkelompok barang pribadi dan sandang lainnya yang mengalami penurunan indeks sebesar 1,11 persen, yang kemudian dinetralisir oleh kenaikan indeks pada subkelompok sandang laki-laki; dan subkelompok sandang wanita masing-masing sebesar 0,23 persen dan 0,11 persen. Sedangkan subkelompok sandang anak-anak tidak mengalami perubahan indeks dibanding dengan keadaan Bulan Mei 2011.

Terjadinya penurunan indeks harga sebesar 0,33 persen telah menyebabkan kelompok sandang memberikan andil positif terhadap pembentukan deflasi Kota Tanjungpinang Bulan Juni 2011, yaitu sebesar 0,02 persen.

5. Kelompok Kesehatan

Tercatat dua dari empat subkelompok yang menyusun kelompok kesehatan mengalami kenaikan indeks harga, yaitu: subkelompok obat-obatan; serta subkelompok perawatan jasmani dan kosmetika yang masing-masing naik sebesar 1,40 persen dan 0,47 persen. Sedangkan dua subkelompok lainnya tidak mengalami perubahan indeks terhadap bulan sebelumnya, yaitu: subkelompok jasa kesehatan; dan subkelompok jasa perawatan jasmani. Dengan kenaikan indeks harga dari dua subkelompok di atas, mengakibatkan terjadi kenaikan indeks harga kelompok kesehatan sebesar 0,42 persen atau indeksnya naik dari 114,08 pada bulan sebelumnya menjadi 114,56 di bulan ini.

Terjadinya kenaikan indeks sebesar 0,42 persen pada bulan ini berarti kelompok kesehatan telah memperlambat laju deflasi Kota Tanjungpinang dengan memberikan andil negatif sebesar -0,01 persen.

6. Kelompok Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga

Selama dua bulan terakhir indeks kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga selalu mengalami penurunan, dimana pada bulan ini terjadi penurunan sebesar 0,02 persen atau turun dari 115,96 pada Bulan Mei 2011 menjadi 115,94. Turunnya indeks kelompok ini merupakan dampak dari penurunan indeks subkelompok rekreasi sebesar 0,07 persen. Sedangkan empat subkelompok lainnya, yaitu: subkelompok pendidikan; subkelompok kursus-kursus/pelatihan; subkelompok perlengkapan/peralatan pendidikan; dan subkelompok olahraga pada bulan ini indeksnya stabil dibanding dengan indeks pada Bulan Mei 2011.

Dengan penurunan indeks sebesar 0,02 persen pada Bulan Juni 2011 ini, maka kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga sedikit mendorong terjadinya deflasi Kota Tanjungpinang dengan memberikan andil sebesar 0,001 persen.

7. Kelompok Transpor, Komunikasi dan Jasa Keuangan

Sama dengan keadaan Bulan Mei 2011, pada bulan ini kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan juga mengalami kenaikan indeks yaitu sebesar 0,04 persen atau naik dari 112,28 pada Bulan Mei 2011 menjadi 112,32 di bulan ini. Naiknya indeks kelompok ini disebabkan terjadinya kenaikan indeks harga

subkelompok transpor sebesar 0,05 persen. Sedangkan subkelompok komunikasi dan pengiriman; subkelompok sarana dan penunjang transpor; dan subkelompok jasa keuangan pada bulan ini tidak mengalami perubahan indeks dibandingkan bulan sebelumnya.

Dengan kenaikan indeks yang hanya sebesar 0,05 persen, maka kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan memberikan andil negatif sebesar -0,01 persen terhadap pembentukan deflasi di Kota Tanjungpinang pada bulan ini.

<http://kepri.bps.go.id>

**Tabel 3: Indeks Harga Konsumen dan Inflasi 66 Kota di Indonesia
Bulan Juni 2011 (Tahun 2007 = 100)**

Kota		IHK	Inflasi
(1)		(2)	(3)
1.	Banda Aceh	123,17	0,47
2.	Lhokseumawe	128,64	0,95
3.	Sibolga	131,13	0,98
4.	Pematang Siantar	128,46	0,79
5.	Medan	126,21	1,07
6.	Padang Sidempuan	126,17	0,04
7.	Padang	128,40	0,11
8.	Pekan Baru	124,57	0,48
9.	Dumai	129,24	0,60
10.	Jambi	128,66	0,95
11.	Palembang	126,28	0,65
12.	Bengkulu	131,51	0,98
13.	Bandar Lampung	137,21	0,29
14.	Pangkal Pinang	136,20	0,92
15.	Batam	122,21	0,58
16.	Tanjungpinang	126,52	-0,57
17.	Jakarta	124,55	0,43
18.	Bogor	127,92	0,80
19.	Sukabumi	125,81	0,48
20.	Bandung	120,93	0,17
21.	Cirebon	129,86	0,29
22.	Bekasi	124,64	0,51
23.	Depok	125,05	0,63
24.	Tasikmalaya	127,83	0,42
25.	Purwokerto	125,13	0,31
26.	Surakarta	117,73	0,62
27.	Semarang	124,99	0,43
28.	Tegal	127,35	0,35
29.	Yogyakarta	126,81	0,26
30.	Jember	126,96	0,64
31.	Sumenep	123,10	0,94
32.	Kediri	124,61	0,81
33.	Malang	126,06	0,56
34.	Probolinggo	129,83	0,34
35.	Madiun	130,06	0,60
36.	Surabaya	125,49	0,49
37.	Serang	129,42	0,24
38.	Tangerang	127,22	0,40
39.	Cilegon	125,86	0,21
40.	Denpasar	128,37	0,84

Kota	IHK	Inflasi
(1)	(2)	(3)
41. Mataram	133,09	1,36
42. Bima	133,94	1,20
43. Maumere	139,83	0,18
44. Kupang	135,81	0,30
45. Pontianak	133,19	0,80
46. Singkawang	129,12	0,38
47. Sampit	127,91	1,13
48. Palangkaraya	130,81	0,82
49. Banjarmasin	131,84	0,49
50. Balikpapan	133,13	1,39
51. Samarinda	135,31	1,09
52. Tarakan	145,16	0,56
53. Manado	125,09	0,07
54. Palu	130,99	0,21
55. Watampone	140,86	0,71
56. Makassar	127,18	0,55
57. Pare-pare	128,39	0,25
58. Palopo	134,64	0,55
59. Kendari	132,76	0,76
60. Gorontalo	128,43	0,60
61. Mamuju	130,74	0,29
62. Ambon	133,69	3,76
63. Ternate	129,17	0,59
64. Manokwari	138,51	1,09
65. Sorong	145,12	2,35
66. Jayapura	125,03	0,60
Nasional	126,50	0,55

**Tabel 4: Perkembangan Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Tanjungpinang
Bulan Mei dan Juni 2011 (Tahun 2007 = 100)**

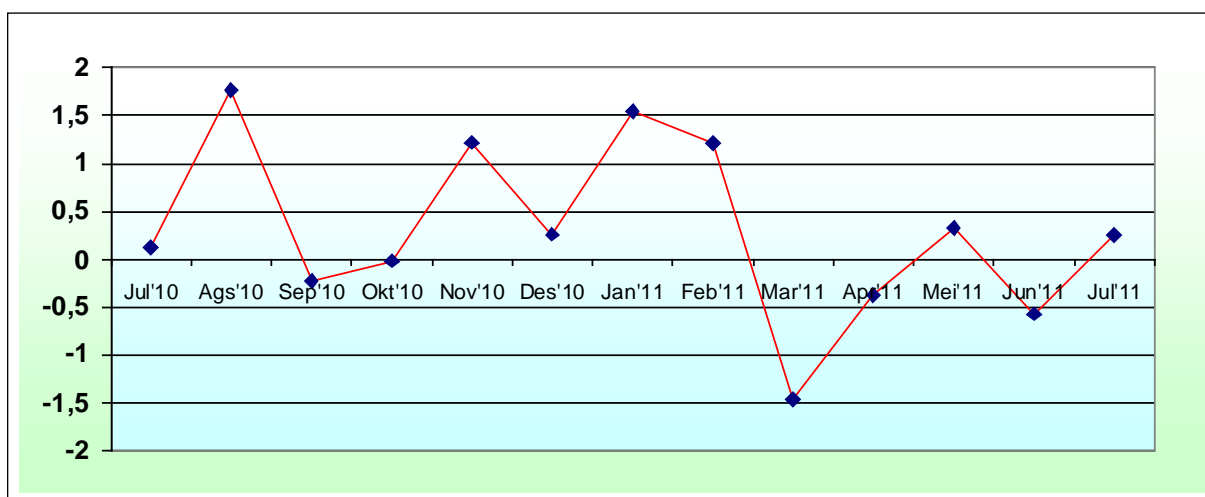
Kelompok/Sub Kelompok	IHK Mei 2011	% Perub thd April 2011	IHK Juni 2011	% Perub thd Mei 2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
UMUM	127,24	0,33	126,52	-0,57
I. BAHAN MAKANAN	144,34	-0,06	141,31	-2,10
Padi-padian, Umbi-umbian dan Hasilnya	157,38	-0,47	150,62	-4,30
Daging dan Hasil-hasilnya	129,92	0,60	131,11	0,92
Ikan segar	142,53	3,32	139,47	-2,15
Ikan diawetkan	164,55	0,00	166,53	1,20
Telur, susu dan hasil-hasilnya	123,63	-2,14	124,66	0,83
Sayuran	112,39	-2,68	115,53	2,79
Kacang-kacangan	143,40	0,29	143,40	0,00
Buah-buahan	147,47	0,61	143,24	-2,87
Bumbu-bumbuan	167,83	-1,48	156,62	-6,68
Lemak dan minyak	162,06	-0,10	158,90	-1,95
Bahan makanan lainnya	134,84	0,74	134,84	0,00
II. MAKANAN JADI, MINUMAN, ROKOK & TEMBAKAU	138,05	0,27	137,99	-0,04
Makanan jadi	137,64	0,29	137,67	0,02
Minuman yang tidak beralkohol	137,28	-0,63	135,04	-1,63
Tembakau dan minuman beralkohol	139,52	0,76	140,59	0,77
III. PERUMAHAN, AIR, LISTRIK, GAS & BAHAN BAKAR	114,61	0,84	114,73	0,10
Biaya tempat tinggal	114,30	1,11	114,38	0,07
Bahan bakar, penerangan dan air	115,99	0,00	115,99	0,00
Perlengkapan rumah tangga	108,13	0,21	108,98	0,79
Penyelenggaraan rumah tangga	117,25	2,04	117,55	0,26
IV. SANDANG	128,42	1,19	127,99	-0,33
Sandang laki-laki	108,56	0,00	108,81	0,23
Sandang wanita	104,89	0,00	105,01	0,11
Sandang anak-anak	112,65	3,83	112,65	0,00
Sandang pribadi dan sandang lainnya	186,91	1,17	184,84	-1,11
V. KESEHATAN	114,08	0,42	114,56	0,42
Jasa kesehatan	102,26	0,00	102,26	0,00
Obat-obatan	118,30	-0,48	119,96	1,40
Jasa Perawatan jasmani	114,91	0,00	114,91	0,00
Perawatan jasmani dan kosmetik	120,68	0,99	121,25	0,47
VI. PENDIDIKAN, REKREASI DAN OLAHRAGA	115,96	-0,16	115,94	-0,02
Jasa pendidikan	122,62	0,00	122,62	0,00
Kursus-kursus/Pelatihan	109,31	0,00	109,31	0,00
Perlengkapan / peralatan pendidikan	119,60	0,00	119,60	0,00
Rekreasi	104,68	-0,71	104,61	-0,07
Olah raga	107,42	0,00	107,42	0,00
VII. TRANSPOR, KOMUNIKASI DAN JASA KEUANGAN	112,28	0,20	112,32	0,04
Transpor	118,49	0,03	118,55	0,05
Komunikasi dan pengiriman	98,37	0,18	98,37	0,00
Sarana dan penunjang transport	119,75	2,14	119,75	0,00
Jasa keuangan	109,73	0,00	109,73	0,00



PERKEMBANGAN INDEKS HARGA KONSUMEN/INFLASI KOTA TANJUNGPINANG BULAN JULI 2011 INFLASI 0,25 PERSEN

- Pada Bulan Juli 2011 di Kota Tanjungpinang terjadi inflasi sebesar 0,25 persen. Dari 16 kota IHK di Sumatera, tercatat semua kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Banda Aceh sebesar 1,16 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Pangkal Pinang sebesar 0,10 persen.
- Inflasi di Kota Tanjungpinang disebabkan oleh naiknya indeks harga kelompok bahan makanan sebesar 0,16 persen; kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0,46 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas & bahan bakar sebesar 0,02 persen; kelompok sandang sebesar 0,54 persen; kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga sebesar 1,73 persen; serta kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,10 persen. Sebaliknya, kelompok kesehatan justru mengalami penurunan indeks harga sebesar 0,15 persen;
- Laju inflasi tahun kalender (Januari - Juli) 2011 di Kota Tanjungpinang sebesar 0,91 persen dan laju inflasi 'year on year' (Juli 2011 dibanding dengan Juli 2010) di Kota Tanjungpinang sebesar 3,95 persen.

**Gambar 1: Perkembangan Inflasi Kota Tanjungpinang
Bulan Juli 2010 s.d Juli 2011**



Setelah pada bulan sebelumnya di Kota Tanjungpinang mengalami deflasi, ternyata pada Bulan Juli 2011 ini terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 126,52 pada Bulan Juni 2011 menjadi 126,84 di bulan ini, yang berarti mengalami inflasi sebesar 0,25 persen. Dari sebanyak 324 paket komoditas Kota Tanjungpinang, 69 komoditi diantaranya mengalami perubahan harga, dimana sebanyak 50 komoditi mengalami kenaikan harga dan 19 komoditi lainnya mengalami penurunan harga. Komoditi kebutuhan masyarakat yang mengalami kenaikan harga, antara lain: ikan selar, beras, rokok kretek filter, telur ayam ras, biaya sekolah dasar, daging ayam ras, rokok kretek, ikan kembung/gembung, ikan teri, sawi hijau, emas perhiasan, angkutan udara, sate, biaya SLTP, dan bayam. Sebaliknya, komoditi yang mengalami penurunan harga, antara lain: cabe merah, cabe rawit, obat dengan resep, cabe hijau, jeruk, gula pasir, kol putih/kubis, minyak goreng, ikan tenggiri, kacang hijau, ketimun, dan televisi berwarna.

Tabel 1: Inflasi 16 Kota IHK di Sumatera dan Nasional (%)

Kota	Juli		Januari - Juli		Inflasi Tahun ke Tahun *)
	2010	2011	2010	2011	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Banda Aceh	1,13	1,16	1,24	1,28	4,67
2. Lhokseumawe	0,92	0,44	2,01	0,59	5,69
3. Sibolga	2,53	1,01	6,47	0,89	5,98
4. Pematang Siantar	1,71	0,78	5,74	1,59	5,37
5. Medan	2,05	0,95	5,31	1,31	3,57
6. Padang Sidempuan	1,32	0,90	3,87	0,68	4,11
7. Padang	1,49	0,77	5,00	1,33	4,07
8. Pekanbaru	1,59	0,91	4,16	2,12	4,90
9. Dumai	2,94	0,91	5,89	0,35	3,34
10. Jambi	2,09	0,94	6,99	-0,03	3,27
11. Palembang	1,40	0,70	3,18	1,58	4,37
12. Bengkulu	3,03	0,93	6,67	1,40	3,69
13. Bandar Lampung	1,41	0,82	4,14	2,10	7,79
14. Pangkal Pinang	2,37	0,10	4,19	2,47	7,56
15. Batam	0,89	0,73	4,33	1,95	4,94
16. Tanjungpinang	0,12	0,25	3,07	0,91	3,95
17. Nasional	1,57	0,67	4,02	1,74	4,61

Ket : *) Juli 2011 terhadap Juli 2010

Laju inflasi tahun kalender (Januari - Juli) 2011 di Kota Tanjungpinang sebesar 0,91 persen, jauh lebih rendah dibanding laju inflasi periode yang sama tahun sebelumnya yang mencapai 3,07 persen. Sedangkan laju inflasi 'year on year' (Juli 2011 dibanding dengan Juli 2010) di Kota Tanjungpinang sebesar 3,95 persen, juga lebih rendah dibandingkan laju inflasi periode yang sama pada tahun sebelumnya yang mencapai 4,48 persen.

Dari 16 kota IHK di Sumatera, tercatat semua kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Banda Aceh sebesar 1,16 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Pangkal Pinang sebesar 0,10 persen. Selanjutnya bila dilihat dari 66 kota IHK di Indonesia, tercatat 65 kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Manokwari yaitu sebesar 2,56 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Banjarmasin sebesar 0,03 persen. Sebaliknya, hanya Kota Ambon saja dari 66 kota IHK di Indonesia yang mengalami deflasi, yaitu sebesar 1,20 persen.

Tabel 2: IHK, Inflasi dan Andil Inflasi Kota Tanjungpinang Menurut Kelompok Pengeluaran Bulan Juli 2011

Kelompok Pengeluaran	Indeks Juli 2011	Inflasi Juli 2011	Andil Inflasi
[1]	[2]	[3]	[4]
U m u m	126,84	0,25	0,25
1. Bahan Makanan	141,53	0,16	0,04
2. Makanan jadi, minuman, rokok & tembakau	138,62	0,46	0,10
3. Perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar	114,75	0,02	0,01
4. Sandang	128,68	0,54	0,03
5. Kesehatan	114,39	-0,15	-0,01
6. Pendidikan, rekreasi dan olahraga	117,95	1,73	0,06
7. Transpor, komunikasi dan jasa keuangan	112,43	0,10	0,02

Perkembangan IHK Menurut Kelompok Pengeluaran

Dari tujuh kelompok pengeluaran barang dan jasa yang menyusun Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Tanjungpinang Bulan Juli 2011, tercatat enam kelompok pengeluaran mengalami kenaikan indeks, yaitu: kelompok bahan makanan sebesar 0,16 persen; kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0,46 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas & bahan bakar sebesar 0,02 persen; kelompok sandang sebesar 0,54 persen; kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga sebesar 1,73 persen; serta

kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,10 persen. Sebaliknya, kelompok kesehatan justru mengalami penurunan indeks harga sebesar 0,15 persen.

1. Kelompok Bahan Makanan

Kebalikan dengan bulan sebelumnya, pada Bulan Juli 2011 ini kelompok bahan makanan mengalami kenaikan indeks sebesar 0,16 persen atau naik dari 141,31 pada Bulan Juni 2011 menjadi 141,53 pada bulan ini. Dengan kenaikan indeks sebesar 0,16 persen pada bulan ini berarti kelompok bahan makanan turut mendorong terjadinya inflasi Kota Tanjungpinang dengan andil sebesar 0,04 persen.

Tercatat enam dari sebelas subkelompok yang menyusun kelompok bahan makanan mengalami kenaikan indeks, yaitu: subkelompok padi-padian, umbi-umbian dan hasilnya sebesar 1,27 persen; subkelompok daging dan hasil-hasilnya sebesar 0,98 persen; subkelompok ikan segar sebesar 2,58 persen; subkelompok ikan diawetkan sebesar 1,78 persen; subkelompok telur, susu dan hasil-hasilnya sebesar 2,32 persen; dan subkelompok sayur-sayuran sebesar 0,23 persen. Sebaliknya, empat subkelompok lainnya justru mengalami penurunan indeks, yaitu: subkelompok kacang-kacangan sebesar 0,67 persen; subkelompok buah-buahan sebesar 1,12 persen; subkelompok bumbu-bumbuan sebesar 7,48 persen; serta subkelompok lemak dan minyak sebesar 0,26 persen. Sedangkan subkelompok bahan makanan lainnya tidak mengalami perubahan indeks (stabil) dibanding bulan sebelumnya.

2. Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau

Pada Bulan Juli 2011 ini kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau mengalami kenaikan indeks dari 137,99 pada Bulan Juni 2011 menjadi 138,62 atau naik sebesar 0,46 persen. Dari tiga subkelompok yang menyusun kelompok ini, dua diantaranya mengalami kenaikan indeks, yaitu: subkelompok makanan jadi sebesar 0,11 persen; serta subkelompok tembakau dan minuman beralkohol sebesar 1,69 persen. Sebaliknya, indeks harga subkelompok minuman yang tidak beralkohol justru mengalami penurunan sebesar 0,21 persen.

Terjadinya kenaikan indeks harga sebesar 0,46 persen berarti kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini telah mendorong

pembentukan inflasi Kota Tanjungpinang dengan memberikan andil sebesar 0,10 persen.

3. Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar

Sama dengan bulan sebelumnya, Indeks Harga Konsumen kelompok pengeluaran perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar pada Bulan Juli 2011 ini mengalami kenaikan indeks sebesar 0,02 persen atau naik dari 114,73 pada bulan sebelumnya menjadi 114,75 pada bulan ini. Dengan kenaikan indeks sebesar 0,02 persen berarti kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar pada bulan ini telah mendorong laju inflasi Kota Tanjungpinang dengan andil sebesar 0,01 persen.

Naiknya indeks harga kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar pada bulan ini disebabkan oleh kenaikan indeks subkelompok biaya tempat tinggal sebesar 0,05 persen, yang kemudian ternetralisasi oleh penurunan indeks subkelompok perlengkapan rumah tangga; dan subkelompok penyelenggaraan rumah tangga masing-masing sebesar 0,03 persen dan 0,14 persen. Sedangkan subkelompok bahan bakar, penerangan dan air tidak mengalami perubahan indeks (stabil) dibandingkan Bulan Juni 2011.

4. Kelompok Sandang

Jika pada bulan Juni 2011 yang lalu kelompok sandang terjadi penurunan indeks, sebaliknya pada bulan ini kelompok sandang justru mengalami kenaikan indeks sebesar 0,54 persen atau naik dari 127,99 menjadi 128,68 pada Bulan Juli 2011. Terjadinya kenaikan indeks harga sebesar 0,54 persen telah menyebabkan kelompok sandang memberikan andil positif terhadap pembentukan inflasi Kota Tanjungpinang Bulan Juli 2011, yaitu sebesar 0,03 persen.

Dari empat subkelompok yang menyusun kelompok sandang, dua subkelompok diantaranya mengalami kenaikan indeks, yaitu: subkelompok sandang anak-anak sebesar 1,44 persen; serta subkelompok barang pribadi dan sandang lainnya sebesar 0,68 persen. Sedangkan subkelompok sandang laki-laki; dan subkelompok sandang wanita indeks harganya stabil dibandingkan bulan sebelumnya.

5. Kelompok Kesehatan

Pada bulan ini tercatat indeks harga subkelompok obat-obatan mengalami penurunan sebesar 3,52 persen. Sebaliknya, subkelompok perawatan jasmani dan kosmetika justru mengalami kenaikan indeks harga sebesar 0,64 persen. Sedangkan dua subkelompok lainnya tidak mengalami perubahan indeks terhadap bulan sebelumnya, yaitu: subkelompok jasa kesehatan; dan subkelompok jasa perawatan jasmani. Dengan penurunan indeks harga subkelompok obat-obatan, yang dinetralkan oleh kenaikan subkelompok perawatan jasmani dan kosmetika, mengakibatkan terjadi penurunan indeks harga kelompok kesehatan sebesar 0,15 persen atau indeksnya turun dari 114,56 pada bulan sebelumnya menjadi 114,39 di bulan ini.

Terjadinya penurunan indeks sebesar 0,15 persen pada bulan ini berarti kelompok kesehatan telah menekan terjadinya inflasi Kota Tanjungpinang dengan memberikan andil negatif sebesar -0,01 persen.

6. Kelompok Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga

Pada Bulan Juli 2011 ini, indeks kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga mengalami kenaikan sebesar 1,73 persen atau naik dari 115,94 pada Bulan Juni 2011 menjadi 117,95 pada bulan ini. Naiknya indeks kelompok ini merupakan dampak dari kenaikan indeks dua subkelompok yang menyusun kelompok ini, yaitu: subkelompok pendidikan sebesar 3,47 persen; dan subkelompok perlengkapan/peralatan pendidikan sebesar 0,65 persen. Kenaikan indeks dua subkelompok di atas kemudian dinetralkan oleh penurunan indeks subkelompok rekreasi sebesar 0,23 persen. Sedangkan subkelompok kursus-kursus/pelatihan; dan subkelompok olahraga pada bulan ini indeksnya stabil dibanding dengan indeks pada Bulan Juni 2011.

Dengan kenaikan indeks sebesar 1,73 persen pada Bulan Juli 2011 ini, maka kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga turut memberikan andil positif terhadap pembentukan inflasi Kota Tanjungpinang, yaitu sebesar 0,06 persen.

7. Kelompok Transpor, Komunikasi dan Jasa Keuangan

Selama Tahun 2011 ini, kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan selalu mengalami kenaikan indeks, dimana pada bulan ini terjadi kenaikan sebesar 0,10 persen atau naik dari 112,32 pada Bulan Juni 2011 menjadi 112,43 di bulan ini.

Naiknya indeks kelompok ini disebabkan terjadinya kenaikan indeks harga subkelompok transpor sebesar 0,14 persen. Sedangkan subkelompok komunikasi dan pengiriman; subkelompok sarana dan penunjang transpor; dan subkelompok jasa keuangan pada bulan ini tidak mengalami perubahan indeks dibandingkan bulan sebelumnya.

Dengan kenaikan indeks yang hanya sebesar 0,10 persen, maka kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan memberikan andil sebesar 0,02 persen terhadap pembentukan inflasi di Kota Tanjungpinang pada bulan ini.

<http://kepri.bps.go.id>

**Tabel 3: Indeks Harga Konsumen dan Inflasi 66 Kota di Indonesia
Bulan Juli 2011 (Tahun 2007 = 100)**

Kota		IHK	Inflasi
(1)		(2)	(3)
1.	Banda Aceh	124,60	1,16
2.	Lhokseumawe	129,20	0,44
3.	Sibolga	132,45	1,01
4.	Pematang Siantar	129,46	0,78
5.	Medan	127,41	0,95
6.	Padang Sidempuan	127,30	0,90
7.	Padang	129,39	0,77
8.	Pekan Baru	125,70	0,91
9.	Dumai	130,41	0,91
10.	Jambi	129,87	0,94
11.	Palembang	127,16	0,70
12.	Bengkulu	132,73	0,93
13.	Bandar Lampung	138,34	0,82
14.	Pangkal Pinang	136,33	0,10
15.	Batam	123,10	0,73
16.	Tanjungpinang	126,84	0,25
17.	Jakarta	125,31	0,61
18.	Bogor	128,64	0,56
19.	Sukabumi	126,87	0,84
20.	Bandung	121,55	0,51
21.	Cirebon	130,83	0,75
22.	Bekasi	125,34	0,56
23.	Depok	126,14	0,87
24.	Tasikmalaya	129,15	1,03
25.	Purwokerto	126,03	0,72
26.	Surakarta	118,57	0,71
27.	Semarang	125,83	0,67
28.	Tegal	128,68	1,04
29.	Yogyakarta	127,95	0,90
30.	Jember	127,24	0,22
31.	Sumenep	123,85	0,61
32.	Kediri	125,74	0,91
33.	Malang	126,98	0,73
34.	Probolinggo	131,03	0,92
35.	Madiun	130,39	0,25
36.	Surabaya	126,17	0,54
37.	Serang	131,03	1,24
38.	Tangerang	127,90	0,53
39.	Cilegon	126,36	0,40
40.	Denpasar	129,36	0,77

Kota	IHK	Inflasi
(1)	(2)	(3)
41. Mataram	133,98	0,67
42. Bima	134,96	0,76
43. Maumere	140,70	0,62
44. Kupang	137,05	0,91
45. Pontianak	134,02	0,62
46. Singkawang	131,00	1,46
47. Sampit	128,64	0,57
48. Palangkaraya	131,54	0,56
49. Banjarmasin	131,88	0,03
50. Balikpapan	135,51	1,79
51. Samarinda	135,91	0,44
52. Tarakan	145,74	0,40
53. Manado	125,19	0,08
54. Palu	132,79	1,37
55. Watampone	142,27	1,00
56. Makassar	128,05	0,68
57. Pare-pare	129,45	0,83
58. Palopo	135,43	0,59
59. Kendari	134,94	1,64
60. Gorontalo	130,05	1,26
61. Mamuju	132,06	1,01
62. Ambon	132,09	-1,20
63. Ternate	130,22	0,81
64. Manokwari	142,05	2,56
65. Sorong	145,37	0,17
66. Jayapura	125,30	0,22
Nasional	127,35	0,67

**Tabel 4: Perkembangan Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Tanjungpinang
Bulan Juni dan Juli 2011 (Tahun 2007 = 100)**

Kelompok/Sub Kelompok	IHK Juni 2011	% Perub thd Mei 2011	IHK Juli 2011	% Perub thd Juni 2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
UMUM	126,52	-0,57	126,84	0,25
I. BAHAN MAKANAN	141,31	-2,10	141,53	0,16
Padi-padian, Umbi-umbian dan Hasilnya	150,62	-4,30	152,53	1,27
Daging dan Hasil-hasilnya	131,11	0,92	132,40	0,98
Ikan segar	139,47	-2,15	143,07	2,58
Ikan diawetkan	166,53	1,20	169,49	1,78
Telur, susu dan hasil-hasilnya	124,66	0,83	127,55	2,32
Sayuran	115,53	2,79	115,79	0,23
Kacang-kacangan	143,40	0,00	142,44	-0,67
Buah-buahan	143,24	-2,87	141,63	-1,12
Bumbu-bumbuan	156,62	-6,68	144,90	-7,48
Lemak dan minyak	158,90	-1,95	158,48	-0,26
Bahan makanan lainnya	134,84	0,00	134,84	0,00
II. MAKANAN JADI, MINUMAN, ROKOK & TEMBAKAU	137,99	-0,04	138,62	0,46
Makanan jadi	137,67	0,02	137,82	0,11
Minuman yang tidak beralkohol	135,04	-1,63	134,75	-0,21
Tembakau dan minuman beralkohol	140,59	0,77	142,96	1,69
III. PERUMAHAN, AIR, LISTRIK, GAS & BAHAN BAKAR	114,73	0,10	114,75	0,02
Biaya tempat tinggal	114,38	0,07	114,44	0,05
Bahan bakar, penerangan dan air	115,99	0,00	115,99	0,00
Perlengkapan rumah tangga	108,98	0,79	108,95	-0,03
Penyelenggaraan rumah tangga	117,55	0,26	117,38	-0,14
IV. SANDANG	127,99	-0,33	128,68	0,54
Sandang laki-laki	108,81	0,23	108,81	0,00
Sandang wanita	105,01	0,11	105,01	0,00
Sandang anak-anak	112,65	0,00	114,27	1,44
Sandang pribadi dan sandang lainnya	184,84	-1,11	186,09	0,68
V. KESEHATAN	114,56	0,42	114,39	-0,15
Jasa kesehatan	102,26	0,00	102,26	0,00
Obat-obatan	119,96	1,40	115,74	-3,52
Jasa Perawatan jasmani	114,91	0,00	114,91	0,00
Perawatan jasmani dan kosmetik	121,25	0,47	122,03	0,64
VI. PENDIDIKAN, REKREASI DAN OLAHRAGA	115,94	-0,02	117,95	1,73
Jasa pendidikan	122,62	0,00	126,87	3,47
Kursus-kursus/Pelatihan	109,31	0,00	109,31	0,00
Perlengkapan / peralatan pendidikan	119,60	0,00	120,38	0,65
Rekreasi	104,61	-0,07	104,37	-0,23
Olah raga	107,42	0,00	107,42	0,00
VII. TRANSPOR, KOMUNIKASI DAN JASA KEUANGAN	112,32	0,04	112,43	0,10
Transpor	118,55	0,05	118,72	0,14
Komunikasi dan pengiriman	98,37	0,00	98,37	0,00
Sarana dan penunjang transport	119,75	0,00	119,75	0,00
Jasa keuangan	109,73	0,00	109,73	0,00



BERITA RESMI STATISTIK

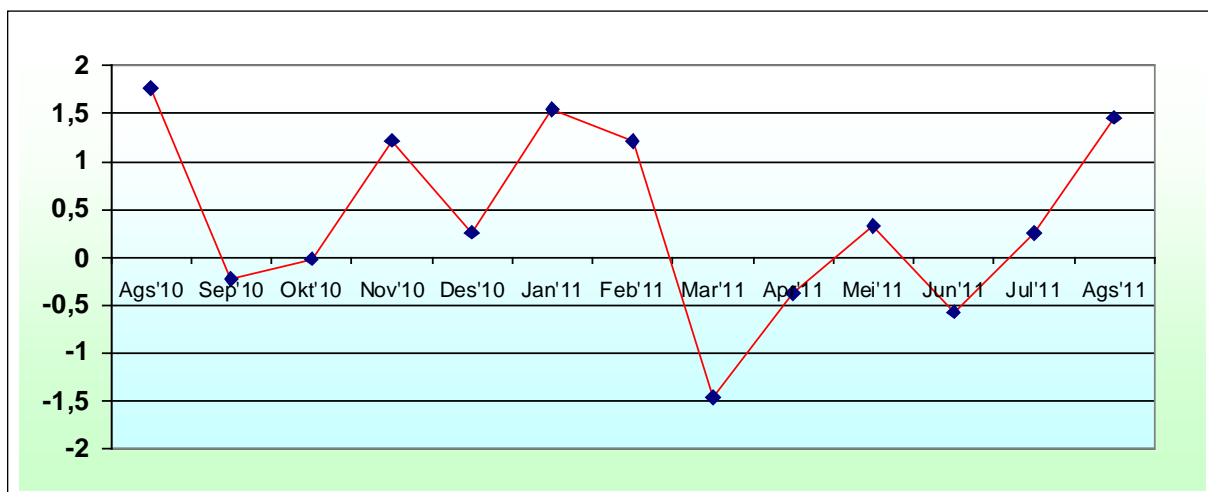
BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI KEPRI

No. 52/09/21/Th.VI, 5 September 2011

PERKEMBANGAN INDEKS HARGA KONSUMEN/INFLASI KOTA TANJUNGPINANG BULAN AGUSTUS 2011 INFLASI 1,46 PERSEN

- Pada Bulan Agustus 2011 di Kota Tanjungpinang terjadi inflasi sebesar 1,46 persen. Dari 16 kota IHK di Sumatera, tercatat semua kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Pangkal Pinang sebesar 3,05 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Batam sebesar 0,53 persen.
- Inflasi di Kota Tanjungpinang disebabkan oleh naiknya indeks harga semua kelompok, yaitu: kelompok bahan makanan sebesar 4,32 persen; kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0,43 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas & bahan bakar sebesar 0,18 persen; kelompok sandang sebesar 0,90 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,59 persen; kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga sebesar 1,48 persen; serta kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,04 persen.
- Laju inflasi tahun kalender (Januari - Agustus) 2011 di Kota Tanjungpinang sebesar 2,39 persen dan laju inflasi 'year on year' (Agustus 2011 dibanding dengan Agustus 2010) di Kota Tanjungpinang sebesar 3,63 persen.

**Gambar 1: Perkembangan Inflasi Kota Tanjungpinang
Bulan Agustus 2010 s.d Agustus 2011**



Selama dua bulan berturut-turut Kota Tanjungpinang selalu mengalami inflasi, dimana pada Bulan Agustus ini terjadinya inflasi lebih disebabkan karena bertepatan dengan moment Bulan Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri 1432H. Kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 126,84 pada Bulan Juli 2011 menjadi 128,69 pada bulan ini telah menyebabkan di Kota Tanjungpinang terjadi inflasi sebesar 1,46 persen. Terjadinya perubahan harga-harga pada 103 komoditi menjadi pemicu terjadinya Inflasi di Kota Tanjungpinang Bulan Agustus 2011, dimana sebanyak 76 komoditi diantaranya mengalami kenaikan harga, antara lain: ikan selar, ikan tongkol, beras, udang basah, bawang merah, sotong, nasi, telur ayam ras, ikan kembung/gembung, kelapa, bayam, daging sapi, kangkung, daun singkong, daging ayam ras, ketam, dan sewa rumah. Sebaliknya, tercatat 27 komoditi lainnya mengalami penurunan harga, antara lain: cabe merah, bawang putih, cabe hijau, cabe rawit, kol putih/kubis, gula merah, buku tulis bergaris, pembasmi nyamuk cair, pembalut wanita, shampoo, besi beton, lampu tl/neon, alat-alat listrik, minuman ringan, dan emping mentah.

Tabel 1: Inflasi 16 Kota IHK di Sumatera dan Nasional (%)

Kota	Agustus		Januari - Agustus		Inflasi Tahun ke Tahun *)
	2010	2011	2010	2011	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Banda Aceh	-0,03	1,89	1,21	3,19	6,68
2. Lhokseumawe	0,42	1,88	2,44	2,48	7,23
3. Sibolga	-0,02	0,79	6,45	1,69	6,83
4. Pematang Siantar	-0,75	0,68	4,95	2,28	6,89
5. Medan	-0,33	1,19	4,96	2,51	5,14
6. Padang Sidempuan	-0,53	1,12	3,32	1,81	5,85
7. Padang	-0,37	1,13	4,61	2,47	5,63
8. Pekanbaru	0,45	0,96	4,63	3,10	5,43
9. Dumai	-0,26	0,83	5,61	1,18	4,46
10. Jambi	-0,66	1,02	6,29	0,99	5,02
11. Palembang	0,07	0,69	3,26	2,28	5,02
12. Bengkulu	-0,39	1,69	6,26	3,11	5,85
13. Bandar Lampung	1,96	0,71	6,18	2,82	6,46
14. Pangkal Pinang	1,23	3,05	5,47	5,60	9,49
15. Batam	0,84	0,53	5,20	2,48	4,62
16. Tanjungpinang	1,77	1,46	4,89	2,39	3,63
17. Nasional	0,76	0,93	4,82	2,69	4,79

Ket : *) Agustus 2011 terhadap Agustus 2010

Laju inflasi tahun kalender (Januari - Agustus) 2011 di Kota Tanjungpinang sebesar 2,39 persen, jauh lebih rendah dibanding laju inflasi periode yang sama tahun sebelumnya yang mencapai 4,89 persen. Sedangkan laju inflasi 'year on year' (Agustus 2011 dibanding dengan Agustus 2010) di Kota Tanjungpinang sebesar 3,63 persen, lebih rendah dibandingkan laju inflasi periode yang sama pada tahun sebelumnya yang mencapai 6,21 persen.

Dari 16 kota IHK di Sumatera, tercatat semua kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Pangkal Pinang sebesar 3,05 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Batam sebesar 0,53 persen. Selanjutnya bila dilihat dari 66 kota IHK di Indonesia, tercatat semua kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Pangkal Pinang yaitu sebesar 3,05 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Denpasar sebesar 0,02 persen. Sedangkan Kota Tanjungpinang menempati peringkat ke dua belas berdasarkan besarnya inflasi dari 66 kota IHK di Indonesia.

Tabel 2: IHK, Inflasi dan Andil Inflasi Kota Tanjungpinang Menurut Kelompok Pengeluaran Bulan Agustus 2011

Kelompok Pengeluaran	Indeks Agustus 2011	Inflasi Agustus 2011	Andil Inflasi
[1]	[2]	[3]	[4]
U m u m	128,69	1,46	1,46
1. Bahan Makanan	147,65	4,32	1,18
2. Makanan jadi, minuman, rokok & tembakau	139,21	0,43	0,10
3. Perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar	114,96	0,18	0,04
4. Sandang	129,84	0,90	0,05
5. Kesehatan	115,07	0,59	0,02
6. Pendidikan, rekreasi dan olahraga	119,69	1,48	0,06
7. Transpor, komunikasi dan jasa keuangan	112,47	0,04	0,01

Perkembangan IHK Menurut Kelompok Pengeluaran

Dari tujuh kelompok pengeluaran barang dan jasa yang menyusun Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Tanjungpinang Bulan Agustus 2011, tercatat semua kelompok pengeluaran mengalami kenaikan indeks, yaitu: kelompok bahan makanan sebesar 4,32 persen; kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0,43 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas & bahan bakar sebesar 0,18 persen; kelompok sandang sebesar 0,90 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,59 persen; kelompok pendidikan, rekreasi

dan olahraga sebesar 1,48 persen; serta kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,04 persen.

1. Kelompok Bahan Makanan

Kelompok bahan makanan selama dua bulan terakhir selalu mengalami kenaikan indeks, termasuk pada bulan ini dimana indeksnya naik sebesar 4,32 persen atau naik dari 141,53 pada Bulan Juli 2011 menjadi 147,65 pada bulan ini. Dengan kenaikan indeks sebesar 4,32 persen pada bulan ini berarti kelompok bahan makanan turut mendorong terjadinya inflasi Kota Tanjungpinang dengan andil yang signifikan sebesar 1,18 persen.

Tercatat sembilan dari sebelas subkelompok yang menyusun kelompok bahan makanan mengalami kenaikan indeks, yaitu: subkelompok padi-padian, umbi-umbian dan hasilnya sebesar 1,90 persen; subkelompok daging dan hasil-hasilnya sebesar 2,15 persen; subkelompok ikan segar sebesar 16,46 persen; subkelompok ikan diawetkan sebesar 1,71 persen; subkelompok telur, susu dan hasil-hasilnya sebesar 2,77 persen; subkelompok sayur-sayuran sebesar 4,93 persen; subkelompok kacang-kacangan sebesar 0,34 persen; subkelompok buah-buahan sebesar 1,50 persen; serta subkelompok lemak dan minyak sebesar 2,51 persen. Sebaliknya, dua subkelompok lainnya justru mengalami penurunan indeks, yaitu: subkelompok bumbu-bumbuan sebesar 2,32 persen; dan subkelompok bahan makanan lainnya sebesar 0,36 persen.

2. Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau

Sama dengan bulan sebelumnya, kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini mengalami kenaikan indeks indeks dari 138,62 pada Bulan Juli 2011 menjadi 139,21 atau naik sebesar 0,43 persen. Naiknya indeks kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini disebabkan oleh kenaikan indeks semua subkelompok yang menyusunnya, yaitu: subkelompok makanan jadi sebesar 0,57 persen; subkelompok minuman yang tidak beralkohol sebesar 0,46 persen; serta subkelompok tembakau dan minuman beralkohol sebesar 0,04 persen.

Terjadinya kenaikan indeks harga sebesar 0,43 persen berarti kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini turut mendukung

pembentukan inflasi Kota Tanjungpinang dengan memberikan andil sebesar 0,10 persen.

3. Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar

Indeks Harga Konsumen kelompok pengeluaran perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar pada Bulan Agustus 2011 ini mengalami kenaikan indeks sebesar 0,18 persen atau naik dari 114,75 pada bulan sebelumnya menjadi 114,96 pada bulan ini. Dengan kenaikan indeks sebesar 0,18 persen berarti kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar pada bulan ini telah mendorong laju inflasi Kota Tanjungpinang dengan andil sebesar 0,04 persen.

Tiga dari empat subkelompok yang menyusun kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar pada bulan ini mengalami kenaikan indeks, yaitu: subkelompok biaya tempat tinggal sebesar 0,22 persen; subkelompok perlengkapan rumah tangga sebesar 0,12 persen; dan subkelompok penyelenggaraan rumah tangga sebesar 0,66 persen. Sebaliknya, subkelompok bahan bakar, penerangan dan air justru mengalami penurunan indeks sebesar 0,04 persen dibanding bulan sebelumnya.

4. Kelompok Sandang

Pada bulan ini kelompok sandang juga mengalami kenaikan indeks sebesar 0,90 persen atau naik dari 128,68 menjadi 129,84 pada Bulan Agustus 2011. Terjadinya kenaikan indeks harga sebesar 0,90 persen telah menyebabkan kelompok sandang memberikan andil positif terhadap pembentukan inflasi Kota Tanjungpinang Bulan Agustus 2011, yaitu sebesar 0,05 persen.

Dari empat subkelompok yang menyusun kelompok sandang, semuanya mengalami kenaikan indeks, yaitu: subkelompok sandang laki-laki sebesar 2,02 persen; subkelompok sandang wanita sebesar 1,10 persen; subkelompok sandang anak-anak sebesar 0,33 persen; serta subkelompok barang pribadi dan sandang lainnya sebesar 0,46 persen.

5. Kelompok Kesehatan

Tercatat dua dari empat subkelompok yang menyusun kelompok kesehatan pada bulan ini mengalami kenaikan indeks harga, yaitu: subkelompok obat-obatan;

serta subkelompok perawatan jasmani dan kosmetika masing-masing sebesar 3,12 persen dan 0,38 persen. Sedangkan dua subkelompok lainnya tidak mengalami perubahan indeks terhadap bulan sebelumnya, yaitu: subkelompok jasa kesehatan; dan subkelompok jasa perawatan jasmani. Dengan kenaikan indeks subkelompok obat-obatan; serta subkelompok perawatan jasmani dan kosmetika, mengakibatkan kelompok kesehatan terjadi kenaikan indeks harga sebesar 0,59 persen atau indeksnya naik dari 114,39 pada bulan sebelumnya menjadi 115,07 di bulan ini.

Terjadinya kenaikan indeks sebesar 0,59 persen pada bulan ini berarti kelompok kesehatan turut mendorong terjadinya inflasi Kota Tanjungpinang dengan memberikan andil sebesar 0,02 persen.

6. Kelompok Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga

Pada Bulan Agustus 2011 ini, indeks kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga mengalami kenaikan sebesar 1,48 persen atau naik dari 117,95 pada Bulan Juli 2011 menjadi 119,69 pada bulan ini. Naiknya indeks kelompok ini merupakan dampak dari kenaikan indeks dua subkelompok yang menyusun kelompok ini, yaitu: subkelompok pendidikan sebesar 2,88 persen; dan subkelompok rekreasi sebesar 0,69 persen. Kenaikan indeks dua subkelompok diatas kemudian dinetralisir oleh penurunan indeks subkelompok perlengkapan/peralatan pendidikan sebesar 0,48 persen. Sedangkan subkelompok kursus-kursus/pelatihan; dan subkelompok olahraga pada bulan ini indeksnya stabil dibanding dengan indeks pada Bulan Juli 2011.

Dengan kenaikan indeks sebesar 1,48 persen pada Bulan Agustus 2011 ini, maka kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga turut memberikan andil positif terhadap pembentukan inflasi Kota Tanjungpinang, yaitu sebesar 0,06 persen.

7. Kelompok Transpor, Komunikasi dan Jasa Keuangan

Tercatat dua dari empat subkelompok yang menyusun kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan pada bulan ini mengalami kenaikan indeks, yaitu subkelompok transpor sebesar 0,05 persen; dan subkelompok sarana penunjang transpor sebesar 0,15 persen. Sedangkan subkelompok komunikasi dan pengiriman; dan subkelompok jasa keuangan tidak mengalami perubahan indeks dibandingkan bulan sebelumnya. Naiknya indeks subkelompok transpor; dan subkelompok sarana

penunjang transpor telah mengakibatkan terjadi kenaikan indeks kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,04 persen atau naik dari 112,43 pada bulan sebelumnya menjadi 112,47 pada bulan ini.

Terjadinya kenaikan indeks harga sebesar 0,04 persen berarti kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan pada bulan ini telah turut memberikan sumbangan terhadap laju inflasi Kota Tanjungpinang pada Bulan Agustus 2011, yaitu sebesar 0,01 persen.

<http://kepri.bps.go.id>

**Tabel 3: Indeks Harga Konsumen dan Inflasi 66 Kota di Indonesia
Bulan Agustus 2011 (Tahun 2007 = 100)**

Kota		IHK	Inflasi
(1)		(2)	(3)
1.	Banda Aceh	126,95	1,89
2.	Lhokseumawe	131,63	1,88
3.	Sibolga	133,50	0,79
4.	Pematang Siantar	130,34	0,68
5.	Medan	128,92	1,19
6.	Padang Sidempuan	128,73	1,12
7.	Padang	130,85	1,13
8.	Pekan Baru	126,91	0,96
9.	Dumai	131,49	0,83
10.	Jambi	131,20	1,02
11.	Palembang	128,04	0,69
12.	Bengkulu	134,97	1,69
13.	Bandar Lampung	139,32	0,71
14.	Pangkal Pinang	140,49	3,05
15.	Batam	123,75	0,53
16.	Tanjungpinang	128,69	1,46
17.	Jakarta	126,75	1,15
18.	Bogor	128,91	0,21
19.	Sukabumi	128,01	0,90
20.	Bandung	122,01	0,38
21.	Cirebon	132,21	1,05
22.	Bekasi	125,96	0,49
23.	Depok	127,15	0,80
24.	Tasikmalaya	129,36	0,16
25.	Purwokerto	126,60	0,45
26.	Surakarta	119,33	0,64
27.	Semarang	126,55	0,57
28.	Tegal	129,40	0,56
29.	Yogyakarta	128,76	0,63
30.	Jember	128,12	0,69
31.	Sumenep	125,07	0,99
32.	Kediri	126,66	0,73
33.	Malang	128,17	0,94
34.	Probolinggo	131,98	0,73
35.	Madiun	131,84	0,90
36.	Surabaya	127,53	1,08
37.	Serang	131,93	0,69
38.	Tangerang	129,49	1,24
39.	Cilegon	127,12	0,60
40.	Denpasar	129,38	0,02

Kota	IHK	Inflasi
(1)	(2)	(3)
41. Mataram	137,55	2,66
42. Bima	136,05	0,81
43. Maumere	142,35	1,17
44. Kupang	137,50	0,33
45. Pontianak	136,41	1,78
46. Singkawang	132,96	1,50
47. Sampit	129,39	0,58
48. Palangkaraya	133,49	1,48
49. Banjarmasin	133,90	1,53
50. Balikpapan	135,86	0,26
51. Samarinda	137,79	1,38
52. Tarakan	146,40	0,45
53. Manado	125,31	0,10
54. Palu	135,33	1,91
55. Watampone	143,97	1,19
56. Makassar	129,31	0,98
57. Pare-pare	130,52	0,83
58. Palopo	136,81	1,02
59. Kendari	138,97	2,99
60. Gorontalo	131,15	0,85
61. Mamuju	133,84	1,35
62. Ambon	133,18	0,83
63. Ternate	130,83	0,47
64. Manokwari	143,86	1,27
65. Sorong	145,49	0,08
66. Jayapura	126,73	1,14
Nasional	128,54	0,93

**Tabel 4: Perkembangan Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Tanjungpinang
Bulan Juli dan Agustus 2011 (Tahun 2007 = 100)**

Kelompok/Sub Kelompok	IHK Juli 2011	% Perub thd Juni 2011	IHK Agustus 2011	% Perub thd Juli 2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
UMUM	126,84	0,25	128,69	1,46
I. BAHAN MAKANAN	141,53	0,16	147,65	4,32
Padi-padian, Umbi-umbian dan Hasilnya	152,53	1,27	155,43	1,90
Daging dan Hasil-hasilnya	132,40	0,98	135,25	2,15
Ikan segar	143,07	2,58	166,62	16,46
Ikan diawetkan	169,49	1,78	172,39	1,71
Telur, susu dan hasil-hasilnya	127,55	2,32	131,08	2,77
Sayuran	115,79	0,23	121,50	4,93
Kacang-kacangan	142,44	-0,67	142,93	0,34
Buah-buahan	141,63	-1,12	143,75	1,50
Bumbu-bumbuan	144,90	-7,48	141,54	-2,32
Lemak dan minyak	158,48	-0,26	162,45	2,51
Bahan makanan lainnya	134,84	0,00	134,36	-0,36
II. MAKANAN JADI, MINUMAN, ROKOK & TEMBAKAU	138,62	0,46	139,21	0,43
Makanan jadi	137,82	0,11	138,61	0,57
Minuman yang tidak beralkohol	134,75	-0,21	135,37	0,46
Tembakau dan minuman beralkohol	142,96	1,69	143,02	0,04
III. PERUMAHAN, AIR, LISTRIK, GAS & BAHAN BAKAR	114,75	0,02	114,96	0,18
Biaya tempat tinggal	114,44	0,05	114,69	0,22
Bahan bakar, penerangan dan air	115,99	0,00	115,94	-0,04
Perlengkapan rumah tangga	108,95	-0,03	109,08	0,12
Penyelenggaraan rumah tangga	117,38	-0,14	118,16	0,66
IV. SANDANG	128,68	0,54	129,84	0,90
Sandang laki-laki	108,81	0,00	111,01	2,02
Sandang wanita	105,01	0,00	106,16	1,10
Sandang anak-anak	114,27	1,44	114,65	0,33
Sandang pribadi dan sandang lainnya	186,09	0,68	186,94	0,46
V. KESEHATAN	114,39	-0,15	115,07	0,59
Jasa kesehatan	102,26	0,00	102,26	0,00
Obat-obatan	115,74	-3,52	119,35	3,12
Jasa Perawatan jasmani	114,91	0,00	114,91	0,00
Perawatan jasmani dan kosmetik	122,03	0,64	122,49	0,38
VI. PENDIDIKAN, REKREASI DAN OLAHRAGA	117,95	1,73	119,69	1,48
Jasa pendidikan	126,87	3,47	130,52	2,88
Kursus-kursus/Pelatihan	109,31	0,00	109,31	0,00
Perlengkapan / peralatan pendidikan	120,38	0,65	119,80	-0,48
Rekreasi	104,37	-0,23	105,09	0,69
Olah raga	107,42	0,00	107,42	0,00
VII. TRANSPOR, KOMUNIKASI DAN JASA KEUANGAN	112,43	0,10	112,47	0,04
Transpor	118,72	0,14	118,78	0,05
Komunikasi dan pengiriman	98,37	0,00	98,37	0,00
Sarana dan penunjang transport	119,75	0,00	119,93	0,15
Jasa keuangan	109,73	0,00	109,73	0,00



BERITA RESMI STATISTIK

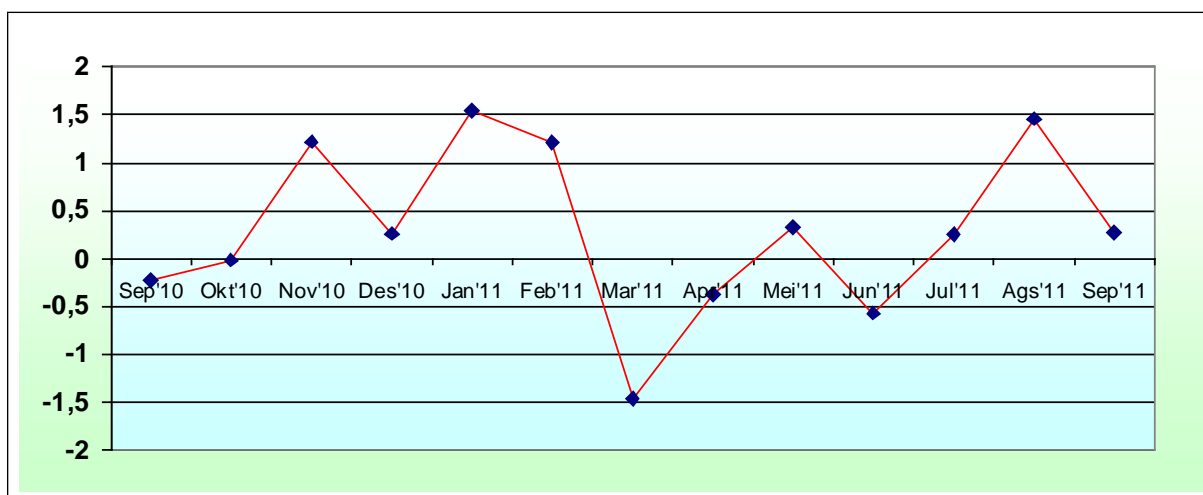
BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI KEPRI

No. 57/10/21/Th.VI, 3 Oktober 2011

PERKEMBANGAN INDEKS HARGA KONSUMEN/INFLASI KOTA TANJUNGPINANG BULAN SEPTEMBER 2011 INFLASI 0,27 PERSEN

- Pada Bulan September 2011 di Kota Tanjungpinang terjadi inflasi sebesar 0,27 persen. Dari 16 kota IHK di Sumatera, tercatat 15 kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Padang Sidempuan sebesar 1,43 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Sibolga sebesar 0,21 persen. Sebaliknya, satu kota lainnya mengalami deflasi, yaitu Kota Banda Aceh dengan deflasi sebesar 1,01 persen.
- Inflasi di Kota Tanjungpinang disebabkan oleh naiknya indeks harga kelompok bahan makanan sebesar 0,54 persen; kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0,09 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas & bahan bakar sebesar 0,22 persen; kelompok sandang sebesar 0,84 persen; serta kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga sebesar 0,42 persen. Sebaliknya, kelompok kesehatan justru mengalami penurunan indeks sebesar 0,40 persen. Sedangkan kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan tidak mengalami perubahan indeks dibandingkan Bulan Agustus 2011.
- Laju inflasi tahun kalender (Januari - September) 2011 di Kota Tanjungpinang sebesar 2,67 persen dan laju inflasi 'year on year' (September 2011 dibanding dengan September 2010) di Kota Tanjungpinang sebesar 4,16 persen.

**Gambar 1: Perkembangan Inflasi Kota Tanjungpinang
Bulan September 2010 s.d September 2011**



Kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 128,69 pada Bulan Agustus 2011 menjadi 129,04 pada Bulan September 2011 telah menyebabkan di Kota Tanjungpinang pada Bulan September 2011 terjadi inflasi sebesar 0,27 persen. Dengan terjadinya inflasi pada bulan ini berarti di Kota Tanjungpinang telah mengalami inflasi selama tiga bulan berturut-turut sejak Bulan Juli 2011. Terjadinya perubahan harga-harga pada 63 komoditi menjadi pemicu terjadinya Inflasi di Kota Tanjungpinang Bulan September 2011, dimana sebanyak 31 komoditi diantaranya mengalami kenaikan harga, antara lain: kangkung, cabe merah, udang basah, telur ayam ras, kelapa, emas perhiasan, sewa rumah, bayam, biaya SLTP, kacang panjang, rokok kretek, daging ayam kampung, beras, wortel, dan buah semangka. Sebaliknya, tercatat 32 komoditi lainnya mengalami penurunan harga, antara lain: ikan selar, bawang putih, bawang merah, nangka muda, ikan kembung/gembung, obat dengan resep, cumi-cumi, daging sapi, kentang, buncis, kol putih/kubis, dan daging ayam ras.

Tabel 1: Inflasi 16 Kota IHK di Sumatera dan Nasional (%)

Kota	September		Januari - September		Inflasi Tahun ke Tahun *)
	2010	2011	2010	2011	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Banda Aceh	0,37	-1,01	1,58	2,15	5,22
2. Lhokseumawe	-1,28	0,28	1,13	2,77	8,93
3. Sibolga	0,16	0,21	6,62	1,90	6,89
4. Pematang Siantar	0,13	1,27	5,09	3,58	8,11
5. Medan	-0,2	1,29	4,76	3,83	6,70
6. Padang Sidempuan	0,04	1,43	3,36	3,27	7,31
7. Padang	-0,37	1,24	4,22	3,74	7,34
8. Pekanbaru	-0,22	0,42	4,41	3,53	6,10
9. Dumai	-0,44	0,81	5,14	1,99	5,78
10. Jambi	0,94	1,22	7,28	2,22	5,31
11. Palembang	1,01	0,59	4,30	2,89	4,59
12. Bengkulu	1,22	1,00	7,55	4,14	5,63
13. Bandar Lampung	0,95	0,75	7,19	3,59	6,26
14. Pangkal Pinang	1,50	0,88	7,06	6,53	8,82
15. Batam	0,03	0,79	5,24	3,30	5,42
16. Tanjungpinang	-0,23	0,27	4,65	2,67	4,16
17. Nasional	0,44	0,27	5,28	2,97	4,61

Ket : *) September 2011 terhadap September 2010

Laju inflasi tahun kalender (Januari - September) 2011 di Kota Tanjungpinang sebesar 2,67 persen, jauh lebih rendah dibanding laju inflasi periode yang sama tahun sebelumnya yang mencapai 4,65 persen. Sedangkan laju inflasi 'year on year' (September 2011 dibanding dengan September 2010) di Kota Tanjungpinang sebesar 4,16 persen, lebih rendah dibandingkan laju inflasi periode yang sama pada tahun sebelumnya yang mencapai 5,22 persen.

Dari 16 kota IHK di Sumatera, tercatat 15 kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Padang Sidempuan sebesar 1,43 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Sibolga sebesar 0,21 persen. Sebaliknya, satu kota lainnya mengalami deflasi, yaitu Kota Banda Aceh dengan deflasi sebesar 1,01 persen. Selanjutnya bila dilihat dari 66 kota IHK di Indonesia, tercatat 45 kota mengalami inflasi, dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Singkawang yaitu sebesar 1,53 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Bogor sebesar 0,01 persen. Sebaliknya, 21 kota lainnya justru mengalami deflasi, dengan deflasi tertinggi terjadi di Kota Palu sebesar 2,33 persen dan deflasi terendah terjadi di Kota Sumenep sebesar 0,02 persen. Sedangkan Kota Tanjungpinang menempati peringkat ke 29 berdasarkan besarnya inflasi dari 66 kota IHK di Indonesia.

Tabel 2: IHK, Inflasi dan Andil Inflasi Kota Tanjungpinang Menurut Kelompok Pengeluaran Bulan September 2011

Kelompok Pengeluaran	Indeks September 2011	Inflasi September 2011	Andil Inflasi
[1]	[2]	[3]	[4]
U m u m	129,04	0,27	0,27
1. Bahan Makanan	148,45	0,54	0,15
2. Makanan jadi, minuman, rokok & tembakau	139,33	0,09	0,02
3. Perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar	115,21	0,22	0,05
4. Sandang	130,93	0,84	0,05
5. Kesehatan	114,61	-0,40	-0,01
6. Pendidikan, rekreasi dan olahraga	120,19	0,42	0,01
7. Transpor, komunikasi dan jasa keuangan	112,47	0,00	0,00

Perkembangan IHK Menurut Kelompok Pengeluaran

Dari tujuh kelompok pengeluaran barang dan jasa yang menyusun Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Tanjungpinang Bulan September 2011, tercatat lima kelompok pengeluaran mengalami kenaikan indeks, yaitu: kelompok bahan makanan sebesar 0,54 persen; kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0,09 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas & bahan bakar sebesar 0,22 persen; kelompok sandang sebesar 0,84 persen; serta kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga sebesar 0,42 persen. Sebaliknya kelompok kesehatan justru mengalami penurunan indeks sebesar 0,40 persen. Sedangkan kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan tidak mengalami perubahan indeks (stabil) dibandingkan bulan sebelumnya.

1. Kelompok Bahan Makanan

Kelompok bahan makanan selama tiga bulan terakhir selalu mengalami kenaikan indeks, termasuk pada bulan ini dimana indeksnya naik sebesar 0,54 persen atau naik dari 147,65 pada Bulan Agustus 2011 menjadi 148,45 pada bulan ini. Dengan kenaikan indeks sebesar 0,54 persen pada bulan ini berarti kelompok bahan makanan turut mendorong terjadinya inflasi Kota Tanjungpinang dengan andil yang signifikan sebesar 0,15 persen.

Tercatat enam dari sebelas subkelompok yang menyusun kelompok bahan makanan mengalami kenaikan indeks, yaitu: subkelompok padi-padian, umbi-umbian dan hasilnya sebesar 0,22 persen; subkelompok telur, susu dan hasil-hasilnya sebesar 2,72 persen; subkelompok sayur-sayuran sebesar 6,24 persen; subkelompok kacang-kacangan sebesar 0,45 persen; subkelompok buah-buahan sebesar 0,41 persen; serta subkelompok lemak dan minyak sebesar 2,87 persen. Sebaliknya, tiga subkelompok lainnya justru mengalami penurunan indeks, yaitu: subkelompok daging dan hasil-hasilnya sebesar 0,06 persen; subkelompok ikan segar sebesar 1,78 persen; dan subkelompok bumbu-bumbuan sebesar 1,62 persen. Sedangkan subkelompok ikan diawetkan dan subkelompok bahan makanan lainnya tidak mengalami perubahan indeks dibanding bulan sebelumnya.

2. Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau

Sama dengan bulan sebelumnya, kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini mengalami kenaikan indeks dari 139,21 pada Bulan Agustus 2011 menjadi 139,33 atau naik sebesar 0,09 persen. Naiknya indeks kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini disebabkan oleh kenaikan indeks subkelompok tembakau dan minuman beralkohol sebesar 0,34 persen. Sedangkan subkelompok makanan jadi; dan subkelompok minuman yang tidak beralkohol indeks harganya stabil dibanding Bulan Agustus 2011

Terjadinya kenaikan indeks harga sebesar 0,09 persen berarti kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini turut mendukung pembentukan inflasi Kota Tanjungpinang dengan memberikan andil sebesar 0,02 persen.

3. Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar

Indeks Harga Konsumen kelompok pengeluaran perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar pada Bulan September 2011 ini mengalami kenaikan indeks sebesar 0,22 persen atau naik dari 114,96 pada bulan sebelumnya menjadi 115,21 pada bulan ini. Dengan kenaikan indeks sebesar 0,22 persen berarti kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar pada bulan ini telah mendorong laju inflasi Kota Tanjungpinang dengan andil sebesar 0,05 persen.

Dua dari empat subkelompok yang menyusun kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar pada bulan ini mengalami kenaikan indeks, yaitu: subkelompok biaya tempat tinggal sebesar 0,37 persen; dan subkelompok perlengkapan rumah tangga sebesar 0,11 persen. Sebaliknya, subkelompok bahan bakar, penerangan dan air; dan subkelompok penyelenggaraan rumah tangga justru mengalami penurunan indeks masing-masing sebesar 0,01 persen dan 0,03 persen.

4. Kelompok Sandang

Pada bulan ini kelompok sandang juga mengalami kenaikan indeks sebesar 0,84 persen atau naik dari 129,84 menjadi 130,93 pada Bulan September 2011. Terjadinya kenaikan indeks harga sebesar 0,84 persen telah menyebabkan kelompok sandang

memberikan andil positif terhadap pembentukan inflasi Kota Tanjungpinang Bulan September 2011, yaitu sebesar 0,05 persen.

Dari empat subkelompok yang menyusun kelompok sandang, dua subkelompok diantaranya mengalami kenaikan indeks, yaitu: subkelompok sandang laki-laki sebesar 0,07 persen; serta subkelompok barang pribadi dan sandang lainnya sebesar 0,46 persen. Sebaliknya, subkelompok sandang wanita justru mengalami penurunan indeks sebesar 0,04 persen. Sedangkan subkelompok sandang anak-anak tidak mengalami perubahan indeks (stabil) dibanding bulan sebelumnya.

5. Kelompok Kesehatan

Tercatat dua dari empat subkelompok yang menyusun kelompok kesehatan pada bulan ini mengalami penurunan indeks, yaitu: subkelompok obat-obatan; serta subkelompok perawatan jasmani dan kosmetika masing-masing sebesar 2,81 persen dan 0,06 persen. Sedangkan dua subkelompok lainnya tidak mengalami perubahan indeks terhadap bulan sebelumnya, yaitu: subkelompok jasa kesehatan; dan subkelompok jasa perawatan jasmani. Dengan penurunan indeks subkelompok obat-obatan; serta subkelompok perawatan jasmani dan kosmetika, mengakibatkan kelompok kesehatan mengalami penurunan indeks harga sebesar 0,40 persen atau indeksnya turun dari 115,07 pada bulan sebelumnya menjadi 114,61 di bulan ini.

Terjadinya penurunan indeks sebesar 0,40 persen pada bulan ini berarti kelompok kesehatan telah memperlambat laju inflasi Kota Tanjungpinang dengan memberikan andil negatif sebesar 0,01 persen.

6. Kelompok Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga

Pada Bulan September 2011 ini, indeks kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga mengalami kenaikan sebesar 0,42 persen atau naik dari 119,69 pada Bulan Agustus 2011 menjadi 120,19 pada bulan ini. Naiknya indeks kelompok ini merupakan dampak dari kenaikan indeks dua subkelompok yang menyusun kelompok ini, yaitu: subkelompok pendidikan sebesar 0,87 persen; dan subkelompok kursus-kursus/pelatihan sebesar 1,38 persen. Kenaikan indeks dua subkelompok diatas kemudian dinetralisir oleh penurunan indeks subkelompok rekreasi sebesar 0,59 persen. Sedangkan subkelompok perlengkapan/peralatan pendidikan; dan

subkelompok olahraga pada bulan ini indeksnya stabil dibanding dengan indeks pada Bulan Agustus 2011.

Dengan kenaikan indeks sebesar 0,42 persen pada Bulan September 2011 ini, maka kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga turut memberikan andil positif terhadap pembentukan inflasi Kota Tanjungpinang, yaitu sebesar 0,01 persen.

7. Kelompok Transpor, Komunikasi dan Jasa Keuangan

Pada bulan ini dari empat subkelompok yang menyusun kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan seluruhnya tidak mengalami perubahan indeks, sehingga kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan juga tidak mengalami perubahan indeks (stabil) dibandingkan dengan indeks pada Bulan Agustus 2011.

<http://kepri.bps.go.id>

**Tabel 3: Indeks Harga Konsumen dan Inflasi 66 Kota di Indonesia
Bulan September 2011 (Tahun 2007 = 100)**

Kota		IHK	Inflasi
(1)		(2)	(3)
1.	Banda Aceh	125,67	-1,01
2.	Lhokseumawe	132,00	0,28
3.	Sibolga	133,78	0,21
4.	Pematang Siantar	132,00	1,27
5.	Medan	130,58	1,29
6.	Padang Sidempuan	130,57	1,43
7.	Padang	132,47	1,24
8.	Pekan Baru	127,44	0,42
9.	Dumai	132,55	0,81
10.	Jambi	132,80	1,22
11.	Palembang	128,80	0,59
12.	Bengkulu	136,32	1,00
13.	Bandar Lampung	140,37	0,75
14.	Pangkal Pinang	141,73	0,88
15.	Batam	124,73	0,79
16.	Tanjungpinang	129,04	0,27
17.	Jakarta	126,91	0,13
18.	Bogor	128,92	0,01
19.	Sukabumi	128,71	0,55
20.	Bandung	121,77	-0,20
21.	Cirebon	132,57	0,27
22.	Bekasi	126,21	0,20
23.	Depok	127,23	0,06
24.	Tasikmalaya	129,90	0,42
25.	Purwokerto	126,92	0,25
26.	Surakarta	119,62	0,24
27.	Semarang	127,19	0,51
28.	Tegal	129,83	0,33
29.	Yogyakarta	129,01	0,19
30.	Jember	128,73	0,48
31.	Sumenep	125,05	-0,02
32.	Kediri	127,34	0,54
33.	Malang	128,45	0,22
34.	Probolinggo	131,94	-0,03
35.	Madiun	132,33	0,37
36.	Surabaya	128,29	0,60
37.	Serang	132,10	0,13
38.	Tangerang	129,44	-0,04
39.	Cilegon	127,05	-0,06
40.	Denpasar	129,42	0,03

Kota	IHK	Inflasi
(1)	(2)	(3)
41. Mataram	138,52	0,71
42. Bima	136,47	0,31
43. Maumere	142,68	0,23
44. Kupang	136,83	-0,49
45. Pontianak	137,61	0,88
46. Singkawang	135,00	1,53
47. Sampit	130,01	0,48
48. Palangkaraya	135,26	1,33
49. Banjarmasin	134,13	0,17
50. Balikpapan	135,76	-0,07
51. Samarinda	138,51	0,52
52. Tarakan	146,48	0,05
53. Manado	125,03	-0,22
54. Palu	132,18	-2,33
55. Watampone	143,55	-0,29
56. Makassar	128,41	-0,70
57. Pare-pare	129,58	-0,72
58. Palopo	136,97	0,12
59. Kendari	138,21	-0,55
60. Gorontalo	130,79	-0,27
61. Mamuju	132,64	-0,90
62. Ambon	132,65	-0,40
63. Ternate	130,62	-0,16
64. Manokwari	141,95	-1,33
65. Sorong	145,36	-0,09
66. Jayapura	125,38	-1,07
Nasional	128,89	0,27

**Tabel 4: Perkembangan Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Tanjungpinang
Bulan Agustus dan September 2011 (Tahun 2007 = 100)**

Kelompok/Sub Kelompok	IHK Agustus 2011	% Perub thd Juli 2011	IHK September 2011	% Perub thd Agustus 2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
UMUM	128,69	1,46	129,04	0,27
I. BAHAN MAKANAN	147,65	4,32	148,45	0,54
Padi-padian, Umbi-umbian dan Hasilnya	155,43	1,90	155,77	0,22
Daging dan Hasil-hasilnya	135,25	2,15	135,17	-0,06
Ikan segar	166,62	16,46	163,66	-1,78
Ikan diawetkan	172,39	1,71	172,39	0,00
Telur, susu dan hasil-hasilnya	131,08	2,77	134,64	2,72
Sayuran	121,50	4,93	129,08	6,24
Kacang-kacangan	142,93	0,34	143,57	0,45
Buah-buahan	143,75	1,50	144,34	0,41
Bumbu-bumbuan	141,54	-2,32	139,24	-1,62
Lemak dan minyak	162,45	2,51	167,12	2,87
Bahan makanan lainnya	134,36	-0,36	134,36	0,00
II. MAKANAN JADI, MINUMAN, ROKOK & TEMBAKAU	139,21	0,43	139,33	0,09
Makanan jadi	138,61	0,57	138,61	0,00
Minuman yang tidak beralkohol	135,37	0,46	135,37	0,00
Tembakau dan minuman beralkohol	143,02	0,04	143,50	0,34
III. PERUMAHAN, AIR, LISTRIK, GAS & BAHAN BAKAR	114,96	0,18	115,21	0,22
Biaya tempat tinggal	114,69	0,22	115,11	0,37
Bahan bakar, penerangan dan air	115,94	-0,04	115,93	-0,01
Perlengkapan rumah tangga	109,08	0,12	109,20	0,11
Penyelenggaraan rumah tangga	118,16	0,66	118,13	-0,03
IV. SANDANG	129,84	0,90	130,93	0,84
Sandang laki-laki	111,01	2,02	111,09	0,07
Sandang wanita	106,16	1,10	106,12	-0,04
Sandang anak-anak	114,65	0,33	114,65	0,00
Sandang pribadi dan sandang lainnya	186,94	0,46	191,19	2,27
V. KESEHATAN	115,07	0,59	114,61	-0,40
Jasa kesehatan	102,26	0,00	102,26	0,00
Obat-obatan	119,35	3,12	116,00	-2,81
Jasa Perawatan jasmani	114,91	0,00	114,91	0,00
Perawatan jasmani dan kosmetik	122,49	0,38	122,42	-0,06
VI. PENDIDIKAN, REKREASI DAN OLAHRAGA	119,69	1,48	120,19	0,42
Jasa pendidikan	130,52	2,88	131,65	0,87
Kursus-kursus/Pelatihan	109,31	0,00	110,82	1,38
Perlengkapan / peralatan pendidikan	119,80	-0,48	119,80	0,00
Rekreasi	105,09	0,69	104,47	-0,59
Olah raga	107,42	0,00	107,42	0,00
VII. TRANSPOR, KOMUNIKASI DAN JASA KEUANGAN	112,47	0,04	112,47	0,00
Transpor	118,78	0,05	118,78	0,00
Komunikasi dan pengiriman	98,37	0,00	98,37	0,00
Sarana dan penunjang transport	119,93	0,15	119,93	0,00
Jasa keuangan	109,73	0,00	109,73	0,00



BERITA RESMI STATISTIK

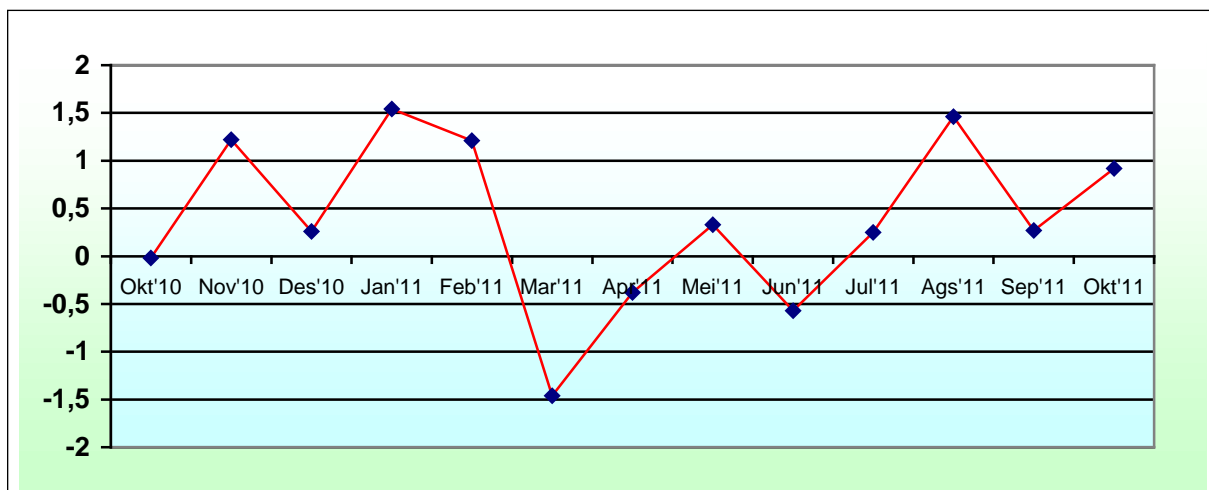
BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI KEPRI

No. 62/11/21/Th.VI, 1 November 2011

PERKEMBANGAN INDEKS HARGA KONSUMEN/INFLASI KOTA TANJUNGPINANG BULAN OKTOBER 2011 INFLASI 0,92 PERSEN

- Pada Bulan Oktober 2011 di Kota Tanjungpinang terjadi inflasi sebesar 0,92 persen. Dari 16 kota IHK di Sumatera, tercatat 9 kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Tanjungpinang sebesar 0,92 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Batam sebesar 0,27 persen. Sebaliknya, 7 kota lainnya mengalami deflasi, dengan deflasi tertinggi di Kota Medan sebesar 0,84 persen dan deflasi terendah terjadi di Kota Bengkulu sebesar 0,04 persen.
- Inflasi di Kota Tanjungpinang disebabkan oleh naiknya indeks harga kelompok bahan makanan sebesar 2,82 persen; kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0,06 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas & bahan bakar sebesar 0,47 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,66 persen; kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga sebesar 0,13 persen; serta kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,01 persen. Sebaliknya, kelompok sandang justru mengalami penurunan indeks sebesar 0,29 persen.
- Laju inflasi tahun kalender (Januari - Oktober) 2011 di Kota Tanjungpinang sebesar 3,61 persen dan laju inflasi 'year on year' (Oktober 2011 dibanding dengan Oktober 2010) di Kota Tanjungpinang sebesar 5,14 persen.

**Gambar 1: Perkembangan Inflasi Kota Tanjungpinang
Bulan Oktober 2010 s.d Oktober 2011**



Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Tanjungpinang pada Bulan Oktober 2011 mengalami kenaikan dari 129,04 pada Bulan September 2011 menjadi 130,23 atau terjadi inflasi sebesar 0,92 persen. Dengan terjadinya inflasi pada bulan ini, berarti selama 4 bulan berturut-turut sejak Bulan Juli di Kota Tanjungpinang selalu mengalami inflasi. Terjadinya perubahan harga-harga pada 66 komoditi menjadi pemicu terjadinya Inflasi di Kota Tanjungpinang Bulan Oktober 2011, dimana sebanyak 51 komoditi diantaranya mengalami kenaikan harga, antara lain: bayam, ikan selar, cabe merah, sewa rumah, sawi hijau, kangkung, cabe rawit, jeruk, kacang panjang, daging ayam ras, beras, rokok kretek filter, cabe hijau, ikan tenggiri, pepaya, dan ikan kembung/gembung. Sebaliknya, tercatat 15 komoditi lainnya mengalami penurunan harga, yaitu: telur ayam ras, bawang merah, emas perhiasan, gula pasir, kulkal/lemari es, keramik, alat-alat listrik, VCD/DVD player, daging ayam kampung, televisi berwarna, AC, obat sakit kepala, radio tape, tepung terigu, dan mesin cuci.

Tabel 1: Inflasi 16 Kota IHK di Sumatera dan Nasional (%)

Kota	Oktober		Januari - Oktober		Inflasi Tahun ke Tahun *)
	2010	2011	2010	2011	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Banda Aceh	0,08	-0,28	1,66	1,86	4,84
2. Lhokseumawe	0,28	-0,17	1,41	2,60	8,44
3. Sibolga	-0,01	0,35	6,61	2,26	7,27
4. Pematang Siantar	0,02	0,36	5,11	3,95	8,47
5. Medan	0,45	-0,86	5,23	2,94	5,31
6. Padang Sidempuan	0,26	-0,15	3,64	3,12	6,88
7. Padang	0,06	0,63	4,28	4,39	7,95
8. Pekanbaru	-0,02	0,54	4,38	4,09	6,70
9. Dumai	0,41	0,36	5,58	2,36	5,72
10. Jambi	-0,02	-0,18	7,27	2,04	5,14
11. Palembang	-0,06	0,5	4,24	3,40	5,17
12. Bengkulu	-1,03	-0,04	6,44	4,09	6,68
13. Bandar Lampung	0,70	0,62	7,94	4,24	6,18
14. Pangkal Pinang	-0,17	-0,65	6,88	5,84	8,30
15. Batam	1,02	0,27	6,32	3,58	4,63
16. Tanjungpinang	-0,02	0,92	4,62	3,61	5,14
17. Nasional	0,06	-0,12	5,35	2,85	4,42

Ket : *) Oktober 2011 terhadap Oktober 2010

Laju inflasi tahun kalender (Januari - Oktober) 2011 di Kota Tanjungpinang sebesar 3,61 persen, lebih rendah dibanding laju inflasi periode yang sama tahun sebelumnya yang mencapai 4,62 persen. Sedangkan laju inflasi 'year on year' (Oktober 2011 dibanding dengan Oktober 2010) di Kota Tanjungpinang sebesar 5,14 persen, lebih tinggi dibandingkan laju inflasi periode yang sama pada tahun sebelumnya yang tercatat 4,41 persen.

Dari 16 kota IHK di Sumatera, tercatat 9 kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Tanjungpinang sebesar 0,92 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Batam sebesar 0,27 persen. Sebaliknya, 7 kota lainnya mengalami deflasi, dengan deflasi tertinggi di Kota Medan sebesar 0,84 persen dan deflasi terendah terjadi di Kota Bengkulu sebesar 0,04 persen. Selanjutnya bila dilihat dari 66 kota IHK di Indonesia, tercatat 32 kota mengalami inflasi, dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Bima yaitu sebesar 0,97 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Madiun sebesar 0,01 persen. Sebaliknya, 34 kota lainnya justru mengalami deflasi, dengan deflasi tertinggi terjadi di Kota Kendari sebesar 2,98 persen dan deflasi terendah terjadi di Kota Sumenep sebesar 0,02 persen. Sedangkan Kota Tanjungpinang menempati peringkat ke 2 berdasarkan besarnya inflasi dari 66 kota IHK di Indonesia.

Tabel 2: IHK, Inflasi dan Andil Inflasi Kota Tanjungpinang Menurut Kelompok Pengeluaran Bulan Oktober 2011

Kelompok Pengeluaran	Indeks Oktober 2011	Inflasi Oktober 2011	Andil Inflasi
[1]	[2]	[3]	[4]
U m u m	130,23	0,92	0,92
1. Bahan Makanan	152,63	2,82	0,79
2. Makanan jadi, minuman, rokok & tembakau	139,42	0,06	0,02
3. Perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar	115,75	0,47	0,10
4. Sandang	130,55	-0,29	-0,02
5. Kesehatan	115,37	0,66	0,02
6. Pendidikan, rekreasi dan olahraga	120,35	0,13	0,01
7. Transpor, komunikasi dan jasa keuangan	112,48	0,01	0,00

Perkembangan IHK Menurut Kelompok Pengeluaran

Dari tujuh kelompok pengeluaran barang dan jasa yang menyusun Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Tanjungpinang Bulan Oktober 2011, tercatat enam kelompok pengeluaran mengalami kenaikan indeks, yaitu: kelompok bahan makanan sebesar 2,82 persen; kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0,06 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas & bahan bakar sebesar 0,47 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,66 persen; kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga sebesar 0,13 persen; serta kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,01 persen. Sebaliknya, kelompok sandang justru mengalami penurunan indeks sebesar 0,29 persen.

1. Kelompok Bahan Makanan

Kelompok bahan makanan selama empat bulan terakhir selalu mengalami kenaikan indeks, termasuk pada bulan ini dimana indeksnya naik sebesar 2,82 persen atau naik dari 148,45 pada Bulan September 2011 menjadi 152,63 pada bulan ini. Dengan kenaikan indeks sebesar 2,82 persen pada bulan ini berarti kelompok bahan makanan turut mendorong terjadinya inflasi Kota Tanjungpinang dengan andil yang signifikan sebesar 0,79 persen.

Tercatat delapan dari sebelas subkelompok yang menyusun kelompok bahan makanan mengalami kenaikan indeks, yaitu: subkelompok padi-padian, umbi-umbian dan hasilnya sebesar 0,35 persen; subkelompok daging dan hasil-hasilnya sebesar 1,54 persen; subkelompok ikan segar sebesar 3,55 persen; subkelompok sayur-sayuran sebesar 16,78 persen; subkelompok buah-buahan sebesar 5,31 persen; subkelompok bumbu-bumbuan sebesar 4,28 persen; subkelompok lemak dan minyak sebesar 0,01 persen; dan subkelompok bahan makanan lainnya sebesar 0,05 persen. Sebaliknya, subkelompok telur, susu dan hasil-hasilnya justru mengalami penurunan indeks, yaitu: sebesar 1,90 persen. Sedangkan subkelompok ikan diawetkan; dan subkelompok kacang-kacangan tidak mengalami perubahan indeks dibanding bulan sebelumnya.

2. Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau

Sama dengan bulan sebelumnya, kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini mengalami kenaikan indeks dari 139,33 pada Bulan September 2011 menjadi 139,42 atau naik sebesar 0,06 persen. Naiknya indeks

kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini disebabkan oleh kenaikan indeks subkelompok tembakau dan minuman beralkohol sebesar 0,31 persen, yang kemudian sedikit dinetralkan oleh penurunan indeks subkelompok minuman yang tidak beralkohol sebesar 0,07 persen. Sedangkan subkelompok makanan jadi indeks harganya stabil dibanding Bulan September 2011

Terjadinya kenaikan indeks harga sebesar 0,06 persen berarti kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini turut mendukung pembentukan inflasi Kota Tanjungpinang dengan memberikan andil sebesar 0,02 persen.

3. Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar

Indeks Harga Konsumen kelompok pengeluaran perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar pada Bulan Oktober 2011 ini mengalami kenaikan indeks sebesar 0,47 persen atau naik dari 115,21 pada bulan sebelumnya menjadi 115,75 pada bulan ini. Dengan kenaikan indeks sebesar 0,47 persen berarti kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar pada bulan ini telah mendorong laju inflasi Kota Tanjungpinang dengan andil sebesar 0,10 persen.

Tiga dari empat subkelompok yang menyusun kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar pada bulan ini mengalami kenaikan indeks, yaitu: subkelompok biaya tempat tinggal sebesar 0,76 persen; subkelompok perlengkapan rumah tangga sebesar 0,10 persen; dan subkelompok penyelenggaraan rumah tangga sebesar 0,17 persen. Sebaliknya, subkelompok bahan bakar, penerangan dan air justru mengalami penurunan indeks sebesar 0,02 persen.

4. Kelompok Sandang

Jika pada bulan sebelumnya kelompok sandang mengalami kenaikan indeks, tetapi pada bulan ini indeks harga kelompok sandang justru mengalami penurunan sebesar 0,29 persen atau turun dari 130,93 menjadi 130,55 pada Bulan Oktober 2011. Terjadinya penurunan indeks harga sebesar 0,29 persen menyebabkan kelompok sandang telah menekan laju inflasi Kota Tanjungpinang Bulan Oktober 2011 dengan memberikan andil negatif sebesar -0,02 persen.

Penurunan indeks kelompok sandang pada bulan ini lebih disebabkan oleh terjadinya penurunan indeks subkelompok barang pribadi dan sandang lainnya sebesar 0,77 persen. Sedangkan subkelompok sandang laki-laki; subkelompok sandang wanita; dan subkelompok sandang anak-anak tidak mengalami perubahan indeks harga dibandingkan bulan sebelumnya.

5. Kelompok Kesehatan

Tercatat dua dari empat subkelompok yang menyusun kelompok kesehatan mengalami kenaikan indeks harga, yaitu: subkelompok obat-obatan sebesar 3,09 persen; serta subkelompok perawatan jasmani dan kosmetika sebesar 0,51 persen. Sedangkan dua subkelompok lainnya tidak mengalami perubahan indeks terhadap bulan sebelumnya, yaitu: subkelompok jasa kesehatan; dan subkelompok jasa perawatan jasmani. Dengan kenaikan indeks subkelompok obat-obatan; serta subkelompok perawatan jasmani dan kosmetika, mengakibatkan kelompok kesehatan terjadi kenaikan indeks harga sebesar 0,66 persen atau indeksnya naik dari 114,61 pada bulan sebelumnya menjadi 115,37 di bulan ini.

Terjadinya kenaikan indeks sebesar 0,66 persen pada bulan ini berarti kelompok kesehatan telah mendorong terjadinya inflasi Kota Tanjungpinang dengan andil sebesar 0,02 persen.

6. Kelompok Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga

Pada Bulan September 2011 ini, indeks kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga mengalami kenaikan sebesar 0,13 persen atau naik dari 120,19 pada Bulan September 2011 menjadi 120,35 pada bulan ini. Naiknya indeks kelompok ini merupakan dampak dari kenaikan indeks dua subkelompok yang menyusun kelompok ini, yaitu: subkelompok pendidikan sebesar 0,08 persen; dan subkelompok kursus-kursus/pelatihan sebesar 1,69 persen. Kenaikan indeks dua subkelompok diatas kemudian dinetralisir oleh penurunan indeks subkelompok rekreasi sebesar 0,28 persen. Sedangkan subkelompok perlengkapan/peralatan pendidikan; dan subkelompok olahraga pada bulan ini indeksnya stabil dibanding dengan indeks pada Bulan September 2011.

Dengan kenaikan indeks sebesar 0,13 persen pada Bulan Oktober 2011 ini, maka kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga turut memberikan andil positif terhadap pembentukan inflasi Kota Tanjungpinang, yaitu sebesar 0,01 persen.

7. Kelompok Transpor, Komunikasi dan Jasa Keuangan

Hanya Satu dari empat subkelompok yang menyusun kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan mengalami kenaikan indeks, yaitu: subkelompok transpor sebesar 0,01 persen. Sedangkan tiga subkelompok lainnya, yaitu: subkelompok komunikasi dan pengiriman; subkelompok sarana dan penunjang transpor; dan subkelompok jasa keuangan pada Bulan Oktober 2011 tidak mengalami perubahan indeks (stabil) dibanding bulan sebelumnya. Naiknya indeks subkelompok transpor telah mengakibatkan terjadi kenaikan indeks kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,01 persen atau naik dari 112,47 pada bulan sebelumnya menjadi 112,48 pada bulan ini.

Terjadinya kenaikan indeks sebesar 0,01 persen pada bulan ini berarti kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan sedikit mendorong terjadinya inflasi Kota Tanjungpinang, namun andilnya hanya sebesar 0,001 persen.

**Tabel 3: Indeks Harga Konsumen dan Inflasi 66 Kota di Indonesia
Bulan Oktober 2011 (Tahun 2007 = 100)**

Kota		IHK	Inflasi
(1)		(2)	(3)
1.	Banda Aceh	125,32	-0,28
2.	Lhokseumawe	131,78	-0,17
3.	Sibolga	134,25	0,35
4.	Pematang Siantar	132,47	0,36
5.	Medan	129,48	-0,84
6.	Padang Sidempuan	130,38	-0,15
7.	Padang	133,30	0,63
8.	Pekan Baru	128,13	0,54
9.	Dumai	133,03	0,36
10.	Jambi	132,56	-0,18
11.	Palembang	129,44	0,50
12.	Bengkulu	136,26	-0,04
13.	Bandar Lampung	141,24	0,62
14.	Pangkal Pinang	140,81	-0,65
15.	Batam	125,07	0,27
16.	Tanjungpinang	130,23	0,92
17.	Jakarta	126,58	-0,26
18.	Bogor	129,29	0,29
19.	Sukabumi	128,82	0,09
20.	Bandung	122,00	0,19
21.	Cirebon	132,78	0,16
22.	Bekasi	126,53	0,25
23.	Depok	127,04	-0,15
24.	Tasikmalaya	130,30	0,31
25.	Purwokerto	127,21	0,23
26.	Surakarta	119,66	0,03
27.	Semarang	126,95	-0,19
28.	Tegal	129,50	-0,25
29.	Yogyakarta	129,06	0,04
30.	Jember	128,56	-0,13
31.	Sumenep	125,02	-0,02
32.	Kediri	127,36	0,02
33.	Malang	128,61	0,12
34.	Probolinggo	131,65	-0,22
35.	Madiun	132,34	0,01
36.	Surabaya	127,89	-0,31
37.	Serang	132,36	0,20
38.	Tangerang	129,53	0,07
39.	Cilegon	127,29	0,19
40.	Denpasar	129,59	0,13

Kota	IHK	Inflasi
(1)	(2)	(3)
41. Mataram	137,12	-1,01
42. Bima	137,79	0,97
43. Maumere	142,97	0,20
44. Kupang	136,79	-0,03
45. Pontianak	135,32	-1,66
46. Singkawang	133,74	-0,93
47. Sampit	129,97	-0,03
48. Palangkaraya	134,17	-0,81
49. Banjarmasin	133,33	-0,60
50. Balikpapan	135,56	-0,15
51. Samarinda	137,47	-0,75
52. Tarakan	147,40	0,63
53. Manado	125,44	0,33
54. Palu	131,88	-0,23
55. Watampone	142,71	-0,59
56. Makassar	127,79	-0,48
57. Pare-pare	129,01	-0,44
58. Palopo	135,96	-0,74
59. Kendari	134,09	-2,98
60. Gorontalo	131,51	0,55
61. Mamuju	132,74	0,08
62. Ambon	131,76	-0,67
63. Ternate	129,85	-0,59
64. Manokwari	141,39	-0,39
65. Sorong	144,42	-0,65
66. Jayapura	125,41	0,02
Nasional	128,74	-0,12

**Tabel 4: Perkembangan Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Tanjungpinang
Bulan September dan Oktober 2011 (Tahun 2007 = 100)**

Kelompok/Sub Kelompok	IHK September 2011	% Perub thd Agustus 2011	IHK Oktober 2011	% Perub thd September 2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
UMUM	129,04	0,27	130,23	0,92
I. BAHAN MAKANAN	148,45	0,54	152,63	2,82
Padi-padian, Umbi-umbian dan Hasilnya	155,77	0,22	156,32	0,35
Daging dan Hasil-hasilnya	135,17	-0,06	137,25	1,54
Ikan segar	163,66	-1,78	169,47	3,55
Ikan diawetkan	172,39	0,00	172,39	0,00
Telur, susu dan hasil-hasilnya	134,64	2,72	132,08	-1,90
Sayuran	129,08	6,24	150,74	16,78
Kacang-kacangan	143,57	0,45	143,57	0,00
Buah-buahan	144,34	0,41	152,01	5,31
Bumbu-bumbuan	139,24	-1,62	145,20	4,28
Lemak dan minyak	167,12	2,87	167,14	0,01
Bahan makanan lainnya	134,36	0,00	134,43	0,05
II. MAKANAN JADI, MINUMAN, ROKOK & TEMBAKAU	139,33	0,09	139,42	0,06
Makanan jadi	138,61	0,00	138,61	0,00
Minuman yang tidak beralkohol	135,37	0,00	135,28	-0,07
Tembakau dan minuman beralkohol	143,50	0,34	143,94	0,31
III. PERUMAHAN, AIR, LISTRIK, GAS & BAHAN BAKAR	115,21	0,22	115,75	0,47
Biaya tempat tinggal	115,11	0,37	115,99	0,76
Bahan bakar, penerangan dan air	115,93	-0,01	115,91	-0,02
Perlengkapan rumah tangga	109,20	0,11	109,31	0,10
Penyelenggaraan rumah tangga	118,13	-0,03	118,33	0,17
IV. SANDANG	130,93	0,84	130,55	-0,29
Sandang laki-laki	111,09	0,07	111,09	0,00
Sandang wanita	106,12	-0,04	106,12	0,00
Sandang anak-anak	114,65	0,00	114,65	0,00
Sandang pribadi dan sandang lainnya	191,19	2,27	189,71	-0,77
V. KESEHATAN	114,61	-0,40	115,37	0,66
Jasa kesehatan	102,26	0,00	102,26	0,00
Obat-obatan	116,00	-2,81	119,58	3,09
Jasa Perawatan jasmani	114,91	0,00	114,91	0,00
Perawatan jasmani dan kosmetik	122,42	-0,06	123,05	0,51
VI. PENDIDIKAN, REKREASI DAN OLAHRAGA	120,19	0,42	120,35	0,13
Jasa pendidikan	131,65	0,87	131,76	0,08
Kursus-kursus/Pelatihan	110,82	1,38	112,69	1,69
Perlengkapan / peralatan pendidikan	119,80	0,00	119,80	0,00
Rekreasi	104,47	-0,59	104,18	-0,28
Olah raga	107,42	0,00	107,42	0,00
VII. TRANSPOR, KOMUNIKASI DAN JASA KEUANGAN	112,47	0,00	112,48	0,01
Transpor	118,78	0,00	118,79	0,01
Komunikasi dan pengiriman	98,37	0,00	98,37	0,00
Sarana dan penunjang transport	119,93	0,00	119,93	0,00
Jasa keuangan	109,73	0,00	109,73	0,00



BERITA RESMI STATISTIK

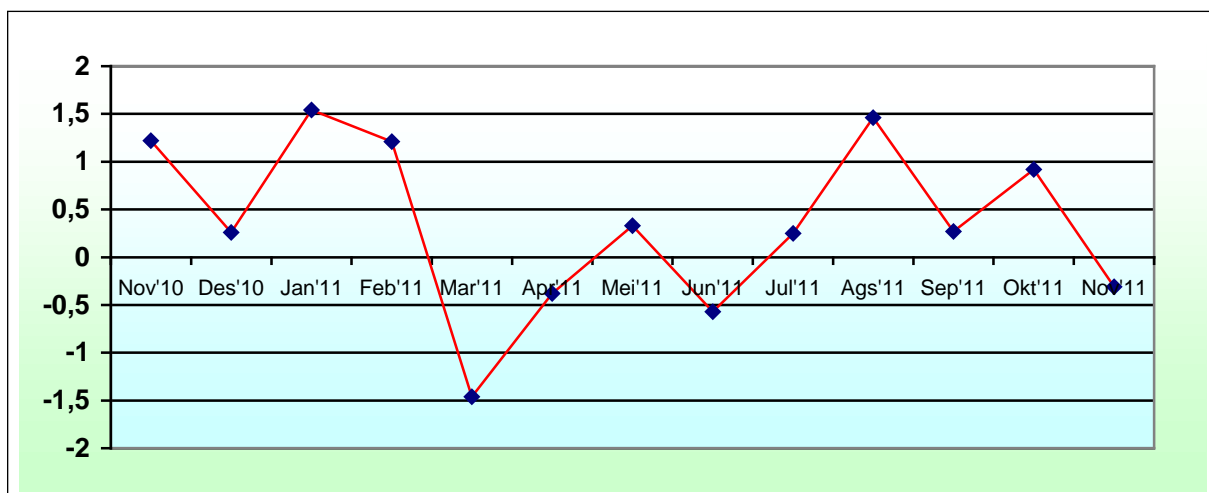
BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI KEPRI

No. 73/12/21/Th.VI, 1 Desember 2011

PERKEMBANGAN INDEKS HARGA KONSUMEN/INFLASI KOTA TANJUNGPINANG BULAN NOVEMBER 2011 DEFLASI 0,31 PERSEN

- Pada Bulan November 2011 di Kota Tanjungpinang terjadi deflasi sebesar 0,31 persen. Dari 16 kota IHK di Sumatera, tercatat 9 kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Padang Sidempuan sebesar 0,86 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Palembang sebesar 0,02 persen. Sebaliknya, 7 kota lainnya mengalami deflasi, dengan deflasi tertinggi di Kota Pangkal Pinang sebesar 1,19 persen dan deflasi terendah terjadi di Kota Bengkulu sebesar 0,18 persen.
- Deflasi di Kota Tanjungpinang disebabkan oleh turunnya indeks harga kelompok bahan makanan sebesar 1,17 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas & bahan bakar sebesar 0,02 persen; kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga sebesar 0,02 persen; serta kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,01 persen. Sebaliknya tiga kelompok lainnya justru mengalami kenaikan indeks, yaitu: kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0,05 persen; kelompok sandang sebesar 0,38 persen; dan kelompok kesehatan sebesar 0,17 persen;
- Laju inflasi tahun kalender (Januari - November) 2011 di Kota Tanjungpinang sebesar 3,29 persen dan laju inflasi 'year on year' (November 2011 dibanding dengan November 2010) di Kota Tanjungpinang sebesar 3,56 persen.

**Gambar 1: Perkembangan Inflasi Kota Tanjungpinang
Bulan November 2010 s.d November 2011**



Setelah pada Bulan Oktober yang lalu Kota Tanjungpinang mengalami inflasi tertinggi dari 16 kota IHK di Sumatera, maka pada Bulan November ini Kota Tanjungpinang justru mengalami deflasi, yaitu sebesar 0,31 persen. Deflasi Kota Tanjungpinang dikarenakan penurunan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 130,23 pada Bulan Oktober 2011 menjadi 129,83 pada Bulan November 2011. Terjadinya perubahan harga-harga pada 62 komoditi menjadi pemicu terjadinya deflasi di Kota Tanjungpinang Bulan November 2011, dimana sebanyak 26 komoditi diantaranya mengalami penurunan harga, antara lain: ikan selar, ikan tongkol, kangkung, bayam, kacang panjang, sawi hijau, ikan kembung/gembung, daging ayam ras, ikan tenggiri, kacang hijau, minyak goreng, sabun detergen bubuk, dan terong panjang. Sebaliknya, tercatat 36 komoditi lainnya mengalami kenaikan harga, antara lain: cabe rawit, beras, emas perhiasan, cabe hijau, daun singkong, cabe merah, ikan belanak, kol putih/kubis, garam, rokok kretek filter, hand body lotion, gula pasir, susu kental manis, ikan kakap merah, pembalut wanita, dan kembang gula.

Tabel 1: Inflasi 16 Kota IHK di Sumatera dan Nasional (%)

Kota	November		Januari-November		Inflasi Tahun ke Tahun *)
	2010	2011	2010	2011	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Banda Aceh	1,73	0,52	3,42	2,39	3,59
2. Lhokseumawe	2,64	0,77	4,09	3,39	6,47
3. Sibolga	1,90	-0,39	8,64	1,72	4,71
4. Pematang Siantar	1,70	-0,28	6,90	3,66	6,35
5. Medan	0,81	0,11	6,08	3,07	4,60
6. Padang Sidempuan	0,99	0,86	4,66	4,00	6,74
7. Padang	1,38	0,46	5,73	4,87	6,97
8. Pekanbaru	1,16	0,26	5,59	4,36	5,75
9. Dumai	0,87	-0,31	6,49	2,05	4,49
10. Jambi	1,18	0,04	8,53	2,08	3,95
11. Palembang	1,16	0,02	5,45	3,42	3,98
12. Bengkulu	1,06	-0,18	7,57	3,91	5,38
13. Bandar Lampung	1,08	-0,19	9,10	4,04	4,84
14. Pangkal Pinang	1,01	-1,19	7,96	4,58	5,94
15. Batam	0,41	0,09	6,75	3,67	4,30
16. Tanjungpinang	1,22	-0,31	5,90	3,29	3,56
17. Nasional	0,60	0,34	5,98	3,20	4,15

Ket : *) November 2011 terhadap November 2010

Laju inflasi tahun kalender (Januari-November) 2011 di Kota Tanjungpinang sebesar 3,29 persen, jauh lebih rendah dibanding laju inflasi periode yang sama tahun sebelumnya yang mencapai 5,90 persen. Sedangkan laju inflasi 'year on year' (November 2011 dibanding dengan November 2010) di Kota Tanjungpinang sebesar 3,56 persen, juga lebih rendah dibandingkan laju inflasi periode yang sama pada tahun sebelumnya yang mencapai 5,98 persen.

Dari 16 kota IHK di Sumatera, tercatat 9 kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Padang Sidempuan sebesar 0,86 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Palembang sebesar 0,02 persen. Sebaliknya, 7 kota lainnya mengalami deflasi, dengan deflasi tertinggi di Kota Pangkal Pinang sebesar 1,19 persen dan deflasi terendah terjadi di Kota Bengkulu sebesar 0,18 persen. Selanjutnya bila dilihat dari 66 kota IHK di Indonesia, tercatat 50 kota mengalami inflasi, dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Mataram yaitu sebesar 1,25 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Palembang sebesar 0,02 persen. Sebaliknya, 16 kota lainnya justru mengalami deflasi, dengan deflasi tertinggi terjadi di Kota Pangkal Pinang sebesar 1,19 persen dan deflasi terendah terjadi di Kota Samarinda sebesar 0,03 persen. Sedangkan Kota Tanjungpinang bersama dengan Kota Dumai menempati peringkat ke 6 dari 16 kabupaten/kota yang mengalami deflasi di Indonesia.

Tabel 2: IHK, Inflasi dan Andil Inflasi Kota Tanjungpinang Menurut Kelompok Pengeluaran Bulan November 2011

Kelompok Pengeluaran	Indeks November 2011	Inflasi November 2011	Andil Inflasi
[1]	[2]	[3]	[4]
U m u m	129,83	-0,31	-0,31
1. Bahan Makanan	150,84	-1,17	-0,34
2. Makanan jadi, minuman, rokok & tembakau	139,49	0,05	0,01
3. Perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar	115,73	-0,02	-0,01
4. Sandang	131,05	0,38	0,02
5. Kesehatan	115,57	0,17	0,01
6. Pendidikan, rekreasi dan olahraga	120,33	-0,02	0,00
7. Transpor, komunikasi dan jasa keuangan	112,47	-0,01	0,00

Perkembangan IHK Menurut Kelompok Pengeluaran

Dari tujuh kelompok pengeluaran barang dan jasa yang menyusun Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Tanjungpinang Bulan November 2011, tercatat empat kelompok pengeluaran mengalami penurunan indeks, yaitu: kelompok bahan makanan sebesar 1,17 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas & bahan bakar sebesar 0,02 persen; kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga sebesar 0,02 persen; serta kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,01 persen. Sebaliknya tiga kelompok lainnya justru mengalami kenaikan indeks, yaitu: kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0,05 persen; kelompok sandang sebesar 0,38 persen; dan kelompok kesehatan sebesar 0,17 persen.

1. Kelompok Bahan Makanan

Berbeda dengan bulan sebelumnya, pada Bulan November 2011 ini kelompok bahan makanan mengalami penurunan indeks sebesar 1,17 persen atau turun dari 152,63 pada Bulan Oktober 2011 menjadi 150,84 pada bulan ini. Dengan penurunan indeks sebesar 1,17 persen pada bulan ini berarti kelompok bahan makanan memberikan andil yang cukup signifikan terhadap pembentukan deflasi Kota Tanjungpinang, yaitu sebesar 0,34 persen.

Dari sebelas subkelompok yang menyusun kelompok bahan makanan, tercatat enam subkelompok mengalami penurunan indeks, yaitu: subkelompok daging dan hasil-hasilnya sebesar 0,61 persen; subkelompok ikan segar sebesar 4,78 persen; subkelompok sayur-sayuran sebesar 5,25 persen; subkelompok kacang-kacangan sebesar 0,52 persen; subkelompok lemak dan minyak sebesar 0,13 persen; dan subkelompok bahan makanan lainnya sebesar 0,05 persen. Sebaliknya, tiga subkelompok lainnya justru mengalami kenaikan indeks, yaitu: subkelompok padi-padian, umbi-umbian dan hasilnya sebesar 0,51 persen; subkelompok telur, susu dan hasil-hasilnya sebesar 0,11 persen; dan subkelompok bumbu-bumbuan sebesar 2,03 persen. Sedangkan subkelompok ikan diawetkan; dan subkelompok buah-buahan tidak mengalami perubahan indeks (stabil) dibanding bulan sebelumnya.

2. Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau

Sama dengan bulan sebelumnya, pada Bulan November 2011 ini kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau mengalami kenaikan indeks dari 139,42 pada Bulan Oktober 2011 menjadi 139,49 atau naik sebesar 0,05 persen. Terjadinya kenaikan indeks harga sebesar 0,05 persen berarti kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini telah menekan pembentukan deflasi Kota Tanjungpinang dengan andil sebesar -0,01 persen.

Seluruh subkelompok yang menyusun kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau mengalami kenaikan indeks, yaitu: subkelompok makanan jadi sebesar 0,03 persen; subkelompok minuman yang tidak beralkohol sebesar 0,07 persen; serta subkelompok tembakau dan minuman beralkohol sebesar 0,09 persen.

3. Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar

Indeks Harga Konsumen kelompok pengeluaran perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar pada Bulan November 2011 ini mengalami penurunan indeks sebesar 0,02 persen atau turun dari 115,75 pada bulan sebelumnya menjadi 115,73 pada bulan ini. Dengan penurunan indeks sebesar 0,02 persen berarti kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar pada bulan ini turut memberikan andil terhadap pembentukan deflasi Kota Tanjungpinang, yaitu sebesar 0,01 persen.

Turunnya indeks harga kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar pada bulan ini disebabkan oleh penurunan indeks pada dua subkelompok, yaitu: subkelompok perlengkapan rumah tangga sebesar 0,35 persen; dan subkelompok penyelenggaraan rumah tangga sebesar 0,02 persen. Sedangkan subkelompok bahan bakar, penerangan dan air; serta subkelompok biaya tempat tinggal indeks harganya stabil pada bulan ini.

4. Kelompok Sandang

Pada bulan ini kelompok sandang mengalami kenaikan indeks sebesar 0,38 persen atau naik dari 130,55 menjadi 131,05 pada Bulan November 2011. Kenaikan indeks kelompok sandang merupakan akibat dari kenaikan indeks pada tiga subkelompok, yaitu: subkelompok sandang laki-laki sebesar 0,16 persen; subkelompok sandang wanita sebesar 0,22 persen; serta subkelompok barang pribadi

dan sandang lainnya sebesar 0,81 persen. Sedangkan subkelompok sandang anak-anak tidak mengalami perubahan indeks dibanding dengan keadaan Bulan Oktober 2011.

Terjadinya kenaikan indeks harga sebesar 0,38 persen telah menyebabkan kelompok sandang memberikan andil negatif terhadap pembentukan deflasi Kota Tanjungpinang Bulan November 2011, yaitu sebesar -0,02 persen.

5. Kelompok Kesehatan

Tercatat dua dari empat subkelompok yang menyusun kelompok kesehatan mengalami kenaikan indeks harga, yaitu: subkelompok obat-obatan; serta subkelompok perawatan jasmani dan kosmetik yang masing-masing naik sebesar 0,13 persen dan 0,31 persen. Sedangkan dua subkelompok lainnya tidak mengalami perubahan indeks terhadap bulan sebelumnya, yaitu: subkelompok jasa kesehatan; dan subkelompok jasa perawatan jasmani. Dengan kenaikan indeks harga dari dua subkelompok di atas, mengakibatkan terjadi kenaikan indeks harga kelompok kesehatan sebesar 0,17 persen atau indeksnya naik dari 115,37 pada bulan sebelumnya menjadi 115,57 di bulan ini.

Terjadinya kenaikan indeks sebesar 0,17 persen pada bulan ini berarti kelompok kesehatan telah memperlambat laju deflasi Kota Tanjungpinang dengan memberikan andil negatif sebesar -0,01 persen.

6. Kelompok Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga

Jika pada bulan yang lalu kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga mengalami kenaikan indeks, akan tetapi pada bulan ini justru mengalami penurunan indeks sebesar 0,02 persen atau turun dari 120,35 pada Bulan Oktober 2011 menjadi 120,33. Turunnya indeks kelompok ini merupakan dampak dari penurunan indeks subkelompok rekreasi sebesar 0,07 persen. Sedangkan empat subkelompok lainnya, yaitu: subkelompok pendidikan; subkelompok kursus-kursus/pelatihan; subkelompok perlengkapan/peralatan pendidikan; dan subkelompok olahraga pada bulan ini indeksnya stabil dibanding dengan indeks pada Bulan Oktober 2011.

Dengan penurunan indeks sebesar 0,02 persen pada Bulan November 2011 ini, maka kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga sedikit mendorong terjadinya deflasi Kota Tanjungpinang dengan memberikan andil sebesar 0,001 persen.

7. Kelompok Transpor, Komunikasi dan Jasa Keuangan

Pada bulan ini kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan mengalami penurunan indeks yaitu sebesar 0,01 persen atau turun dari 112,48 pada Bulan Oktober 2011 menjadi 112,47 di bulan ini. Turunnya indeks kelompok ini disebabkan terjadinya penurunan indeks harga subkelompok transpor sebesar 0,01 persen. Sedangkan subkelompok komunikasi dan pengiriman; subkelompok sarana dan penunjang transpor; dan subkelompok jasa keuangan pada bulan ini tidak mengalami perubahan indeks dibandingkan bulan sebelumnya.

Dengan penurunan indeks yang hanya sebesar 0,01 persen, maka kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan hanya memberikan andil sebesar 0,001 persen terhadap pembentukan deflasi di Kota Tanjungpinang pada bulan ini.

**Tabel 3: Indeks Harga Konsumen dan Inflasi 66 Kota di Indonesia
Bulan November 2011 (Tahun 2007 = 100)**

Kota		IHK	Inflasi
(1)		(2)	(3)
1.	Banda Aceh	125,97	0,52
2.	Lhokseumawe	132,80	0,77
3.	Sibolga	133,72	-0,39
4.	Pematang Siantar	132,10	-0,28
5.	Medan	129,62	0,11
6.	Padang Sidempuan	131,50	0,86
7.	Padang	133,91	0,46
8.	Pekan Baru	128,46	0,26
9.	Dumai	132,62	-0,31
10.	Jambi	132,61	0,04
11.	Palembang	129,46	0,02
12.	Bengkulu	136,02	-0,18
13.	Bandar Lampung	140,97	-0,19
14.	Pangkal Pinang	139,13	-1,19
15.	Batam	125,18	0,09
16.	Tanjungpinang	129,83	-0,31
17.	Jakarta	127,18	0,47
18.	Bogor	129,80	0,39
19.	Sukabumi	129,39	0,44
20.	Bandung	122,57	0,47
21.	Cirebon	133,45	0,50
22.	Bekasi	127,20	0,53
23.	Depok	127,77	0,57
24.	Tasikmalaya	131,13	0,64
25.	Purwokerto	127,92	0,56
26.	Surakarta	120,23	0,48
27.	Semarang	127,60	0,51
28.	Tegal	130,15	0,50
29.	Yogyakarta	129,49	0,33
30.	Jember	129,32	0,59
31.	Sumenep	125,52	0,40
32.	Kediri	127,79	0,34
33.	Malang	129,05	0,34
34.	Probolinggo	132,22	0,43
35.	Madiun	132,81	0,36
36.	Surabaya	128,60	0,56
37.	Serang	133,03	0,51
38.	Tangerang	129,98	0,35
39.	Cilegon	127,92	0,49
40.	Denpasar	129,82	0,18

Kota	IHK	Inflasi
(1)	(2)	(3)
41. Mataram	138,83	1,25
42. Bima	139,44	1,20
43. Maumere	144,65	1,18
44. Kupang	135,41	-1,01
45. Pontianak	135,67	0,26
46. Singkawang	133,87	0,10
47. Sampit	130,18	0,16
48. Palangkaraya	134,35	0,13
49. Banjarmasin	133,96	0,47
50. Balikpapan	135,16	-0,30
51. Samarinda	137,43	-0,03
52. Tarakan	148,65	0,85
53. Manado	124,94	-0,40
54. Palu	132,44	0,42
55. Watampone	143,53	0,57
56. Makassar	128,03	0,19
57. Pare-pare	129,33	0,25
58. Palopo	136,36	0,29
59. Kendari	133,86	-0,17
60. Gorontalo	131,43	-0,06
61. Mamuju	133,81	0,81
62. Ambon	131,31	-0,34
63. Ternate	130,41	0,43
64. Manokwari	141,11	-0,20
65. Sorong	144,31	-0,08
66. Jayapura	126,52	0,89
Nasional	129,18	0,34

**Tabel 4: Perkembangan Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Tanjungpinang
Bulan Oktober dan November 2011 (Tahun 2007 = 100)**

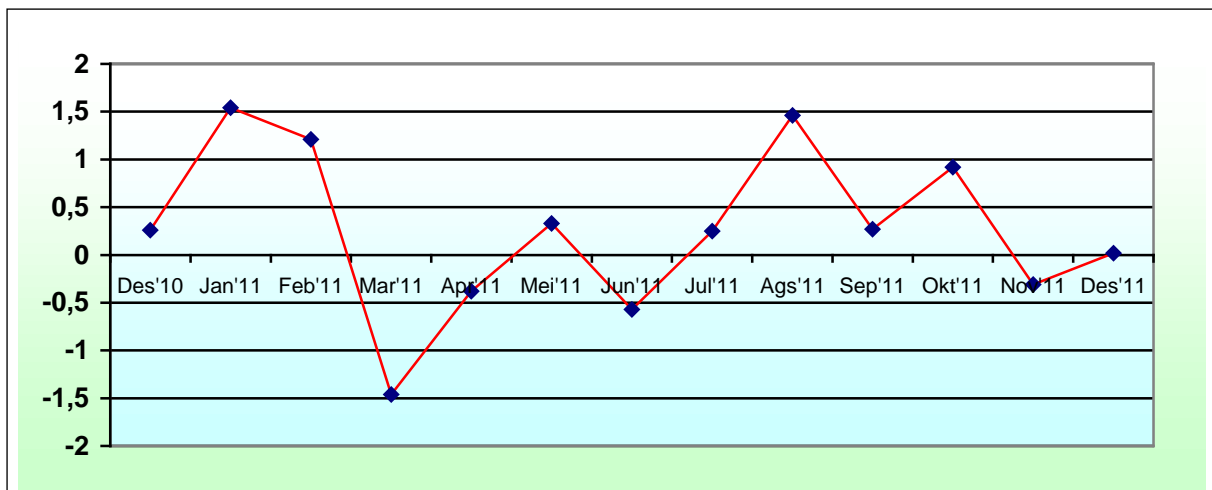
Kelompok/Sub Kelompok	IHK Oktober 2011	% Perub thd September 2011	IHK November 2011	% Perub thd Oktober 2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
UMUM	130,23	0,92	129,83	-0,31
I. BAHAN MAKANAN	152,63	2,82	150,84	-1,17
Padi-padian, Umbi-umbian dan Hasilnya	156,32	0,35	157,11	0,51
Daging dan Hasil-hasilnya	137,25	1,54	136,41	-0,61
Ikan segar	169,47	3,55	161,37	-4,78
Ikan diawetkan	172,39	0,00	172,39	0,00
Telur, susu dan hasil-hasilnya	132,08	-1,90	132,23	0,11
Sayuran	150,74	16,78	142,83	-5,25
Kacang-kacangan	143,57	0,00	142,82	-0,52
Buah-buahan	152,01	5,31	152,01	0,00
Bumbu-bumbuan	145,20	4,28	148,15	2,03
Lemak dan minyak	167,14	0,01	166,92	-0,13
Bahan makanan lainnya	134,43	0,05	134,36	-0,05
II. MAKANAN JADI, MINUMAN, ROKOK & TEMBAKAU	139,42	0,06	139,49	0,05
Makanan jadi	138,61	0,00	138,65	0,03
Minuman yang tidak beralkohol	135,28	-0,07	135,37	0,07
Tembakau dan minuman beralkohol	143,94	0,31	144,07	0,09
III. PERUMAHAN, AIR, LISTRIK, GAS & BAHAN BAKAR	115,75	0,47	115,73	-0,02
Biaya tempat tinggal	115,99	0,76	115,99	0,00
Bahan bakar, penerangan dan air	115,91	-0,02	115,91	0,00
Perlengkapan rumah tangga	109,31	0,10	108,93	-0,35
Penyelenggaraan rumah tangga	118,33	0,17	118,31	-0,02
IV. SANDANG	130,55	-0,29	131,05	0,38
Sandang laki-laki	111,09	0,00	111,27	0,16
Sandang wanita	106,12	0,00	106,35	0,22
Sandang anak-anak	114,65	0,00	114,65	0,00
Sandang pribadi dan sandang lainnya	189,71	-0,77	191,25	0,81
V. KESEHATAN	115,37	0,66	115,57	0,17
Jasa kesehatan	102,26	0,00	102,26	0,00
Obat-obatan	119,58	3,09	119,73	0,13
Jasa Perawatan jasmani	114,91	0,00	114,91	0,00
Perawatan jasmani dan kosmetik	123,05	0,51	123,43	0,31
VI. PENDIDIKAN, REKREASI DAN OLAHRAGA	120,35	0,13	120,33	-0,02
Jasa pendidikan	131,76	0,08	131,76	0,00
Kursus-kursus/Pelatihan	112,69	1,69	112,69	0,00
Perlengkapan / peralatan pendidikan	119,80	0,00	119,80	0,00
Rekreasi	104,18	-0,28	104,11	-0,07
Olah raga	107,42	0,00	107,42	0,00
VII. TRANSPOR, KOMUNIKASI DAN JASA KEUANGAN	112,48	0,01	112,47	-0,01
Transpor	118,79	0,01	118,78	-0,01
Komunikasi dan pengiriman	98,37	0,00	98,37	0,00
Sarana dan penunjang transport	119,93	0,00	119,93	0,00
Jasa keuangan	109,73	0,00	109,73	0,00



PERKEMBANGAN INDEKS HARGA KONSUMEN/INFLASI KOTA TANJUNGPINANG BULAN DESEMBER 2011 INFLASI 0,02 PERSEN

- Pada Bulan Desember 2011 di Kota Tanjungpinang terjadi inflasi sebesar 0,02 persen. Dari 16 kota IHK di Sumatera, tercatat semua kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Sibolga sebesar 1,82 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Tanjungpinang sebesar 0,02 persen.
- Inflasi di Kota Tanjungpinang disebabkan oleh naiknya indeks harga kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0,32 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas & bahan bakar sebesar 0,06 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,35 persen; serta kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga sebesar 0,07 persen. Sebaliknya, tiga kelompok lainnya justru mengalami penurunan indeks, yaitu: kelompok bahan makanan sebesar 0,19 persen; kelompok sandang sebesar 0,37 persen; serta kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,01 persen.
- Laju inflasi tahun kalender (Januari - Desember) / inflasi 'year on year' Tahun 2011 di Kota Tanjungpinang sebesar 3,32 persen.

**Gambar 1: Perkembangan Inflasi Kota Tanjungpinang
Bulan Desember 2010 s.d Desember 2011**



Kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 129,83 pada Bulan November 2011 menjadi 129,86 pada Bulan Desember 2011 telah menyebabkan di Kota Tanjungpinang pada Bulan Desember 2011 terjadi inflasi sebesar 0,02 persen. Inflasi pada bulan ini lebih rendah bila dibandingkan dengan inflasi pada bulan yang sama tahun sebelumnya yaitu sebesar 0,26 persen. Terjadinya perubahan harga-harga pada 63 komoditi menjadi pemicu terjadinya inflasi di Kota Tanjungpinang Bulan Desember 2011, dimana sebanyak 43 komoditi diantaranya mengalami kenaikan harga, antara lain: ikan tongkol, beras, tomat sayur, coklat bubuk, tomat buah, kentang, rokok kretek, cabe merah, jeruk, lada/merica, daun singkong, rokok kretek filter, martabak, udang basah, dan rokok putih. Sebaliknya, tercatat 20 komoditi lainnya mengalami penurunan harga, antara lain: bayam, ikan selar, kangkung, ikan kembung/gembung, kacang panjang, emas perhiasan, sotong, daging ayam ras, ikan kakap merah, bawang merah, shampo, dan gula pasir.

Tabel 1: Inflasi 16 Kota IHK di Sumatera dan Nasional (%)

Kota	Desember		Januari-Desember	
	2010	2011	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Banda Aceh	1,18	0,91	4,64	3,32
2. Lhokseumawe	2,97	0,15	7,19	3,55
3. Sibolga	2,94	1,82	11,83	3,71
4. Pematang Siantar	2,6	0,57	9,68	4,25
5. Medan	1,48	0,46	7,65	3,54
6. Padang Sidempuan	2,63	0,63	7,42	4,66
7. Padang	2,00	0,48	7,84	5,37
8. Pekanbaru	1,33	0,69	7,00	5,09
9. Dumai	2,4	1,03	9,05	3,09
10. Jambi	1,83	0,66	10,52	2,76
11. Palembang	0,54	0,35	6,02	3,78
12. Bengkulu	1,41	0,04	9,08	3,96
13. Bandar Lampung	0,77	0,19	9,95	4,24
14. Pangkal Pinang	1,30	0,40	9,36	5,00
15. Batam	0,61	0,09	7,40	3,76
16. Tanjungpinang	0,26	0,02	6,17	3,32
17. Nasional	0,92	0,57	6,96	3,79

Laju inflasi tahun kalender (Januari - Desember) / 'year on year' Tahun 2011 di Kota Tanjungpinang sebesar 3,32 persen, jauh lebih rendah dibanding laju inflasi periode yang sama tahun sebelumnya yang mencapai 6,17 persen.

Dari 16 kota IHK di Sumatera, tercatat semua kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Sibolga sebesar 1,82 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Tanjungpinang sebesar 0,02 persen. Selanjutnya bila dilihat dari 66 kota IHK di Indonesia, tercatat semua kota juga mengalami inflasi, dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Kupang yaitu sebesar 2,19 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Tanjungpinang sebesar 0,02 persen.

Tabel 2: IHK, Inflasi dan Andil Inflasi Kota Tanjungpinang Menurut Kelompok Pengeluaran Bulan Desember 2011

Kelompok Pengeluaran	Indeks Desember 2011	Inflasi Desember 2011	Andil Inflasi
[1]	[2]	[3]	[4]
U m u m	129,86	0,02	0,02
1. Bahan Makanan	150,56	-0,19	-0,05
2. Makanan jadi, minuman, rokok & tembakau	139,94	0,32	0,07
3. Perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar	115,80	0,06	0,01
4. Sandang	130,56	-0,37	-0,02
5. Kesehatan	115,97	0,35	0,01
6. Pendidikan, rekreasi dan olahraga	120,41	0,07	0,00
7. Transpor, komunikasi dan jasa keuangan	112,46	-0,01	0,00

Perkembangan IHK Menurut Kelompok Pengeluaran

Dari tujuh kelompok pengeluaran barang dan jasa yang menyusun Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Tanjungpinang Bulan Desember 2011, tercatat empat kelompok pengeluaran mengalami kenaikan indeks, yaitu: kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0,32 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas & bahan bakar sebesar 0,06 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,35 persen; serta kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga sebesar 0,07 persen. Sebaliknya, tiga kelompok lainnya justru mengalami penurunan indeks, yaitu: kelompok bahan makanan sebesar 0,19 persen;

kelompok sandang sebesar 0,37 persen; serta kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,01 persen.

1. Kelompok Bahan Makanan

Sama halnya dengan bulan sebelumnya, pada Bulan Desember 2011 ini kelompok bahan makanan mengalami penurunan indeks sebesar 0,19 persen atau turun dari 150,84 pada Bulan November 2011 menjadi 150,56 pada bulan ini. Dengan penurunan indeks sebesar 0,19 persen pada bulan ini berarti kelompok bahan makanan telah memperlambat laju inflasi Kota Tanjungpinang Bulan Desember 2011 dengan memberikan andil negatif sebesar -0,05 persen.

Tercatat tiga subkelompok yang menyusun kelompok bahan makanan mengalami penurunan indeks, yaitu: subkelompok daging dan hasil-hasilnya sebesar 0,87 persen; subkelompok ikan segar sebesar 1,47 persen; dan subkelompok sayur-sayuran sebesar 2,70 persen. Sebaliknya enam subkelompok mengalami kenaikan indeks, yaitu: subkelompok padi-padian, umbi-umbian dan hasilnya sebesar 0,76 persen; subkelompok telur, susu dan hasil-hasilnya sebesar 0,21 persen; subkelompok buah-buahan sebesar 2,49 persen; subkelompok bumbu-bumbuan sebesar 0,53 persen; subkelompok lemak dan minyak sebesar 0,28 persen; dan subkelompok bahan makanan lainnya sebesar 1,70 persen. Sedangkan subkelompok ikan diawetkan; dan subkelompok kacang-kacangan tidak mengalami perubahan indeks dibanding Bulan November 2011.

2. Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau

Sama dengan bulan sebelumnya kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini mengalami kenaikan indeks dari 139,49 pada Bulan November 2011 menjadi 139,94 atau naik sebesar 0,32 persen. Kenaikan indeks kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau disebabkan oleh terjadinya kenaikan indeks semua subkelompok yang menyusun kelompok ini, yaitu: subkelompok makanan jadi sebesar 0,09 persen; subkelompok minuman yang tidak beralkohol sebesar 0,64 persen; serta subkelompok tembakau dan minuman beralkohol sebesar 0,68 persen.

Terjadinya kenaikan indeks harga sebesar 0,32 persen berarti kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini telah mendorong laju inflasi Kota Tanjungpinang dengan memberikan andil yang cukup signifikan sebesar 0,07 persen.

3. Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar

Tercatat tiga dari empat subkelompok yang menyusun kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar mengalami kenaikan indeks, yaitu subkelompok biaya tempat tinggal sebesar 0,05 persen; subkelompok perlengkapan rumah tangga sebesar 0,43 persen; dan subkelompok penyelenggaraan rumah tangga sebesar 0,08 persen. Sedangkan subkelompok bahan bakar, penerangan dan air tidak mengalami perubahan indeks (stabil) dibandingkan Bulan November 2011. Dengan terjadi kenaikan indeks harga pada tiga subkelompok diatas, mengakibatkan indeks harga kelompok pengeluaran perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar pada Bulan Desember 2011 ini mengalami kenaikan sebesar 0,06 persen atau naik dari 115,73 pada bulan sebelumnya menjadi 115,80 pada bulan ini.

Dengan kenaikan indeks sebesar 0,06 persen berarti kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar pada bulan ini memberikan andil sebesar 0,01 persen terhadap pembentukan inflasi Kota Tanjungpinang.

4. Kelompok Sandang

Setelah pada bulan sebelumnya mengalami kenaikan indeks, kelompok sandang pada bulan ini justru mengalami penurunan indeks, yaitu sebesar 0,37 persen atau turun dari 131,05 menjadi 130,56 pada Bulan Desember 2011. Terjadinya penurunan indeks harga sebesar 0,37 persen menyebabkan kelompok sandang telah memperlambat laju inflasi Kota Tanjungpinang Bulan Desember 2011 dengan memberikan andil negatif sebesar -0,02 persen.

Penurunan indeks kelompok sandang lebih disebabkan oleh terjadinya penurunan indeks subkelompok barang pribadi dan sandang lainnya sebesar 1,34 persen yang kemudian dinetralisir oleh kenaikan indeks subkelompok sandang wanita sebesar 0,03 persen; dan subkelompok sandang anak-anak sebesar 0,58 persen.

Sedangkan subkelompok sandang laki-laki tidak mengalami perubahan indeks dibanding bulan sebelumnya.

5. Kelompok Kesehatan

Dua dari empat subkelompok yang menyusun kelompok kesehatan mengalami kenaikan indeks harga, yaitu: subkelompok obat-obatan sebesar 1,96 persen; serta subkelompok perawatan jasmani dan kosmetik sebesar 0,19 persen. Sedangkan dua subkelompok lainnya tidak mengalami perubahan indeks terhadap bulan sebelumnya, yaitu: subkelompok jasa kesehatan; dan subkelompok jasa perawatan jasmani. Dengan kenaikan indeks pada subkelompok obat-obatan; serta subkelompok perawatan jasmani dan kosmetik, mengakibatkan kelompok kesehatan mengalami kenaikan indeks harga sebesar 0,35 persen atau indeksnya naik dari 115,57 pada bulan sebelumnya menjadi 115,97 di bulan ini.

Terjadinya kenaikan indeks sebesar 0,35 persen pada bulan ini berarti kelompok kesehatan turut mendorong terjadinya inflasi Kota Tanjungpinang, dengan memberikan andil sebesar 0,01 persen.

6. Kelompok Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga

Pada Bulan Desember 2011 ini, indeks kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga mengalami kenaikan sebesar 0,07 persen atau naik dari 120,33 pada Bulan November 2011 menjadi 120,41 pada bulan ini. Naiknya indeks kelompok ini merupakan dampak dari kenaikan indeks subkelompok rekreasi sebesar 0,30 persen. Sedangkan empat subkelompok lainnya, yaitu: subkelompok pendidikan; subkelompok kursus-kursus/pelatihan; subkelompok perlengkapan/peralatan pendidikan; dan subkelompok olahraga pada bulan ini indeksnya stabil dibanding dengan indeks pada Bulan November 2011.

Dengan kenaikan indeks sebesar 0,07 persen pada Bulan Desember 2011 ini, maka kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga turut memberikan andil positif terhadap pembentukan inflasi Kota Tanjungpinang, namun andilnya hanya sebesar sebesar 0,003 persen.

7. Kelompok Transpor, Komunikasi dan Jasa Keuangan

Hanya satu dari empat subkelompok yang menyusun kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan mengalami penurunan indeks, yaitu: subkelompok transpor sebesar 0,02 persen. Sedangkan tiga subkelompok lainnya, yaitu: subkelompok komunikasi dan pengiriman; subkelompok sarana dan penunjang transpor; dan subkelompok jasa keuangan pada Bulan Desember 2011 tidak mengalami perubahan indeks (stabil) dibanding bulan sebelumnya. Dengan turunnya indeks subkelompok transpor telah mengakibatkan terjadi penurunan indeks kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,01 persen atau turun dari 112,47 pada bulan sebelumnya menjadi 112,46 pada bulan ini.

Terjadinya penurunan indeks sebesar 0,01 persen pada bulan ini berarti kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan telah memperlambat laju inflasi Kota Tanjungpinang dengan memberikan andil negatif, namun hanya sebesar -0,001 persen.

**Tabel 3: Indeks Harga Konsumen dan Inflasi 66 Kota di Indonesia
Bulan Desember 2011 (Tahun 2007 = 100)**

Kota		IHK	Inflasi
(1)		(2)	(3)
1.	Banda Aceh	127,12	0,91
2.	Lhokseumawe	133,00	0,15
3.	Sibolga	136,15	1,82
4.	Pematang Siantar	132,85	0,57
5.	Medan	130,21	0,46
6.	Padang Sidempuan	132,33	0,63
7.	Padang	134,55	0,48
8.	Pekan Baru	129,35	0,69
9.	Dumai	133,98	1,03
10.	Jambi	133,49	0,66
11.	Palembang	129,91	0,35
12.	Bengkulu	136,08	0,04
13.	Bandar Lampung	141,24	0,19
14.	Pangkal Pinang	139,69	0,40
15.	Batam	125,29	0,09
16.	Tanjungpinang	129,86	0,02
17.	Jakarta	127,80	0,49
18.	Bogor	129,89	0,07
19.	Sukabumi	130,04	0,50
20.	Bandung	123,60	0,84
21.	Cirebon	134,34	0,67
22.	Bekasi	128,21	0,79
23.	Depok	128,26	0,38
24.	Tasikmalaya	131,80	0,51
25.	Purwokerto	128,01	0,07
26.	Surakarta	120,98	0,62
27.	Semarang	128,08	0,38
28.	Tegal	130,23	0,06
29.	Yogyakarta	130,11	0,48
30.	Jember	130,02	0,54
31.	Sumenep	127,01	1,19
32.	Kediri	128,65	0,67
33.	Malang	129,91	0,67
34.	Probolinggo	132,75	0,40
35.	Madiun	133,50	0,52
36.	Surabaya	129,36	0,59
37.	Serang	133,46	0,32
38.	Tangerang	130,47	0,38
39.	Cilegon	128,86	0,73
40.	Denpasar	130,46	0,49

Kota	IHK	Inflasi
(1)	(2)	(3)
41. Mataram	141,21	1,71
42. Bima	141,10	1,19
43. Maumere	145,71	0,73
44. Kupang	138,37	2,19
45. Pontianak	137,23	1,15
46. Singkawang	134,74	0,65
47. Sampit	131,31	0,87
48. Palangkaraya	135,79	1,07
49. Banjarmasin	135,40	1,07
50. Balikpapan	135,51	0,26
51. Samarinda	138,22	0,57
52. Tarakan	150,92	1,53
53. Manado	126,11	0,94
54. Palu	134,45	1,52
55. Watampone	143,59	0,04
56. Makassar	129,02	0,77
57. Pare-pare	130,22	0,69
58. Palopo	136,61	0,18
59. Kendari	134,11	0,19
60. Gorontalo	132,30	0,66
61. Mamuju	133,85	0,03
62. Ambon	131,87	0,43
63. Ternate	132,51	1,61
64. Manokwari	143,12	1,42
65. Sorong	146,03	1,19
66. Jayapura	126,97	0,36
Nasional	129,91	0,57

**Tabel 4: Perkembangan Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Tanjungpinang
Bulan November dan Desember 2011 (Tahun 2007 = 100)**

Kelompok/Sub Kelompok	IHK November 2011	% Perub thd Oktober 2011	IHK Desember 2011	% Perub thd November 2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
UMUM	129,83	-0,31	129,86	0,02
I. BAHAN MAKANAN	150,84	-1,17	150,56	-0,19
Padi-padian, Umbi-umbian dan Hasilnya	157,11	0,51	158,31	0,76
Daging dan Hasil-hasilnya	136,41	-0,61	135,23	-0,87
Ikan segar	161,37	-4,78	159,00	-1,47
Ikan diawetkan	172,39	0,00	172,39	0,00
Telur, susu dan hasil-hasilnya	132,23	0,11	132,51	0,21
Sayuran	142,83	-5,25	138,97	-2,70
Kacang-kacangan	142,82	-0,52	142,82	0,00
Buah-buahan	152,01	0,00	155,80	2,49
Bumbu-bumbuan	148,15	2,03	148,93	0,53
Lemak dan minyak	166,92	-0,13	167,39	0,28
Bahan makanan lainnya	134,36	-0,05	136,65	1,70
II. MAKANAN JADI, MINUMAN, ROKOK & TEMBAKAU	139,49	0,05	139,94	0,32
Makanan jadi	138,65	0,03	138,77	0,09
Minuman yang tidak beralkohol	135,37	0,07	136,24	0,64
Tembakau dan minuman beralkohol	144,07	0,09	145,05	0,68
III. PERUMAHAN, AIR, LISTRIK, GAS & BAHAN BAKAR	115,73	-0,02	115,80	0,06
Biaya tempat tinggal	115,99	0,00	116,05	0,05
Bahan bakar, penerangan dan air	115,91	0,00	115,91	0,00
Perlengkapan rumah tangga	108,93	-0,35	109,40	0,43
Penyelenggaraan rumah tangga	118,31	-0,02	118,40	0,08
IV. SANDANG	131,05	0,38	130,56	-0,37
Sandang laki-laki	111,27	0,16	111,27	0,00
Sandang wanita	106,35	0,22	106,38	0,03
Sandang anak-anak	114,65	0,00	115,31	0,58
Sandang pribadi dan sandang lainnya	191,25	0,81	188,68	-1,34
V. KESEHATAN	115,57	0,17	115,97	0,35
Jasa kesehatan	102,26	0,00	102,26	0,00
Obat-obatan	119,73	0,13	122,08	1,96
Jasa Perawatan jasmani	114,91	0,00	114,91	0,00
Perawatan jasmani dan kosmetik	123,43	0,31	123,66	0,19
VI. PENDIDIKAN, REKREASI DAN OLAHRAGA	120,33	-0,02	120,41	0,07
Jasa pendidikan	131,76	0,00	131,76	0,00
Kursus-kursus/Pelatihan	112,69	0,00	112,69	0,00
Perlengkapan / peralatan pendidikan	119,80	0,00	119,80	0,00
Rekreasi	104,11	-0,07	104,42	0,30
Olah raga	107,42	0,00	107,42	0,00
VII. TRANSPOR, KOMUNIKASI DAN JASA KEUANGAN	112,47	-0,01	112,46	-0,01
Transpor	118,78	-0,01	118,76	-0,02
Komunikasi dan pengiriman	98,37	0,00	98,37	0,00
Sarana dan penunjang transport	119,93	0,00	119,93	0,00
Jasa keuangan	109,73	0,00	109,73	0,00

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

<http://kepri.bps.go.id>



Badan Pusat Statistik Provinsi Kepulauan Riau

Jalan Kijang Lama No: A8, Tanjungpinang, 29121

Telp. (0771) 4571131 / Fax. (0771) 4571132